

Seri E-Book KKN 2022 175

Bersinergi di Desa Margatirta Lebak

Editor: Dr. Moh. Ali Wafa, S.H., S.Ag., M.Ag.

Penulis:
Lathifatul Irsyadah, dkk.



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2022

BERDETAH

(Bersinergi di Desa Margatirta Lebak)

Editor: Dr. Moh. Ali Wafa, S.H, S.Ag, M.Ag

Penulis: Lathifatul, dkk.

TIM PENYUSUN

Berdetak (Bersinergi di Desa Margatirta Lebak)

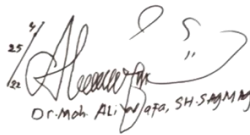
	<p><i>E-Book</i> ini adalah hasil kegiatan Kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022</p> <p>© KKN 2022_Kelompok 175</p>
Tim Penyusun	
Editor	Dr. Moh. Ali Wafa, S.H, S.Ag, M.Ag
Penyunting	Syahrul Arofi
Penulis Utama	Lathifatul Irsyadah, Raissa Salsabila Mirza dan Ceni Insan Usman
<i>Layout</i>	Lathifatul Irsyadah
<i>Design Cover</i>	Muhamad Rizqi Gafaatullah
Kontributor	Syahrul Arofi, Alif Maula Poetra, Lathifatul Irsyadah, Ceni Insan Usman, Salma Rusyda, Huda Almadani, Anggita Noviana Nur Suci Surat Lanan, Rifdah Rihhadatul 'Aisy, Istiqomatul Fitri, Muhammad Abdillah Ns, Pua Upa, Adriansyah Wildan Maulana, Hasman Hussein, Baridah Kurnia Dewi, Muhammad Indra Maulana Rizki, Putri Agustina Rahmah, Tiara Ayu Paramudita, Rohmatun Nazilah, Muhammad Rizqi Gafaatullah, Hafifah Komariah, Alpiyah, Iqbal Maulana Hasan, Raissa Salsabila Mirza
	Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan
	Kelompok KKN 175



LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 175 yang berjudul: BERDETAK (Bersinergi di Desa Margatirta Lebak) telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 30 November 2022.

Dosen Pembimbing,



Dr. Moh. Ali Wafa, S.H, S.Ag, M.Ag

Dr. Moh. Ali Wafa, S.H, S.Ag, M.Ag

NIP: 197304242002121007

Menyetujui,

Koordinator Program KKN



Eva Khudzaeva, M.Si.

NIDN. 0306108301

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Dr. Kamarusdiana, M.H.

NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala atas kehadirat-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayat-Nya pada kita semua sehingga Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sampai pada tahap penyusunan laporan kegiatan KKN dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam, senantiasa kita limpah curahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alayhi wa Sallam, yang telah membawa kita umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Laporan KKN ini kami susun berdasarkan apa yang telah kami lakukan selama KKN di Desa Margatirta, yang dimulai dari tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan 25 Agustus 2022.

Buku ini terdiri atas dasar pemikiran, kondisi umum, permasalahan umum di desa Margatirta, profil kelompok KKN ARKANA 175, serta program-program yang telah dilaksanakan oleh kelompok KKN ARKANA 175. Terdapat pula data-data yang diambil dari berbagai sumber seperti buku-buku, dan data-data dari kantor desa/kelurahan.

Kami menyadari bahwa keberhasilan dari pencapaian kegiatan yang dilakukan dan kemudahan kami dalam menyusun buku ini tak pernah lepas dari bantuan segala pihak yang sudah dengan sepenuh hati mendukung, membantu serta menyisihkan waktu berharganya. Olah karena itu, kami ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, Lc., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengizinkan kontinuitas kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Dr. Kamarusdiana, S.Ag., M.H. selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

3. Deden Mauli Drajat, M.Sc. dan Eva Khudzaeva, M.Si. selaku Kordinator Program KKN yang telah membimbing kami, memotivasi, mengarahkan kami dalam menyukseskan program KKN dan penyusunan buku laporan KKN.
4. Dr. Moh. Ali Wafa, S.H., S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah mendukung, membimbing, dan mengarahkan kami mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan pasca kegiatan KKN hingga penyusunan buku KKN ini.
5. Staff pemerintah Desa Margatirta terkhusus kepala desa yaitu bapak Mahpudin, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat selama 30 hari. Seluruh ketua RW, RT, tokoh masyarakat yang telah memberikan izin serta arahan, masukan, dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan KKN kami berlangsung.
6. Ketua DKM Masjid Umi Zainab Leuwijaksi; Pimpinan Pondok Pesantren Nurudzolam, Bapak Kiyai Kholil; Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Falah, Bapak Kiyai Sulaeman; Kepala Sekolah MI Al Khoiriyah, Ibu Ati Tilawati; Mentri Tani desa Margatirta dan seluruh Ketua kelompok Tani; Ketua Pemuda Leuwijaksi; teman-teman pemuda Kampung Leuwijaksi; Bhabinkamtibmas, Bapak Iman Solihin, S.E., dan seluruh warga Margatirta yang telah membantu serta memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan KKN kelompok 175 ARKANA dan mengikuti program yang telah dibuat.
7. Orang tua dari Teman-teman KKN Kelompok 175 ARKANA atas doa dan dukungan untuk putra dan putrinya dalam melaksanakan KKN, tanpa doa dan dukungan dari bapak dan ibu kegiatan KKN kelompok 175 ARKANA tidak dapat berjalan optimal.
8. Para donatur yang telah menyumbangkan rezekinya untuk membantu dalam keuangan pelaksanaan kegiatan KKN kelompok 175 ARKANA.
9. Teman-teman KKN Kelompok 175 Arkana atas semua kerja keras, pengabdian, keikhlasan, kesabaran, dan semangat dalam melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan

serta kesediaannya untuk bekerja sama dengan baik dalam menyusun buku laporan ini.

10. Pihak-pihak lain yang telah membantu kegiatan ini sehingga terselesaikan dengan baik, lancar dan berkesan.

Semoga buku laporan hasil kegiatan KKN ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi untuk kegiatan pengabdian lainnya serta dapat menjadi rujukan kepada kelompok KKN selanjutnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan agar dapat berkelanjutan dalam membentuk pembangunan kemasyarakatan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ciputat, 30 September 2022

Tim Penulis KKN Kelompok 175

Tim Penulis

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	3
LEMBAR PENGESAHAN.....	4
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
IDENTITAS KELOMPOK.....	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF	x
PROLOG	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Tempat KKN	2
C. Permasalah/Aset Utama Desa.....	2
D. Fokus dan Prioritas Program	2
E. Sasaran dan Target	7
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II	15
METODE PELAKSANAAN PROGRAM	15
A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial.....	15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	18
BAB III	21
GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	21
A. Karakteristik Tempat KKN	21
B. Letak Geografis	21

C. Struktur Penduduk.....	22
D. Sarana dan Prasarana	24
BAB IV	35
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	35
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	35
B. Bentuk dan Hasil Pelayanan pada Masyarakat	40
C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat	47
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil.....	59
BAB V	62
PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Rekomendasi	63
EPILOG	65
A. Kesan Pesan Warga Desa Margatirta	65
B. Penggalan Kisah Inspiratif Kelompok KKN I75 ARKANA	67
DAFTAR PUSTAKA.....	114
BIOGRAFI SINGKAT	115
LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus dan Prioritas Program KKN 175 ARKANA	3
Tabel 1.2 Sasaran dan Target Program Kegiatan KKN 175 ARKANA	7
Tabel 1.3 Tabel Jadwal Kegiatan Pra-KKN	10
Tabel 1.4 Tabel Waktu Pelaksanaan KKN.....	10
Tabel 1.5 Tabel Waktu Penyusunan Laporan Individu.....	13
Tabel 1.6 Tabel Waktu Penyusunan E-Book Kelompok.....	13
Tabel 3.1 Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin	22
Tabel 3.2 Keadaan penduduk berdasarkan agama.....	22
Tabel 3.3 Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian	23
Tabel 3.4 Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	23
Tabel 3.5 Keadaan penduduk berdasarkan kelompok usia.....	23
Tabel 4.1 Matriks SWOT 01 Pemberdayaan Masyarakat	35
Tabel 4.2 Matriks SWOT 02 Inovasi Pembelajaran	37
Tabel 4.3 Matriks SWT 03 Sosial Kaeagamaan	38
Tabel 4.5 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan KKN 175 Arkana	40
Tabel 4.6 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan KKN 175 Arkana	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Kabupaten Lebak	21
Gambar 3.2 Peta Kelurahan/Desa Margatirta	22
Gambar 3.3 Potret Luar Balai Desa Margatirta	24
Gambar 3.4 Potret Balai Desa Margatirta	24
Gambar 3.5 Potret bagian dalam balai Desa Margatirta.....	25
Gambar 3.6 Potret bagian dalam balai Desa Margatirta.....	25
Gambar 3.7 Lapangan Leuwijaksi.....	26
Gambar 3.8 Lapangan Leuwijaksi	26
Gambar 3.9 Bagian Luar Masjid Ummi Zainab.....	27
Gambar 3.10 Bagian Dalam Masjid Ummi Zainab.....	27
Gambar 3.11 Posyandu Desa Margatirta.....	28
Gambar 3.12 Posyandu Desa Margatirta	29
Gambar 3.13 Halaman MI Al-Khoiriyah.....	29
Gambar 3.14 Ruang Kelas di MI Al-Khoiriyah.....	30
Gambar 3.15 Potret Ruang Kelas MI Al-Khoiriyah	30
Gambar 3.16 Perpustakaan MI Al-Khoiriyah	31
Gambar 3.17 Lorong MI Al-Khoiriyah.....	31
Gambar 3.18 Pondok Pesantren Nurul Dzholam.....	32
Gambar 3.19 Pondok Pesantren Nurul Falah	32
Gambar 3.20 Gedung Serba Guna di Kp. Barengkok	33
Gambar 3.21 Gedung Serba Guna di Kp. Leuwijaksi	33
Gambar 3.22 Musholla di Kp. Ranca Numpi	33

IDENTITAS KELOMPOK

Kode: KKN 2022 – 175

Nama Desa: Desa Margatirta

Nama Kelompok: ARKANA

Jumlah Mahasiswa: 22

Jumlah Kegiatan: 26



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN 2022 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dilaksanakan di Desa Margatirta, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten yang dilaksanakan selama 30 hari terhitung sejak tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2022. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 22 orang mahasiswa yang berasal dari 8 fakultas yang berbeda. Kami menamai kelompok ini dengan ARKANA, dengan nomor kelompok 175. Kami dibimbing oleh Bapak Moh. Ali Wafa, M.H, beliau merupakan salah satu dosen di Fakultas Syariah dan Hukum. Tidak kurang dari 25 kegiatan yang kami lakukan selama KKN ini yang merupakan pelayanan serta pemberdayaan kepada masyarakat. Yang terbagi ke dalam empat fokus, yaitu bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang sosial dan lingkungan, dan bidang ekonomi.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Bekerja sama dengan kelompok tani Desa Margatirta untuk belajar dan membuat pupuk organik cair sebagai salah satu alternatif dalam bidang pertanian.
2. Bekerja sama dengan MI Al-Khoiriyah memanfaatkan limbah kulit jeruk yang kemudian diolah menjadi disinfektan (*Biowash*), mengembangkan media pembelajaran matematika berupa alat peraga untuk materi simetri pada bangun datar, dan menyusun serta merapikan buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah.
3. Bekerja sama dengan pemuda serta warga desa untuk meramaikan kegiatan serta hari-hari besar islam maupun nasional.
4. Membantu masyarakat khususnya di sekitar posko tempat tinggal untuk belajar, pelajaran agama seperti membaca dan menulis alquran.
5. Membantu melengkapi inventaris desa, seperti memasang gapura, memasang cermin cembung, dan penyerahan tempat sampah.

6. Bekerja sama dengan Pondok Pesantren Nurul Falah memajukan ekonomi pesantren dengan memanfaatkan hasil kebun berupa pisang untuk kemudian diolah menjadi keripik pisang serta dipasarkan dengan *packaging* yang menarik.
7. Bekerja sama dengan Kantor Urusan Agama Cimarga mengedukasi masyarakat sekitar tentang keluarga sakinah mawaddah warrahmah.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Jarak antara setiap kampung di desa, membuat kami hanya berfokus pada beberapa kampung yang dekat dengan posko tinggal.
2. Keterbatasan Bahasa antara anggota KKN dengan masyarakat sekitar terkadang menjadi kendala dalam berkomunikasi.

Namun demikian, pada akhirnya kami dapat merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kerungan-kekurangannya, antara lain:

1. Masih banyak masyarakat yang hanya melihat tanpa ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan.
2. Kurangnya kedisiplinan sehingga sebagian kegiatan yang tidak tepat waktu.

PROLOG

Oleh: Dr. Moh. Ali Wafa, S.H, S.Ag, M.Ag

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilaksanakan dosen dan mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan KKN pada tahun ini berbeda dengan KKN pada dua tahun terakhir, dimana pada masa pandemic covid 19 memaksa kita membatasi seluruh aktivitas termasuk aktivitas akademik sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas berubah dilaksanakan via daring, perubahan kegiatan akademik tidak hanya itu, akan tetapi juga pelaksanaan KKN pun ikut berubah. Pada saat yang sama dikenal dengan KKN-DR dimana mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan atas dasar lokasi dan tempat tinggal mereka.

Kegiatan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada era new normal ini, pimpinan universitas mulai mengembalikan seluruh kegiatan akademik dilaksanakan secara normal, namun tetap memperhatikan dan mematuhi prokes termasuk kegiatan KKN. Pada saat yang sama, KKN 175 merupakan salah satu dari 218 kelompok mahasiswa KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dikenal dengan nama ARKANA. ARKANA ini terdiri dari 22 mahasiswa yang terdiri belatar belakang Fakultas dan program studi yang beragam yakni terdiri dari 9 fakultas dan 20 program studi. Kelompok KKN ini melaksanakan kegiatannya di sebuah pelosok yang sangat terpencil pegunungan dikelingi hutan yang dikenal Margatirta.

Margarita merupakan sebuah pelosok desa yang berlokasi di Kecamatan Cimarga Banten ini memiliki luas tanah 1.066 Ha. Mayoritas penduduk beragama Islam yang didukung dengan dua Lembaga pesantren yang berbasis salafi dan tiga sekolah dasar. Pesantren merupakan sarana yang difungsikan masyarakat sebagai pendidikan non formal, sedangkan pendidikan sekolah dasar difungsikan sebagai pendidikan formal. Namun demikian, pada umumnya anak-anak masyarakat disekitar hanya menamatkan pendidikannya sampai sekolah dasar.

Sedangkan terkait mata pencarian, mereka pada umumnya mereka bekerja sebagai petani padi,ubi, pisang dan sebagian masyarakat yang

lain sebagai buruh. Untuk memperlancar aktivitas dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mereka membentuk sebuah perkumpulan yang di dalamnya membicarakan tentang berbagai masalah terkait dengan pengembangan pertanian yang pada akhirnya membentuk lima perkumpulan kelompok tani.

Perkumpulan masyarakat tersebut dapat menjadi sarana dalam membangun komunikasi dan relasi antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Mereka saling belajar, bertukar pikiran, belajar dan memahami fenomena-fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Mahasiswa dapat merealisasikan program-program KKN yang telah direncanakan yakni dalam bidang Pendidikan, sosial, agama, ekonomi dan lingkungan. Atas dasar kegiatan ini sebagai pengalaman yang sangat berharga dan bermakna, bagaimana hakikat bermasyarakat, serta bagaimana menjalani hidup yang lebih cerah, menatap ke depan, menggapai cita-cita.

Dengan demikian, tetesan pena dari pengalaman para pejuang dan pemburu ilmu dalam hutan balantara ini, tersimpan rapi dalam sebuah buku dengan judul BERDETAK; Bersinergi di Desa Margatirta Lebak. Buku ini penting dan bermanfaat untuk dibaca sebagai pelajaran hidup dalam bermasyarakat. Membangun dan mengembangkan masyarakat yang lebih maju.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Perguruan tinggi merupakan pendidikan lanjutan yang ditempuh setelah seseorang lulus atau tamat sekolah menengah atas atau sederajat. Perguruan tinggi memiliki beberapa visi dan misi, salah satunya Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan perpaduan antara ketiga unsur dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa dikenal dengan KKN, merupakan kegiatan mahasiswa dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat sekitar berdasarkan dengan bidang keahlian tertentu sesuai dengan keilmuan yang ditekuni. Disamping bentuk pengabdian, KKN juga merupakan wadah untuk menyatukan keragaman bidang keilmuan yang dipadukan menjadi sebuah kegiatan yang beragam. Setiap perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu mahasiswa menjadi dasar keberanekaragaman yang akan mewarnai kegiatan KKN selama 1 (satu) bulan tepatnya tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2022 di desa yang ditentukan.

Desa Margatirta, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak, Banten merupakan daerah yang dipilih oleh kami sebagai tempat untuk mengabdikan selama pelaksanaan KKN UIN Syarif Hidayatullah 2022. Kegiatan ini bernama “KULIAH KERJA NYATA (KKN) ARKANA” tahun 2022 Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan tema “BERDETAK” (Bersinergi bersama Desa Margatirta Lebak) sebagai bentuk bakti membangun negeri dalam berbagai kompetensi, demi terciptanya generasi yang berprestasi dan humanis.

B. Tempat KKN

Desa Margatirta terletak di Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dengan kode pos 42361. Desa Margatirta terletak diantara Desa Gununganten dan Desa Jayasari. Desa Margatirta terhampar di dataran seluas 1.066 hektar, dengan jumlah penduduk sekitar 3.039 jiwa, yang terdata dalam 1.170 kartu keluarga, yang tersebar dalam 5 Rukun Warga dan 16 Rukun Tetangga, dengan mayoritas penduduknya adalah laki-laki.

Desa Margatirta memiliki 3 sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah, Desa Margatirta juga memiliki 1 PusKesMas. Mayoritas warga Desa Margatirta adalah muslim. Desa Margatirta memiliki 3 masjid dan 5 mushollah. Warga di Desa Margatirta sehari-hari disibukkan dengan kegiatan berkebun atau bertani, selain itu warga Desa Margatirta juga mengembangkan bibit, yaitu bibit durian.

C. Permasalah/Aset Utama Desa

Seperti yang sudah dibahas pada poin (B), warga Desa Margatirta memiliki aset desa berupa pengembangan bibit, terutama bibit durian. Maka dari itu kelompok kami menggunakan pendekatan aset atau *Asset Based Community Development* (ABCD). Rencananya kami akan mengembangkan pupuk organik sebagai bentuk dukungan atas pengembangan bibit yang telah dilakukan oleh warga desa.

Selain pengembangan pupuk organik, kelompok kami juga berencana untuk mengadakan sosialisasi yang menunjang di bidang pendidikan, sosial, maupun lingkungan. Dan berencana untuk membuat beberapa tempat sampah ramah lingkungan, juga bersosialisasi tentang pengelolaan sampah limbah seperti kulit di Desa Margatirta.

D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan uraian pada poin (C), maka kami simpulkan fokus dan prioritas program kami, sebagai berikut

Tabel 1.1 Fokus dan Prioritas Program KKN 175 ARKANA

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Bidang Pendidikan	Pendidikan Sosial	Pengajaran membaca dan menulis Anak Usia Dini	PAUD Pelangi
	Pendidikan Keagamaan	Pengajaran baca tulis Alquran	Posko
		Pengajaran Alquran dan Hadits	MI Al-Khoiriyah
		Pengajaran Sejarah Islam	MI Al-Khoiriyah
		Pengenalan Hukum Syariah, yaitu tata cara berwudhu	TPA Nurul Hidayah
		Pendidikan pengetahuan umum	Pengajaran Bahasa Inggris
	Pengajaran Matematika		MI Al-Khoiriyah

		Pengajaran Bahasa Arab	MI Al-Khoiriyah
		Sosialisasi alat peraga matematika	MI Al-Khoiriyah
Bidang Keagamaan	Peringatan Hari Besar Islam	Pelaksanaan pawai dan kajian agama memperingati 1 Muharram	Masjid Ummi Zaenab Leuwijaksi
	Pelayanan Masyarakat	Mengikuti kegiatan pengajian rutin di kampung-kampung	Kp. Ranca Numpi, Kp. Leuwijaksi, Kp. Barengkok, Pondok Nurul Dzolam, Pondok Nurul Falah
		Pembacaan Maulidiba	Pondok Nurul Dzholam, Pondok

			Nurul Falah
	Penyaluran Donasi	Penyaluran Al-Quran serta mukena	Pondok Nurul Dzolam, Pondok Nurul Falah, Kp. Ranca Numpi
Bidang Sosial dan Lingkungan	Peringatan Hari Besar Nasional	Pelaksanaan Pawai dan Lomba-lomba menyambut HUT RI	Lapangan Leuwijaksi
	Pengolahan dan pemanfaatan limbah	Pembuatan pupuk organik	Kelompok Tani Lebak Peusar
		Pembuatan <i>Biowash</i>	MI Al-Khoiriyah
	Sosialisasi	Sosialisasi Keluarga Sakinah	Kp. Barengkok
	Senam dan Kerja Bakti	Senam dan Kerja Bakti	Kp. Ranca Numpi dan Kp. Leuwijaksi

	Penyusunan dan pengelompokan buku-buku di perpustakaan	Penyusunan dan pengelompokan buku-buku di perpustakaan	MI Al-Khoiriyah
	Pemasangan Inventaris desa	Pemasangan Gapura dan Cermin cembung	Kp. Leuwijaksi
	Pelayanan Masyarakat	Pelayanan di Kantor Kelurahan Margatirta	Balai Desa
	Penyerahan Donasi	Baju Layak Pakai	Kp. Ranca Numpi
		Buku Bacaan	MI Al-Khoiriyah
		Penyerahan tempat sampah	MI Al-Khoiriyah
Bidang Ekonomi	Edukasi Ekonomi Kreatif	Pembuatan keripik pisang beraneka rasa beserta kemasan dan cara penjualan	Pondok Pesantren Nurul Falah

E. Sasaran dan Target

Berdasarkan uraian pada poin (F), maka kami simpulkan sasaran dan target program kami, sebagai berikut

Tabel 1.2 Sasaran dan Target Program Kegiatan KKN 175 ARKANA

No.	Uraian Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Pengajaran membaca, menulis dan berhitung	Anak Usia Dini di Desa Margatirta, Khusus nya di PAUD Pelangi	10 Anak
2.	Pengajaran Sejarah Islam	Siswa MI Al-Khoiriyah Kelas IV, V, dan VII	30-35 orang pada setiap kelas
3.	Pengajaran membaca dan menulis alquran, serta tahsinul quran	Anak-anak di Kp. Ranca Numpi dan Kp. Leuwijaksi	10-20 orang
4.	Pembacaan Maulidiba	Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Dzholam dan Nurul Falah	30-50 orang di setiap pondok pesantren
5.	Pelaksanaan Gebyar 1 Muharram	Mayarakat di Kp. Ranca Numpi, Kp. Barengkok, dan Kp. Leuwijaksi	70-100 orang
6.	Senam dan kerja bakti mingguan serta pengelolaan sampah	Mayarakat di Kp. Ranca Numpi dan Kp. Leuwijaksi	10-20 orang

7.	Edukasi pembuatan pupuk organik	Anggota Kelompok Tani Desa Margatirta	20-25 orang
8.	Edukasi pemanfaatan limbah organik berupa kulit jeruk untuk <i>Biowash</i>	Siswa kelas V MI Al-Khoiriyah	32 orang
9.	Edukasi modernisasi ekonomi kreatif	Santri Putri di Pondok Pesantren Nurul Falah	20 orang
10.	Pembuatan dan sosialisasi media pembelajaran alat peraga matematika	Siswa kelas V MI Al-Khoiriyah	32 orang
11.	Sosialisasi Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah	Ibu-ibu di Kp. Ranca Numpi, Kp. Barengkok dan Kp. Leuwijaksi	25-30 orang
12.	Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia	Mayarakat di Kp. Ranca Numpi dan Kp. Leuwijaksi	50 orang
13.	Penyaluran wakaf alquran dan perangkat solat	Sektor Keagamaan Desa Margatirta	2 pondok pesantren, 1 mushola, dan 1 TPA
14.	Pengajaran Bahasa Arab	Siswa MI Al-Khoiriyah Kelas IV, V, dan VII	30-35 orang pada setiap kelas

15.	Pengajaran Bahasa Inggris	Siswa MI Al-Khoiriyah Kelas IV, V, dan VII	30-35 orang pada setiap kelas
16.	Pengajaran Materi Keagamaan seperti Tahfidz, Alquran Hadits	Siswa MI Al-Khoiriyah Kelas IV, V, dan VII	30-35 orang pada setiap kelas
17.	Pengajaran Matematika	Siswa MI Al-Khoiriyah Kelas IV, V, dan VII	30-35 orang pada setiap kelas
18.	Pemasangan Gapura	Desa Margatirta	Kp. Leuwijaksi
19.	Pemasangan Cermin Cembung	Desa Margatirta	Kp. Leuwijaksi
20.	Penyerahan Donasi Baju Layak Pakai	Kp. Ranca Numpi	10 orang
21.	Penyerahan Donasi Buku Bacaan	MI Al-Khoiriyah	1 Sekolah
22.	Penyerahan tempat sampah	MI Al-Khoiriyah	1 Sekolah
23.	Penyusunan dan pengelompokkan buku-buku perpustakaan	MI Al-Khoiriyah	1 Sekolah
24.	Pelayanan di Kantor Kelurahan	Desa Margatirta	1 Kelurahan

25.	Mengikuti kegiatan pengajian di beberapa kampung	Desa Margatirta	3 Kampung
26.	Pengenalan hukum syariah, yairu tata cara berwudhu	Santri-santri yang mengaji di TPA Nurul Hidayah	10 – 15 Orang

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Berdasarkan pada poin (E) maka kami paparkan waktu dan jadwal pelaksanaan kegiatan KKN 175 Arkana, sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra-KKN

Tabel 1.3 Tabel Jadwal Kegiatan Pra-KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pembentukan Kelompok KKN	21 April 2022
2.	Pembekalan Peserta KKN	27 April 2022
3.	Survei dan Pembuatan Proposal	27 Mei – 10 Juni 2022
4.	Pelepasan	25 Juli 2022

2. Pelaksanaan Kegiatan KKN

Tabel 1.4 Tabel Waktu Pelaksanaan KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pengajaran membaca, menulis dan berhitung	1 – 12 Agustus 2022
2.	Pengajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah Islam	1 – 12 Agustus 2022

3.	Pengajaran membaca dan menulis alquran, serta tahsinul quran	27 Juli – 20 Agustus 2022
4.	Pembacaan Maulidiba	11 Agustus dan 15 Agustus 2022
5.	Pelaksanaan Gebyar 1 Muharram	5 Agustus 2022
6.	Senam dan kerja bakti mingguan serta pengelolaan sampah	30 Juli dan 7 Agustus 2022
7.	Edukasi pembuatan pupuk organik	12 Agustus 2022
8.	Edukasi pemanfaatan limbah organik berupa kulit jeruk untuk <i>Biowash</i>	10 Agustus 2022
9.	Edukasi modernisasi ekonomi kreatif	11 Agustus 2022
10.	Pembuatan dan sosialisasi media pembelajaran alat peraga matematika	9 Agustus 2022
11.	Sosialisasi Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah	19 Agustus 2022

12.	Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia	17 Agustus 2022
13.	Penyaluran wakaf alquran dan perangkat solat	11 Agustus, 15 Agustus, dan 22 Agustus 2022
14.	Pengajaran Bahasa Arab	1 – 12 Agustus 2022
15.	Pengajaran Bahasa Inggris	1 – 12 Agustus 2022
16.	Pengajaran Materi Keagamaan seperti Tahfidz, Alquran Hadits	1 – 12 Agustus 2022
17.	Pengajaran Matematika	1 – 12 Agustus 2022
18.	Pemasangan Gapura	16 Agustus 2022
19.	Pemasangan Cermin Cembung	23 Agustus 2022
20.	Penyerahan Donasi Baju Layak Pakai	24 Agustus 2022
21.	Penyerahan Donasi Buku Bacaan	23 Agustus 2022
22.	Penyerahan tempat sampah	23 Agustus 2022
23.	Penyusunan dan pengelompokkan buku-buku perpustakaan	1 – 12 Agustus 2022
24.	Pelayanan di Kantor Kelurahan Margatirta	1 – 12 Agustus 2022
25.	Mengikuti kegiatan pengajian di beberapa kampung	Senin, Kamis, Jumat, dan Minggu

26.	Pengenalan Hukum syariah, yaitu tata cara berwudhu	15 Agustus 2022
-----	---	-----------------

3. Penyusunan Laporan Individu

Tabel 1.5 Tabel Waktu Penyusunan Laporan Individu

Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Penyusunan Laporan Individu	25 – 28 Agustus 2022

4. Penyusunan *E-Book* kelompok

Tabel 1.6 Tabel Waktu Penyusunan *E-Book* Kelompok

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pengumpulan data <i>E-Book</i> masing-masing anggota	1 – 15 September 2022
2.	Penyusunan <i>E-Book</i> oleh penulis	1 – 30 September 2022
3.	Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing	1 – 30 September 2022
4.	Pengesahan <i>E-Book</i>	30 November 2022
5.	Penyerahan <i>E-Book</i> hasil KKN	21 Januari 2023
6.	Penilaian hasil kegiatan	26 Desember 2022

G. Sistematika Penulisan

E-Book ini disusun dalam dua bagian, bagian pertama adalah dokumentasi hasil kegiatan yang disusun dalam lima bab, dengan perincian sebagai berikut

Pada BAB I Pendahuluan berisi tentang dasar pemikiran pelaksanaan KKN, tempat dilaksanakannya KKN Kelompok 175 Arkana, Permasalahan atau aset utama Desa Margatirta, fokus dan prioritas program KKN Kelompok 175 Arkana, sasaran dan target pelaksanaan program KKN Kelompok 175 Arkana, jadwal

pelaksanaan KKN Kelompok 175 Arkana serta sistematika penulisan buku ini.

Pada BAB II berisi tentang metode pelaksanaan KKN 175 Arkana yang dibagi menjadi intervensi sosial atau pemetaan sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran informasi metode yang kelompok kami gunakan saat pelaksanaan KKN.

Pada BAB III berisi gambaran umum lokasi KKN 175 Arkana yaitu Desa Margatirta. Gambaran umum lokasi KKN terdiri atas karakteristik tempat KKN, letak geografis tempat KKN, struktur penduduk tempat KKN serta sarana dan prasarana yang terdapat pada tempat KKN. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran lokasi KKN serta sarana dan prasarana yang terdapat di dalamnya.

Pada BAB IV berisi deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan program kegiatan KKN 175 Arkana di Desa Margatirta. Deskripsi hasil kegiatan ini meliputi kerangka pemecahan masalah program pelaksanaan KKN, bentuk dan hasil kegiatan pada aspek pelayanan masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pada aspek pemberdayaan masyarakat serta faktor-faktor pencapaian hasil dari kegiatan KKN 175 Arkana. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan kegiatan yang telah dilakukan Kelompok 175 selama menjalankan program KKN di Desa Margatirta.

Pada BAB V berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan rekomendasi yang dirasa perlu diutarakan dari kelompok 175 kepada pihak-pihak terkait.

Dan bagian kedua merupakan refleksi hasil kegiatan yang berisi kesan pesan warga selama program KKN berlangsung dan penggalan kisah inspiratif yang didapatkan oleh seluruh anggota pelaksana KKN.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode pelaksanaan kegiatan KKN kelompok ARKANA yang menggunakan intervensi sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang menggunakan metode *problem solving approach*. Metode ini digunakan untuk mempersiapkan program-program yang akan kami selenggarakan agar berjalan dengan baik sesuai dengan kondisi dan permasalahan di desa setempat.

A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

Pengabdian secara bahasa berasal dari kata ‘abd yang dimaknai dengan pelayan. Sedangkan mengabdikan secara etimologis berarti menghamba, menghambakan diri, berbakti, atau memberikan pelayanan.¹ Di dalam Tri Dharma perguruan tinggi, terdapat dharma ketiga yang menyebutkan kata ‘pengabdian’ yakni, pengabdian kepada masyarakat, di samping dharma pendidikan dan pengajaran dan dharma penelitian dan pengembangan. Artinya, pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu tujuan yang harus dicapai di dalam perguruan tinggi oleh seluruh orang-orang terlibat di dalam sivitas akademika.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa selama ini dipahami dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang mana kegiatan tersebut membentuk kelompok-kelompok dari mahasiswa untuk terjun ke masyarakat dan memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi melalui ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan. Pada umumnya, masyarakat di berbagai wilayah memiliki permasalahan yang berbeda-beda, baik di dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, maupun agama. Untuk menganalisa masalah yang ada di desa,

¹ Deden Mauli Darajat, *Pedoman Umum Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Cetakan 2, (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta, 2022), h.11.

kami mengobservasi, mengidentifikasi dan mempelajari kondisi dan situasi yang ada di Desa Margatirta melalui intervensi sosial.

Intervensi sosial adalah suatu upaya perubahan terencana yang dilakukan individu, kelompok, dan komunitas. Upaya perubahan terencana yang dimaksud merupakan suatu strategi atau cara untuk memberikan bantuan kepada masyarakat agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya, maka itu lah disebut sebagai perubahan terencana. Kelompok KKN kami menggunakan metode intervensi sosial untuk memperkecil jarak antara harapan dan realita masyarakat desa agar kesejahteraan masyarakat terwujud. Kesejahteraan masyarakat yang terwujud akan mengembalikan fungsi sosial yang ada di dalam masyarakat.

Intervensi pada dasarnya merupakan proses terencana yang mengikut pada perubahan, maka dari itu ada pun fase-fase intervensi yaitu:²

1. Fase Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan persiapan dalam pendataan klien. Pada tahapan ini, kelompok kami memiliki persiapan yaitu menulis hal-hal apa saja yang harus ditanyakan dan disampaikan kepada warga desa setempat sebelum melaksanakan KKN, seperti maksud kedatangan kami di desa, menanyakan mengenai keadaan desa yaitu jumlah penduduk, mata pencaharian masyarakat desa, jumlah sekolah, kondisi keagamaan, sosial gotong royong, dan perekonomian.

2. Fase Pengembangan Kontak

Tahapan ini menilai kekuatan dan kelemahan klien. Kelompok kami menyusun apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan di desa dari jawaban pertanyaan yang telah disiapkan pada fase persiapan.

² Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali, 2008), h. 186.

3. Fase Pengumpulan Data Informasi

Tahapan ini mencari informasi mengenai klien dan bagaimana mengatasi permasalahan yang ada. Pada tahapan ini, klien juga ikut terlibat dalam berpikir mengatasi masalah yang ada. Kelompok kami berdiskusi dengan pemuda di desa tentang program kerja yang menjadi solusi kami.

4. Fase Perencanaan dan Analisis

Tahapan ini melakukan perencanaan dan analisis terhadap permasalahan klien. Program kerja yang telah kami susun sebelumnya kami susun ulang sesuai dengan permasalahan desa yang ada, namun tetap tidak menghilangkan tujuan dari program kami sebelumnya.

5. Fase Pelaksanaan

Tahapan ini melaksanakan program yang telah ditentukan. Program yang kami selenggarakan di antaranya adalah kegiatan kerja bakti, senam bersama, membantu imunisasi dan posyandu di puskesmas desa, menghadiri pengajian rutin tiap minggu di masjid dan musholla, mengadakan gebyar muharram, acara peringatan 17 agustusan dan lomba-lombanya, mengajar di madrasah ibtidaiyah dan PAUD, menata koleksi perpustakaan madrasah, membantu administrasi di kelurahan, mengadakan maulid diba, membantu kegiatan di kebun, sosialisasi ekonomi kreatif, melaksanakan pembacaan rawi, waqaf al quran, mengaji sekaligus mengajarkan ngaji bersama anak-anak desa, sosialisasi pembuatan pupuk, pemasangan gapura dan cermin cembung, donasi buku bacaan, sosialisasi keluarga sakinah, pembuatan biowash, dan penempatan tong sampah.

6. Fase Evaluasi

Tahapan ini wajib dilakukan untuk mengkaji ulang apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan solusi yang diberikan. Evaluasi di kelompok kami dilakukan dengan rapat setiap harinya membahas kegiatan yang sudah dilakukan dan

akan dilakukan. Hasil evaluasi tersebut akan menjadi masukan kami melanjutkan program terarah lebih baik dan terstruktur.

7. Fase Terminasi

Tahapan ini merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal setelah terlaksananya program. Setelah sebulan kami melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata, maka kami mengakhiri program yang telah dilaksanakan. Program yang kami telah sosialisasikan kami harap tidak hanya memberikan ilmu dan pengalaman baru, tetapi juga solusi dan tetap dikembangkan oleh warga desa.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan masyarakat atau empowerment merupakan istilah yang diangkat dari hasil penelitian seorang sarjana pendidikan nonformal Suzanne Kindervatter dalam bukunya *Nonformal as An Empowering Process*, memiliki makna agar orang-orang yang diberdayakan itu mempunyai “daya” atau mempunyai kemampuan untuk hidup layak sama dengan temannya sesama manusia.³ Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya dalam mengembangkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan melakukan pemecahan masalah.

Sebelum melakukan KKN, kelompok kami melakukan survei terlebih dahulu ke Desa Margatirta beberapa kali. Tujuannya adalah untuk mengetahui keadaan desa dan mengidentifikasi permasalahan di sana agar kami bisa menentukan metode pendekatan apa yang harus kami lakukan dalam pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan yang digunakan oleh kelompok kami dalam pelaksanaan KKN di Desa Margatirta adalah *problem solving approach*. Pendekatan *problem solving* adalah pendekatan yang

³ Hiryanto, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal*, (Bantul: BAPPEDA, 2008), h.1

bertujuan untuk melatih individu dalam menghadapi berbagai masalah yang dapat dipecahkan sendiri maupun bersama-sama. Dalam melaksanakan pendekatan problem solving, ada beberapa tahapan yang kami lakukan, yaitu:

1. Mengidentifikasi Masalah

Setiap anggota KKN Kelompok 175 mendiskusikan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada di desa. Sebagai contoh, permasalahan kekurangan tenaga pendidik di sekolah, lingkungan kumuh, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

2. Meneliti Penyebab Masalah

Setiap anggota KKN Kelompok 175 memahami masalah yang telah diidentifikasi dan meneliti akar penyebab masalah yang ditimbulkan. Contohnya, lingkungan yang kumuh disebabkan oleh kurangnya rasa kesadaran masyarakat terhadap gotong royong.

3. Memecahkan Masalah

Setiap anggota KKN Kelompok 175 memberikan pendapat dan solusi dari permasalahan. Solusi yang kami berikan tentunya juga melibatkan pihak desa, baik dari pemerintah desa maupun warga desa setempat. Sebagai contoh, kami mengadakan kerja bakti setiap minggunya karena turunnya kepedulian warga desa setempat terhadap gotong royong tiap tahunnya, mengajarkan anak-anak sekolah karena sekolah kekurangan tenaga pengajar, dan memasang cermin cembung di jalan pedesaan untuk mengurangi resiko kecelakaan.

Analisis SWOT menjadi alat yang digunakan kelompok kami dalam pendekatan problem solving. Kelompok kami memilih Analisis SWOT karena Analisis SWOT dapat membantu mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, peluang, serta ancaman dari keputusan yang kami buat. Analisis SWOT adalah suatu metode yang berguna untuk mengevaluasi Strengths (S), Weakness (W), Opportunity (O), dan Threat (T).

1. *Strength*

Faktor *strength* adalah faktor pertama perlu dievaluasi. Kelompok kami mencari kelebihan atau keuntungan yang dimiliki oleh kelompok kami dalam menyelesaikan masalah di desa setempat.

2. *Weakness*

Faktor *weakness* adalah faktor kelemahan yang selanjutnya dievaluasi. Kelompok kami mengevaluasi apa saja yang menjadi kekurangan kami dalam menyelesaikan masalah.

3. *Opportunity*

Faktor *opportunity* adalah faktor kesempatan atau peluang yang kita miliki dalam menyelesaikan masalah.

4. *Threat*

Faktor *threat* adalah faktor terakhir yang dievaluasi yaitu faktor ancaman. Kelompok kami menganalisa hal-hal yang menjadi tantangan dan ancaman yang menghambat penyelesaian masalah.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa Margatirta merupakan sebuah desa kecil yang terletak di Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Merupakan sebuah desa yang terletak diantara Desa Gununganten dan Desa Jayasari. Desa Margatirta terhampar di dataran seluas 1.066 hektar, dengan jumlah penduduk sekitar 3.039 jiwa, yang terdata dalam 1.170 kartu keluarga, yang tersebar dalam 5 Rukun Warga dan 16 Rukun Tetangga, dengan mayoritas penduduknya adalah laki-laki.

Desa Margatirta dipimpin oleh seorang kepala desa yang dibantu oleh beberapa staff pemerintah desa. Mayoritas penduduk desa memeluk agama islam dan sebagian besarnya berprofesi sebagai petani. Karena mayoritas warga disana adalah petani, Desa Margatirta memiliki 5 kelompok tani yang aktif dalam mengembangkan desa.

B. Letak Geografis

Secara geografis Desa Margatirta terletak di Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak, dalam peta diperlihatkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Peta Kabupaten Lebak



Gambar 3.2 Peta Kelurahan/Desa Margatirta

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3.1 Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

Nama Desa	Laki-Laki	Perempuan
Margatirta	1,547	1,492

2. Keadaan penduduk berdasarkan agama

Tabel 3.2 Keadaan penduduk berdasarkan agama

Nama desa	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu
Margatirta	1,547	0	0	0	0	0

3. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Tabel 3.3 Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Nama desa	PNS	Karyawan	Sopir	Petani	Buruh	Pengangguran
Margatirta	0	0	0	1.547	250	0

4. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 3.4 Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Nama Desa	TK	SD	SMP	SMA
Margatirta	0	549	0	0

5. Keadaan penduduk berdasarkan kelompok usia

Tabel 3.5 Keadaan penduduk berdasarkan kelompok usia

Nama Desa	Di bawah 15 Tahun	Di atas 65 Tahun	Antara 15-64 Tahun
Margatirta	1,085	167	1,701

D. Sarana dan Prasarana

Berikut ditampilkan foto sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Margatirta



Gambar 3.3 Potret Luar Balai Desa Margatirta



Gambar 3.4 Potret Balai Desa Margatirta



Gambar 3.5 Potret bagian dalam balai Desa Margatirta



Gambar 3.6 Potret bagian dalam balai Desa Margatirta



Gambar 3.7 Lapangan LeuwiJaksi



Gambar 3.8 Lapangan LeuwiJaksi



Gambar 3.9 Bagian Luar Masjid Ummi Zainab



Gambar 3.10 Bagian Dalam Masjid Ummi Zainab



Gambar 3.11 Posyandu Desa Margatirta



Gambar 3.12 Posyandu Desa Margatirta



Gambar 3.13 Halaman MI Al-Khoriyah



Gambar 3.14 Ruang Kelas di MI Al-Khoiriyah



Gambar 3.15 Potret Ruang Kelas MI Al-Khoiriyah



Gambar 3.16 Perpustakaan MI Al-Khoiriyah



Gambar 3.17 Lorong MI Al-Khoiriyah



Gambar 3.18 Pondok Pesantren Nurul Dzholam



Gambar 3.19 Pondok Pesantren Nurul Falah



Gambar 3.20 Gedung Serba Guna di Kp. Barendkok



Gambar 3.21 Gedung Serba Guna di Kp. Leuwijaksi



Gambar 3.22 Musholla di Kp. Ranca Numpi

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4.1 Matriks SWOT 01 Pemberdayaan Masyarakat

Matriks SWOT 01. Pemberdayaan Masyarakat		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi kerja sama masyarakat tinggi. • Terdapat banyak perkebunan pohon pisang di desa. • Adanya sekolah yaitu SD (Sekolah Dasar) dan MI (Madrassah Ibtidayah) dan PAUD di desa.

		prasarana di sekolah.
OPPORTUNITES (O)	STRATEGY (S-O)	STRATEGY (W-O)
<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Kelompok KKN 175 mempunyai program kerja dan sosial dalam pemberdayaan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua anggota kelompok KKN mengadakan kerja bakti dan senam bersama warga desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kerja bakti di lingkungan desa. • Mensosialisasikan pembuatan pupuk organik cair dari batang pisang dan melaksanakan ekonomi kreatif pembuatan kripik pisang.

Tabel 4.2 Matriks SWOT 02 Inovasi Pembelajaran

Matriks SWOT 02. Inovasi Pembelajaran		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat belajar siswa sangat tinggi dan siswa sangat antusias dalam belajar • Siswa dan guru sangat aktif dalam proses belajar-mengajar di Sekolah.
OPPORTUNITES (O)		STRATEGY (S-O)
<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Kelompok KKN banyak yang memiliki kelebihan dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Kelompok KKN memiliki kelebihan keterampilan dalam bidang akademik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan wawasan tentang Pendidikan usia dini. • Meningkatkan

<p>keterampilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anggota Kelompok KKN memiliki pengetahuan dalam teknologi dan informasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Kelompok KKN memiliki kelebihan dalam bidang teknologi. 	<p>pengetahuan tentang teknologi dan informasi.</p>
---	---	---

Tabel 7.3 Matriks SWT 03 Sosial Keagamaan

Matriks SWOT 03. Sosial Keagamaan		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya Pondok Pasantren di desa. • Tersedianya Pengajian warga desa di beberapa kampung. • Tersedianya masjid dan mushola yang layak 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kesadaran warga desa dalam bekerja sama menjaga masjid dan mushola agar tetap bersih.

	<p>untuk beribadah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semangat dan antusias anak-anak desa dalam mengikuti pengajian. 	
OPPORTUNITES (O)	STRATEGY (S-O)	STRATEGY (W-O)
<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Kelompok KKN memiliki keterampilan dalam bidang keagamaan. • Adanya Kerja sama antar mahasiswa KKN dengan warga desa dalam setiap kegiatan majelis yang diadakan tiap minggu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Kelompok KKN membantu mengajar mengaji dan mengajar tentang keislaman kepada anak-anak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama dalam perayaan hari besar umat islam seperti Gebyar Muharram.

B. Bentuk dan Hasil Pelayanan pada Masyarakat

Berikut dipaparkan program kerja kami yang merupakan kegiatan pelayanan pada masyarakat, sebagai berikut:

Tabel 8 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan KKN 175 Arkana

Bidang	Keagamaan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	001
Nama Kegiatan	Pembacaan Maulidiba
Tempat, Tanggal	Pondok Pesantren Nurul Falah, 11 Agustus Pondok Pesantren Nurul Dzolam, 15 Agustus
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Salma Rusyda, Syahrul Arofi, Rifdah Rihhadatul Aisy, Adriansyah Wildan Maulana
Tujuan	Menumbuhkan rasa cinta kepada maulid dan ratib
Sasaran	Santri-santri di pondok pesantren
Target	30 – 50 Orang
Deskripsi Kegiatan	Pembacaan maulid dan ratib yang dilakukan di pondok pesantren sesuai dengan apa yang telah diajarkan pada setiap pondok pesantren.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Keagamaan
Program	Peringatan Hari Besar Islam
Nomor Kegiatan	002
Nama Kegiatan	Pelaksanaan Gebyar 1 Muharram
Tempat, Tanggal	Masjid Ummi Zainab, 5 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 175 Arkana

Tujuan	Mensyiarkan ajaran agama islam serta ikut serta meramaikan peringatan hari besar islam
Sasaran	Masyarakat Kp. Leuwijaksi, Kp. Ranca Numpi
Target	70 – 100 Orang
Deskripsi Kegiatan	Perayaan Gebyar 1 Muharram berupa pawai yang dilakukan dari balai desa menuju Masjid Ummi Zainab kemudian dilanjutkan dengan kajian islami oleh Kyai Kholil
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Senam dan kerja bakti
Nomor Kegiatan	003
Nama Kegiatan	Pemberdayaan Lingkungan Sosial melalui Senam dan Gotong Royong
Tempat, Tanggal	Kp. Ranca Numpi, 30 Juli 2022 Kp. Leuwijaksi, 7 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 kali
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 175 Arkana
Tujuan	Memperkuat kekerabatan dan memperbanyak interaksi antara warga Desa Margatirta dengan Kelompok KKN Arkana 175 dan menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal warga desa melalui kerja bakti
Sasaran	Masyarakat Kp. Leuwijaksi, Kp. Ranca Numpi
Target	10 – 15 orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan yang dilakukan adalah senam sehat di hari Sabtu atau Minggu, sekaligus membersihkan sampah dan rumput-rumput liar yang tumbuh di sekitar Posko KKN Arkana 175 dan beberapa daerah di Desa Margatirta
Hasil Kegiatan	Sesuai

Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
-----------------------	-----------------

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Perayaan Hari Besar Nasional
Nomor Kegiatan	004
Nama Kegiatan	Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-77
Tempat, Tanggal	Lapangan Leuwijaksi, 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 175 Arkana
Tujuan	Membantu pemuda sekitar dan meramaikan kegiatan peringatan hari ulang tahun republik Indonesia
Sasaran	Masyarakat Kp. Leuwijaksi, Kp. Ranca Numpi
Target	70 – 50 Orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan 17 agustus ini dilakukan dengan membantu pemuda setempat dalam merayakan hari ulang tahun republik Indonesia
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Keagamaan
Program	Penyaluran Donasi
Nomor Kegiatan	005
Nama Kegiatan	Penyaluran Wakaf Alquran dan Perangkat Solat
Tempat, Tanggal	Pondok Pesantren Nurul Falah, 11 Agustus 2022 Pondok Pesantren Nurul Dzolam, 15 Agustus 2022 Musholla An-Nur dan Pengajian Ustadz Engkus, 22 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Rifdah, Syahrul, Adriansyah, Alif, Alpiyah, Istiqomatul, Tiara, Putri, Iqbal.

Tujuan	Membantu menyalurkan donasi dari kementerian agama berupa alquran
Sasaran	Sektor Keagamaan Desa Margatirta
Target	2 Pondok Pesantren, 1 Musholla, dan 1 TPA
Deskripsi Kegiatan	Membantu menyalurkan donasi (wakaf) berupa al-qur'an kepada masjid atau musholla dan tempat pengajian dengan tujuan agar masyarakat dapat dengan nyaman mengaji menggunakan al-qur'an yang lebih enak untuk dibaca
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Pemasangan Inventaris Desa
Nomor Kegiatan	006
Nama Kegiatan	Pembuatan serta Pemasangan Gapura
Tempat, Tanggal	Kp. Ranca Numpi, 14-16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 175 Arkana
Tujuan	Memberikan tanda pemisah antara Desa Margatirta dengan desa lainnya
Sasaran	Desa Margatirta
Target	2 Gapura disetiap perbatasan
Deskripsi Kegiatan	Bekerja sama dengan pemuda di Desa Margatirta membuat dan memasang gapura guna memeriahkan HUT RI dan sebagai tanda pemisah antara Desa Margatirta dengan desa lainnya.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Pemasangan Inventaris Desa
Nomor Kegiatan	007
Nama Kegiatan	Pemasangan Kaca Cembung
Tempat, Tanggal	Kp. Leuwijaksi, 23 Agustus 2022

Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 175 Arkana
Tujuan	Membantu melengkapi aturan berlalu lintas di Desa Margatirta
Sasaran	Desa Margatirta
Target	1 tempat, di tikungan depan PAUD Pelangi
Deskripsi Kegiatan	Pemasangan cermin cembung dilakukan untuk melengkapi aturan berlalu lintas dan menghindarkan diri dari bahaya kecelakaan karena dinilai tempat yang dimaksudkan raan kecelakaan
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Penyusunan dan pengelompokkan buku perpustakaan
Nomor Kegiatan	008
Nama Kegiatan	Penyusunan dan pengelompokkan buku perpustakaan
Tempat, Tanggal	MI Al-Khoiriyah, tanggal 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	9 Hari
Tim Pelaksana	Raissa Salsabila Mirza
Tujuan	Membantu merapikan koleksi perpustakaan sekolah sesuai dengan subjek dari masing-masing koleksi.
Sasaran	MI Al-Khoiriyah
Target	1 Sekolah
Deskripsi Kegiatan	Perpustakaan MI Al Khoiriyyah memiliki banyak koleksi buku di dalam rak yang tersedia, namun tidak tertata rapi atau sesuai subjek. Maka dari itu, sebelum merapihkan buku, perlu diturunkan semua koleksi dari rak agar lebih mudah diklasifikasikan. Selanjutnya, setelah buku diturunkan, buku-buku diklasifikasikan sesuai subjek dengan ketentuan DDC (Dewey Decimal Classification). Buku

	subjek Ilmu Umum (000), Filsafat dan Psikologi (100), Agama (200), Sosial (300), Bahasa (400), Ilmu Alam dan Matematika (500), Teknologi dan Ilmu Terapan (600), Kesenian, Hiburan, dan Olahraga (700), Kesustraaan (800), Geografi (900). Setelah semua disusun sesuai subjek, maka buku disusun kembali ke dalam rak mulai dari 000 – 900
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Penyerahan Donasi
Nomor Kegiatan	009
Nama Kegiatan	Penyerahan Donasi Baju Layak Pakai
Tempat, Tanggal	Kp. Ranca Numpi, 24 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Semua Anggota KKN 175 Arkana
Tujuan	Membantu menyerahkan amanat yang diterima oleh kelompok 175 kepada masyarakat yang lebih membutuhkan
Sasaran	Kp. Ranca Numpi
Target	10 Orang
Deskripsi Kegiatan	Sebelum melaksanakan KKN, kelompok 175 membuka donasi berupa baju layak pakai. Baju tersebut kemudian disalurkan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan di Desa Margatirta
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Penyerahan Donasi
Nomor Kegiatan	010
Nama Kegiatan	Penyerahan Donasi Buku Bacaan
Tempat, Tanggal	MI Al-Khoiriyah, 24 Agustus 2022

Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Semua Anggota KKN 175 Arkana
Tujuan	Membantu menyerahkan amanat yang diterima oleh kelompok 175 kepada masyarakat yang lebih membutuhkan agar dapat dimanfaatkan dengan semestinya
Sasaran	MI AL-Khoiriyah
Target	1 Sekolah
Deskripsi Kegiatan	Sebelum melaksanakan KKN, kelompok 175 membuka donasi berupa buku bacaan. Buku tersebut kemudian disalurkan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan di Desa Margatirta
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Penyerahan Donasi
Nomor Kegiatan	011
Nama Kegiatan	Penyerahan Tempat Sampah
Tempat, Tanggal	MI Al-Khoiriyah, 24 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Hafifah Komariah
Tujuan	Membantu warga sekolah mengumpulkan sampah pada satu tempat agar lingkungan sekolah menjadi bersih dan rapi
Sasaran	MI AL-Khoiriyah
Target	1 Sekolah
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan tempat sampah kepada sekolah MI Al-Khoiriyyah
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	012

Nama Kegiatan	Pelayanan di Kantor Kelurahan Margatirta
Tempat, Tanggal	Kelurahan Margatirta, 1-12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Muhammad Abdillah Ns. Pua Upa
Tujuan	Membantu administrasi di Kelurahan Margatirta
Sasaran	Desa Margatirta
Target	1 Kelurahan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan yang dilakukan adalah membantu urusan administrasi di kelurahan
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Keagamaan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	013
Nama Kegiatan	Pelayanan Kegiatan Keagamaan di beberapa kampung
Tempat, Tanggal	Kp. Ranca Numpi, setiap Senin dan Kamis Kp. Barengkok, setiap Jumat Kp. Leuwijaksi, setiap Minggu
Lama Pelaksanaan	4 Hari dalam 1 Minggu
Tim Pelaksana	Anggota KKN 175 Arkana
Tujuan	Membiasakan diri berbaur dengan masyarakat
Sasaran	Desa Margatirta
Target	3 kampung
Deskripsi Kegiatan	Mengikuti kegiatan pengajian di beberapa kampung yang terletak di Desa Margatirta
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat

Berikut dipaparkan program kerja kami yang merupakan kegiatan pelayanan pada masyarakat, sebagai berikut:

Tabel 9 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan KKN 175 Arkana

Bidang	Pendidikan
Program	Pendidikan Pengetahuan Umum
Nomor Kegiatan	001
Nama Kegiatan	Pembelajaran Bahasa Inggris
Tempat, Tanggal	MI Al-Khoiriyyah, pada tanggal 2, 5, 6, 9, 12, 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	6 Hari
Tim Pelaksana	Anggita Noviana Nur Suci Surat Lanan
Tujuan	Membantu para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Inggris di kelas, serta mengembangkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris siswa-siswi MI Al-Khoiriyyah
Sasaran	Siswa kelas 4, 5 dan 6 MI Al-Khoiriyyah
Target	30 – 35 Siswa di setiap kelas
Deskripsi Kegiatan	Dalam proses belajar mengajar terdiri dari 3 tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan yang mana guru memberikan salam setelah masuk ke dalam kelas, kemudian membimbing siswa-siswi untuk berdoa, setelah itu menyiapkan mental serta fisik siswa-siswi untuk memulai pembelajaran dengan bertanya kepada mereka terkait review materi minggu lalu ataupun kegiatan brainstorming sambil mengecek kehadiran mereka di kelas. Tahapan selanjutnya, yaitu kegiatan inti yang terdiri dari penyampaian materi dengan beberapa metode, seperti mind mapping, tanya jawab, serta games yang membuat suasana belajar di kelas menarik. Lalu, tahapan terakhir, yaitu kegiatan akhir yang berisi kegiatan menyimpulkan serta mengevaluasi materi yang telah dipelajari hari itu, serta membimbing siswa-siswi untuk berdoa.
Hasil Kegiatan	Sesuai

Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
-----------------------	-----------------

Bidang	Pendidikan
Program	Pendidikan Pengetahuan Umum
Nomor Kegiatan	002
Nama Kegiatan	Pembelajaran Bahasa Arab
Tempat, Tanggal	MI Al-Khoiriyah, 12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	40 Menit
Tim Pelaksana	Putri Agustina Rahmah dan Adriansyah Wildan Maulana
Tujuan	Mengenalkan kosa kata Bahasa Arab dengan metode yang menarik
Sasaran	Siswa kelas 4 MI Al-Khoiriyah
Target	30 Siswa
Deskripsi Kegiatan	<p>Pertama, kami menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Adapun bahan yang kami gunakan yaitu gambar yang diprint out dengan warna hitam putih sesuai dengan kosa kata yang akan dipelajari oleh peserta didik kelas 4 MI yang di tempel pada karton warna warni. Karton tersebut dipotong lebih besar dari gambar yang tadi agar ada tempat untuk peserta didik menulis kosa kata bahasa Arab dan bahasa Indonesia nya.</p> <p>Kegiatan di kelas, diawali dengan menyapa dengan bahasa Arab. Kemudian kami mengabsen terlebih dahulu, lalu menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari hari itu. Untuk mengefisiensikan waktu, maka sambil kita menelaah kepada peserta didik kosa kata nya kami juga tulis di papan tulis. Kemudian kami bagikan gambar yang kami sediakan kepada peserta didik lalu mereka mewarnainya dan menulis kosa kata nya baik dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia pula sesuai dengan</p>

	gambar yang mereka dapatkan. Setelah selesai, hasil dari gambar yang tadi, kami tempel di kelas agar mereka tetap ingat akan kosakata nya.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Pendidikan
Program	Pendidikan Keagamaan
Nomor Kegiatan	003
Nama Kegiatan	Pembelajaran Tahfidz dan Alquran Hadits
Tempat, Tanggal	MI Al-Khoiriyyah, 1 – 12 Agustus
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Istiqomatul Fitri dan Rohmatun Nazilah
Tujuan	Membantu para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran Tahfidz dan Alquran Hadits di kelas, serta mengembangkan kualitas pembelajaran Tahfidz dan Alquran Hadits siswa-siswi MI Al-Khoiriyyah
Sasaran	Siswa kelas 4, 5 dan 6 MI Al-Khoiriyyah
Target	30 – 35 Siswa di setiap kelas
Deskripsi Kegiatan	Dalam proses belajar mengajar terdiri dari 3 tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan yang mana guru memberikan salam setelah masuk ke dalam kelas, kemudian membimbing siswa-siswi untuk berdoa, setelah itu menyiapkan mental serta fisik siswa-siswi untuk memulai pembelajaran dengan bertanya kepada mereka terkait review materi minggu lalu ataupun kegiatan brainstorming sambil mengecek kehadiran mereka di kelas. Tahapan selanjutnya, yaitu kegiatan inti yang terdiri dari penyampaian materi dengan beberapa metode, seperti mind mapping, tanya jawab, serta games yang membuat suasana belajar di kelas menarik. Lalu, tahapan

	terakhir, yaitu kegiatan akhir yang berisi kegiatan menyimpulkan serta mengevaluasi materi yang telah dipelajari hari itu, serta membimbing siswa-siswi untuk berdoa.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Pendidikan
Program	Pendidikan Keagamaan
Nomor Kegiatan	004
Nama Kegiatan	Pembelajaran Sejarah Islam
Tempat, Tanggal	MI Al-Khoiriyah, 1 – 12 Agustus
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Baridah Kurnia Dewi, Hasman Hussein, dan Alif Maula Poetra
Tujuan	Membantu para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Islam di kelas, serta mengembangkan kualitas pembelajaran Sejarah Islam siswa-siswi MI Al-Khoiriyah
Sasaran	Siswa kelas 4, 5 dan 6 MI Al-Khoiriyah
Target	30 – 35 Siswa di setiap kelas
Deskripsi Kegiatan	Dalam proses belajar mengajar terdiri dari 3 tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan yang mana guru memberikan salam setelah masuk ke dalam kelas, kemudian membimbing siswa-siswi untuk berdoa, setelah itu menyiapkan mental serta fisik siswa-siswi untuk memulai pembelajaran dengan bertanya kepada mereka terkait review materi minggu lalu ataupun kegiatan brainstorming sambil mengecek kehadiran mereka di kelas. Tahapan selanjutnya, yaitu kegiatan inti yang terdiri dari penyampaian materi dengan beberapa metode, seperti mind mapping, tanya

	jawab, serta games yang membuat suasana belajar di kelas menarik. Lalu, tahapan terakhir, yaitu kegiatan akhir yang berisi kegiatan menyimpulkan serta mengevaluasi materi yang telah dipelajari hari itu, serta membimbing siswa-siswi untuk berdoa.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Pendidikan
Program	Pendidikan Pengetahuan Umum
Nomor Kegiatan	005
Nama Kegiatan	Pembelajaran Matematika
Tempat, Tanggal	MI Al-Khoiriyyah, 1 - 12 Agustus
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Lathifatul Irsyadah
Tujuan	Membantu para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika di kelas, serta mengembangkan kualitas pembelajaran Matematika siswa-siswi MI Al-Khoiriyyah
Sasaran	Siswa kelas 4, 5 dan 6 MI Al-Khoiriyyah
Target	30 - 35 Siswa di setiap kelas
Deskripsi Kegiatan	Dalam proses belajar mengajar terdiri dari 3 tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan yang mana guru memberikan salam setelah masuk ke dalam kelas, kemudian membimbing siswa-siswi untuk berdoa, setelah itu menyiapkan mental serta fisik siswa-siswi untuk memulai pembelajaran dengan bertanya kepada mereka terkait review materi minggu lalu ataupun kegiatan brainstorming sambil mengecek kehadiran mereka di kelas. Tahapan selanjutnya, yaitu kegiatan inti yang terdiri dari penyampaian materi dengan beberapa

	metode, seperti mind mapping, tanya jawab, serta games yang membuat suasana belajar di kelas menarik. Lalu, tahapan terakhir, yaitu kegiatan akhir yang berisi kegiatan menyimpulkan serta mengevaluasi materi yang telah dipelajari hari itu, serta membimbing siswa-siswi untuk berdoa.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Pendidikan
Program	Pendidikan Sosial
Nomor Kegiatan	006
Nama Kegiatan	Pembelajaran membaca, menulis dan berhitung
Tempat, Tanggal	PAUD Pelangi, 1 - 12 Agustus
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Alpiyah
Tujuan	Membantu para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar Calistung di PAUD Pelangi
Sasaran	Siswa PAUD Pelangi
Target	10 Siswa
Deskripsi Kegiatan	Dalam proses belajar mengajar terdiri dari 3 tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan yang mana guru memberikan salam setelah masuk ke dalam kelas, kemudian membimbing siswa-siswi untuk berdoa, setelah itu menyiapkan mental serta fisik siswa-siswi untuk memulai pembelajaran dengan bertanya kepada mereka terkait review materi minggu lalu ataupun kegiatan brainstorming sambil mengecek kehadiran mereka di kelas. Tahapan selanjutnya, yaitu kegiatan inti yang terdiri dari penyampaian materi dengan beberapa metode, seperti mind mapping, tanya

	jawab, serta games yang membuat suasana belajar di kelas menarik. Lalu, tahapan terakhir, yaitu kegiatan akhir yang berisi kegiatan menyimpulkan serta mengevaluasi materi yang telah dipelajari hari itu, serta membimbing siswa-siswi untuk berdoa.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Pendidikan
Program	Pendidikan Keagamaan
Nomor Kegiatan	007
Nama Kegiatan	Mengenalkan hukum syariah, yaitu tata cara berwudhu
Tempat, Tanggal	TPA Nurul Hidayah, 15 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 jam
Tim Pelaksana	Tiara Ayu Paramudita, Istiqomatul Fitri, Rohmatun Nazilah
Tujuan	Memberikan informasi bagaimana tata cara wudhu yang baik dan benar
Sasaran	Santri-santri di TPA Nurul Hidayah
Target	10 - 15 Orang
Deskripsi Kegiatan	Program kerja ini muncul untuk mengenalkan tata cara wudhu yang baik dan benar kepada anak-anak agar mereka mengerti ajaran agama sedari kecil dan juga menanamkan kepada mereka agar tidak meninggalkan ibadah sholat di manapun berada.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Pendidikan
Program	Pendidikan Keagamaan
Nomor Kegiatan	008

Nama Kegiatan	Pengajaran membaca dan menulis alquran, serta tahsinul quran
Tempat, Tanggal	Posko, 27 Juli – 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 jam
Tim Pelaksana	Seluruh Anggta KKN
Tujuan	Membagikan pengetahuan tentang cara membaca, menulis dan tahsinul quran yang baik dan benar
Sasaran	Anak-anak di Kp. Ranca Numpi
Target	5 - 10 Orang
Deskripsi Kegiatan	Program ini dilaksanakan setelah sholat magrib di pelataran posko, materi yang diajarkan seputar cara membaca dan menulis alquran
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Pendidikan
Program	Pendidikan Pengetahuan Umum
Nomor Kegiatan	009
Nama Kegiatan	Pembuatan dan Sosialisasi Media Pembelajaran Alat Peraga Matematika
Tempat, Tanggal	MI Al-Khoiriyah, 9 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Lathifatul Irsyadah dan Ceni Insan Usman
Tujuan	Mengenalkan alat bantu belajar matematika sebagai salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika
Sasaran	Siswa kelas V MI Al-Khoiriyah
Target	32 Siswa
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan siswa dan guru di MI Al-Khoiriyah alat bantu media pembelajaran matematika pada materi simetri bangun datar, dilakukan sosialisai atau demo penggunaan alat bantu tersebut dengan dipraktekkan secara langsung di kelas

Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Sosialisasi
Nomor Kegiatan	010
Nama Kegiatan	Sosialisasi Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah
Tempat, Tanggal	Pengajian Kp. Barengkok, 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 jam
Tim Pelaksana	Huda Almadani, Tiara Ayu Paramudita, Salma Rusyda
Tujuan	Memberikan informasi yang dapat dijadikan pedoman untuk mewujudkan keluarga yang ideal.
Sasaran	Ibu-ibu di Kp. Barengkok
Target	20 – 30 Orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Sosialisasi Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah ini, diisi langsung oleh kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cimarga, Bapak Taufiq Firdaus dan Kepala Desa Margatirta yaitu Bapak Mahpudin yang berkompeten pada bidang tersebut dengan harapan ilmu yang disampaikan dapat terealisasikan.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Pemanfaatan dan Pengolahan Limbah
Nomor Kegiatan	011
Nama Kegiatan	Sosialisasi Pembuatan Pupuk Organik Cair Limbah Batang Pohon Pisang
Tempat, Tanggal	Kampung Lebak Peusar, Desa Margatirta, 12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Muhammad Indra Maulana Rizki

Tujuan	Mengetahui pemanfaatan dan pengolahan limbah organik seperti limbah batang pohon pisang menjadi produk yang bernilai dan berguna seperti pupuk organik cair (POC) guna mengurangi penggunaan pupuk kimia.
Sasaran	Kelompok Tani (POKTAN), Desa Margatirta.
Target	20 – 25 Orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan sosialisasi pembuatan pupuk organik cair (POC) menggunakan limbah batang pohon pisang (BPP) kepada para kelompok tani (POKTAN) yang berada di Desa Margatirta dengan disertai praktek secara langsung mengenai bahan, cara pembuatan, pemanenan dan pengaplikasiannya pada tanaman. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan karena potensi dan kekayaan yang dimiliki kampung tersebut akan tanaman pohon pisang. Banyaknya tanaman pohon pisang yang telah dipanen atau berbuah dan dibiarkan begitu saja dan tidak diseimbangi dengan pengelolaan pasca panen, membuat banyaknya limbah pohon pisang yang menumpuk dan membusuk serta menimbulkan pencemaran pada lingkungan. Kurang optimalnya pemanfaatan limbah BPP tersebut oleh masyarakat sekitar dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat dan keterbatasan teknologi untuk pengolahan limbah tersebut.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Pemanfaatan dan Pengolahan Limbah
Nomor Kegiatan	012

Nama Kegiatan	Pembuatan Biowash
Tempat, Tanggal	MI Al-Khoiriyah, 10 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Muhamad Rizqi Gafaatullah
Tujuan	Memanfaatkan sampah organik menjadi suatu produk yang bermanfaat
Sasaran	Siswa Kelas V MI Al-Khoiriyah
Target	32 Siswa
Deskripsi Kegiatan	Pembuatan Biowash dilakukan dengan secara praktik dan juga menggunakan power point, pengenalan dimulai dengan penjelasan produk biowash secara singkat mengenai pengertian dan juga manfaat produk, dilanjutkan dengan perkenalan alat dan bahan, kemudian praktik pembuatan produk Biowash secara individu dengan memanfaatkan sampah organik berupa kulit jeruk. Untuk dapat digunakan produk biowash terlebih dahulu didiamkan selama 3 hari di wadah yang tertutup rapat. Produk ini juga dikemas dalam bentuk botol semprot agar memudahkan pemakaian
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Bidang	Ekonomi
Program	Edukasi Ekonomi Kreatif
Nomor Kegiatan	013
Nama Kegiatan	Pembuatan keripik pisang beraneka rasa beserta kemasan dan cara penjualan
Tempat, Tanggal	Pondok Pasantren Nurul Falah, 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Ceni Insan Usman dan Iqbal Maulana Hasan
Tujuan	Memanfaatkan bahan baku yang berada di sekitar pondok pasantren

	yaitu kebun pohon pisang
Sasaran	Santriwati Pondok Pasantren Nurul Falah
Target	20 Orang
Deskripsi Kegiatan	Ekonomi Kreatif pembuatan kripik pisang, membuat kripik pisang dengan cara yang modern dan higienis agar bisa dipasarkan dengan luas, kripik pisang dengan berbagai macam varian seperti rasa original, coklat, jagung bakar, dan balado
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Kegiatan KKN-Reguler 2022 ini telah berjalan dengan sangat baik dan berhasil dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berkat kerja sama yang baik dan dukungan dari berbagai pihak dapat terwujud keberlangsungan kegiatan KKN-Reguler 2022 yang dilaksanakan di desa yang telah dipilihkan oleh kampus yaitu sebagai berikut:

a. Koordinasi

Koordinasi adalah proses kesepakatan bersama dalam mengikat berbagai kegiatan atau unsur yang berbeda-beda, untuk menciptakan koordinasi yang diperlukan adalah komunikasi. Komunikasi adalah kunci dari koordinasi yang efektif maka dalam suatu kelompok dibutuhkan komunikasi yang lancar. Dalam Kegiatan KKN-Reguler 2022 kami dibagi menjadi satu kelompok yang terdapat 22 orang anggota, oleh karena itu kami harus tetap menjaga koordinasi dan komunikasi agar tetap lancar. Baik antar anggota kelompok, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan para warga desa. Kami harus membangun koordinasi yang baik dan terstruktur.

b. Partisipasi warga

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN-Reguler 2022 selama satu bulan di desa Margatirta mendapat respon yang sangat baik dari warga desa, dimana warga sangat senang dan antusias atas kedatangan mahasiswa KKN. Warga desa tidak sungkan untuk turut bergabung dan ikut berpartisipasi dalam program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN. Kegiatan yang telah kami lakukan ini tidak akan berjalan lancar jika tidak ada dukungan dan partisipasi dari warga sekitar, terutama dari aparat desa dan para pemuda desa

c. Pengalaman masing-masing anggota

Semua anggota kelompok mempunyai pengalaman sosial dan budaya di masyarakat. Semua anggota turut mengimplementasikannya dalam program di masyarakat, agar menambah pengetahuan masyarakat sekitar seperti tentang pengolahan pupuk cair organik dari limbah batang pohon dan penggunaan biowash.

d. Kemampuan dan kompetensi yang dimiliki antar anggota KKN-Reguler

Dari laporan setiap minggu yang dikirimkan melalui Google From, semua anggota kelompok KKN membuat program yang sesuai dengan kemampuannya, seperti dalam bidang Pendidikan, bidang Sosial, bidang Ekonomi dan bidang Keagamaan. Dimana semua bidang itu dapat bermanfaat di masa kini.

2. Faktor Penghambat

Hambatan yang dialami oleh kelompok KKN-Reguler tahun 2022 disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Diantara faktor-faktor internal penghambat pelaksanaan kegiatan KKN-Reguler 2022, yaitu:

1. Kurang disiplinnya anggota kelompok 175 sehingga sebagian kegiatan KKN menjadi terlambat.
2. Keterbatasan Bahasa yang digunakan masyarakat sekitar dengan anggota kelompok membuat komunikasi terkendala dalam beberapa kesempatan.

b. Faktor Eksternal

Diantara faktor-faktor eksternal penghamabat pelaksanaan kegiatan KKN-Regular 2022, yaitu:

1. Jarak antara setiap kampung di Desa Margatirta yang terlampau jauh sehingga menyulitkan menjangkau seluruh wilayah di Desa Margatirta.
2. Perbedaan waktu kegiatan sehari-hari warga desa dengan kegiatan sehari-hari anggota KKN, sehingga menyebabkan beberapa acara yang bertabrakan dengan kegiatan warga desa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

KKN-Regular 2022 merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini merupakan pemenuhan serta realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian. KKN-Regular 2022 ini dilaksanakan selama satu bulan di desa yang telah ditentukan, yaitu terhitung sejak 25 Juli – 25 Agustus 2022. Pada pelaksanaannya mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah dari berbagai jurusan serta fakultas digabung menjadi satu kelompok, guna membuat heterogenitas kemampuan yang akan dikembangkan. Secara keseluruhan mahasiswa KKN-Regular terbagi ke dalam 200 kelompok dengan 20-22 anggota setiap kelompok.

Hal ini berlaku juga untuk Kami, yang tergabung dalam kelompok 175 dengan Desa Margatirta, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak, Banten sebagai tempat kami melaksanakan KKN. Kami beranggotakan 22 orang yang terdiri atas 8 fakultas dan 20 jurusan. Selama pelaksanaannya, kami berhasil menyelesaikan 26 kegiatan yang terdiri atas 13 kegiatan pelayanan dan 13 kegiatan pemberdayaan.

Kami menggunakan pendekatan Aset Based Community Development (ABCD) untuk menyusun program kerja selama kami mengabdikan. Program kerja yang kami susun terbagi ke dalam empat bidang, yaitu pendidikan, Keagamaan, sosial lingkungan, dan ekonomi. Yang kemudian difokuskan ke dalam 13 prioritas program, yaitu pendidikan sosial, pendidikan keagamaan, pendidikan pengetahuan umum, peringatan hari besar islam, peringatan hari besar nasional, pelayanan masyarakat, penyaluran donasi, pengolahan dan pemanfaatan limbah, sosialisasi, senam dan kerja bakti, penyusunan dan pengelompokan buku perpustakaan, pemasangan inventaris desa, edukasi ekonomi kreatif. Yang kemudian dikembangkan kembali menjadi 26 kegiatan.

Selama proses pelaksanaan kami sebagai pribadi banyak mengambil pembelajaran serta pengalaman dari orang-orang baru disekitar kami, terkhusus anggota KKN 175 dan warga di Kp. Ranca Numpi dan Kp. Leuwijaksi. Kehidupan kota yang padat dan sesak, digantikan dengan kehidupan di desa yang asri dan indah. Kebiasaan yang berbanding 180° dengan kebiasaan yang kami lakukan sehari-hari, sedikit banyak mengubah diri kami menjadi lebih baik lagi. Selama KKN ini kami bukan hanya memberi tetapi juga menerima, sehingga terjalin hubungan yang baik dengan masyarakat di lokasi KKN. Kami juga berharap setiap pengalaman yang kami dapatkan dapat menjadi pembelajaran bagi kami untuk kehidupan kami di masa depan kelak, serta apa yang telah kami lakukan dapat bermanfaat dan meninggalkan kesan baik bagi seluruh masyarakat dan elemen terkait.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler kelompok 175 yang telah dilaksanakan di Desa Margatirta, Kabupaten Lebak. Terdapat beberapa saran atau rekomendasi yang ingin kami berikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan KKN Reguler yang sifatnya membangun, antara lain:

1. Pemerintah setempat
 - a. Meningkatkan kembali sarana dan pra-sarana yang dapat menunjang atau mengakomodir segala kebutuhan atau pengembangan potensi masyarakat.
 - b. Memperhatikan dan meningkatkan kembali fasilitas pendidikan agar anak-anak mendapatkan pendidikan yang lebih baik.
 - c. Memperhatikan dan memprioritaskan kembali terkait pengadaan fasilitas kesehatan sebagai akses utama dalam pelayanan kesehatan.
2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
 - a. Meningkatkan kembali program sosialisasi dan pembinaan kepada mahasiswa terkait pembekalan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

- b. Memperhatikan dan meningkatkan kembali terkait pembekalan terhadap Dosen Pembimbing Lapangan secara menyeluruh sehingga tidak terjadinya kesalahan ataupun kekeliruan informasi, khususnya terkait penyaluran bantuan dana untuk pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
3. Pemangku kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten
 - a. Memperhatikan kembali terkait kondisi atau perkembangan yang terjadi di desa baik itu segi kondisi warga, sarana maupun fasilitas umum yang diperlukan.
 - b. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran di Desa Margatirta
4. Tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN-PpMM di lokasi tersebut pada masa yang akan datang,

Berdasarkan cakupan analisis dan pengalaman dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margatirta, Kabupaten Lebak. Lokasi tersebut dapat kembali menjadi sasaran kegiatan pengabdian, pasalnya Desa tersebut memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan Desa tersebut, contohnya seperti pada sektor pertanian, perkebunan, perternakan serta industri tekstil. Selain itu, masih ada pula beberapa sektor yang perlu mendapatkan perhatian khusus seperti lingkungan, pendidikan, kesehatan dan pelayanan sosial lainnya. Oleh karenanya, disini peran mahasiswa sebagai *agent of change* sangat diperlukan dalam membangun ide-ide baru untuk membentuk program kerja nyata yang mungkin saja nantinya program tersebut bisa terus berkembang dengan baik dan berkelanjutan.

EPILOG

- A. Kesan Pesan Warga Desa Margatirta
1. Kesan dan Pesan dari Kepala Desa Margatirta

Assalamualaikum Wr.Wb,

Nama saya Mahfudin, Kepala Desa Margatirta, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak. Pertama-tama saya menyampaikan ucapan terima kasih terhadap teman-teman semua yang telah melaksanakan KKN di Desa Margatirta. Ini adalah hal yang luar biasa, yang mana dalam pelaksanaannya kami sangat terbantu.

Mulai dari kegiatan sosial, dan kegiatan lainnya yang sifat untuk membantu masyarakat yang ada di Desa Margatirta. Hal ini sangat bagus dan luar biasa, apa yang sudah dilakukan teman-teman ini ada manfaatnya untuk masyarakat yang ada di Desa Margatirta, khususnya generasi penerus yang ada di Desa Margatirta. Semoga apa yang telah didapatkan selama KKN dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya demi kepentingan masyarakat, demi kepentingan umat dan demi kepentingan negara juga.

Pesan saya kepada teman-teman semua, tentunya mungkin saya berharap teman-teman setelah melaksanakan KKN di Desa Margatirta ini dapat menjadi motivasi bagi teman-teman. Apa yang sudah dialami dan dilaksanakan di Desa Margatirta dapat menambah ilmu serta pengalaman teman-teman di lapangan, seperti bagaimana bergaul dengan masyarakat, dan mudah-mudahan teman-teman juga selalu semangat dan tetap bekerja, serta kompak. Dan semoga teman-teman juga menjadi mahasiswa yang setelah lulus menjadi orang yang sukses dan selalu membanggakan keluarga, orang tua, juga membanggakan diri teman-teman semua. Mungkin itu saja yang bisa saya sampaikan,

Wabillahi Taufik Wal Hidayah, Wasallamualaikum Wr. Wb.

2. Kesan dan Pesan dari Perwakilan Warga Desa Margatirta
Assalamualaikum Wr. Wb,

Saya atas nama Nurhid dari Kampung Leuwijaksi, pertama saya ucapkan banyak terima kasih kepada rekan-rekan yang sudah melaksanakan KKN di desa Margatirta, terutama kampung Leuwijaksi.

Kami pun sebagai masyarakat Leuwijaksi atas nama pribadi dan atas nama perwakilan pemuda serta perwakilan daripada seluruh masyarakat Leuwijaksi umumnya, setelah saya mengucapkan banyak terima kasih kepada rekan semua, saya sampaikan kesan yang sudah kami rasakan selama rekan-rekan menjalani KKN di Desa Margatirta dengan program kerja rekan-rekan kkn, terutama pada saat pelaksanaan peringatan HUT RI ke 77, peringatannya berjalan dengan meriah baik itu pawai maupun lomba-lomba, dan kami pun mohon maaf apabila selama rekan-rekan kkn berada di desa Margatirta, khususnya Leuwijaksi, kami dari pihak masyarakat atau pemuda begitu kurang dalam segala hal, dan adapun pesan dari kami untuk rekan-rekan mahasiswa semua, semoga apa yang telah di programkan dari rekan-rekan bisa berguna dan menambah sedikit banyak wawasan untuk kegiatan selama kkn dan untuk dijadikan pembelajaran kedepannya.

Dan mudah-mudahan apa yang telah dilaksanakan banyak hal-hal yang positifnya, dan hal tersebut mungkin bisa berguna untuk rekan-rekan kkn semua. Dan semoga rekan-rekan semua dari pihak mahasiswa yang selama kkn di desa Margatirta mendapatkan sedikit banyak pengalaman untuk bisa diterapkan di kegiatan kampus.

B. Penggalan Kisah Inspiratif Kelompok KKN 175 ARKANA

Margatirta, Leuwijaksi, dan Rancanumpi, Sekilas Cerita untuk Hari Ini

Oleh Syahrul Arofi

Sesuai judul ini adalah penggalan cerita di Margatirta, Leuwijaksi, dan Rancanumpi, yang mana ketiganya adalah tempat paling intim ketika KKN dilaksanakan di Desa Margatirta. Pertama, Margatirta yang merupakan desa tempat lokasi KKN sudah tentu nama ini adalah nama yang paling pertama harus diingat dan diutarakan, karena di dalamnya banyak kenangan, banyak cerita dan banyak orang-orang yang selalu ada untuk diceritakan dan dikenang karena semua hal baik yang sudah dilakukan adalah sebuah bukti nyata bahwa KKN bukanlah sekedar mencari nilai untuk mendapatkan gelar sarjana, tetapi KKN lebih dari itu merupakan kegiatan yang menambah keluarga baru, kenangan baru, dan karakter baru. Tak sedikit yang berubah karena KKN, tak sedikit yang mendapatkan hal baru karena KKN, perubahan tersebut tentu adalah hal baik yang merupakan tahapan baru bagi kehidupan seorang manusia, pengalaman hidup yang harus dan patut diceritakan dikemudian hari karena pada saat itu banyak hal menarik dan baru dalam proses kehidupan manusia terkhusus diri sendiri.

Margatirta merupakan desa yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan bahkan baru saja adzan maghrib selesai desa sangatlah sunyi dan sepi serta gelap, namun hal tersebut yang membuat masyarakatnya sangat 'intim' satu dengan lainnya. Kami yang hanya sebulan saja di desa tersebut merasakan dampak ke'intim'an tersebut yang mana menjadikan kami 22 orang yang baru kenal, baru dipertemukan di sini dapat dekat dan seperti keluarga yang sudah kenal lama. Pertemuan yang menjadikan cerita baru, haru dan seru bagi semua yang menjalaninya. Di dalam Margatirta beraneka ragam masyarakat dan pemikiran serta dinamikanya,

namun kami menemukan hal lain dibalik kesulitan dan konflik yang terjadi, yaitu bahwa kehidupan manusia di situ masihlah sangat hangat dan penuh dengan gotong royong dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Pak Lurah Mahpudin, A Ibnu, Pak Haji Bari, Pak RT Kurdi, dan Mak Esih adalah nama-nama yang sangat memiliki pengaruh dalam kegiatan kami. Karena beliau-beliau sangatlah membantu untuk membuat cerita ini semakin dalam dan pelik, mungkin terdengar rumit dengan kata “pelik” namun memang begitu adanya, dengan segala dinamikanya kami diajarkan bahwa hidup bermasyarakat adalah tentang mengatur diri, membina hati, dan mengasah kemanusiaan yang mana hal tersebut tidak dapat ditemukan di ‘bangku’ perkuliahan.

Leuwijaksi dan Rancanumpi adalah kampung dalam Margatirta yang sangat berkesan selanjutnya. Leuwijaksi adalah tempat kami berkumpul dan bermasyarakat karena tempat kami diterima dan tempat kami mengekspresikan diri sehingga mampu menjadi bagian dari Margatirta itu sendiri adalah sebuah rasa bangga dan Bahagia yang tidak dapat hanya disampaikan lewat kata-kata ini, pelajaran dari setiap orangnya, pengajaran dari setiap peristiwanya adalah mahal dan berharga bagi kami. Leuwijaksi bagi kami lebih dari sekadar kampung, Leuwijaksi adalah rumah kedua setelah kami penat dengan program-program KKN, ngeliwet, berenang, memancing dan bermain adalah gambaran kecil yang kami lakukan di sana, gerakan gestur iconiknya yang membuat kami sampai saat ini jika bertemu terus memperagakannya adalah salah satu bukti bahwa tempat tersebut memiliki arti tersendiri bagi kami. Selanjutnya, Rancanumpi adalah tempat kami menjadi ‘intim’ dengan anggota kelompok karena posko kami terletak pada kampung tersebut, kami diajarkan mengenal teman baru, diajarkan bagaimana melihat cara tidur orang yang baru dikenal, dan kami diajarkan tentang toleransi pada orang yang baru dikenal. Rancanumpi sebenarnya lebih dari sekadar posko, tempat itu adalah tempat kembali kami, tempat mengadu kami, dikala kami kesulitan dalam hal program dan mental kami kembali untuk mengisi daya guna melakukan

kegiatan lain, kami bertemu dengan Mak Esih dan Teh Neng yang mana keduanya sangat baik dalam memberikan arahan dan menjamu kami seperti kami memiliki ibu sendiri di situ, padahal kami sedang jauh dari rumah, tapi kami diperlakukan seolah kami sedang di rumah. Pak ustad Hasyim seperti ayah kami yang memberikan arahan, mengajak berbincang dikala langit mulai menampakkan gemerlapnya bintang, dan kami terus menikmatinya sampai habis kopi digelas, sampai puntung rokok di tangan, semuanya kami lalui dengan seperti selayaknya di rumah.

Cerita untuk hari ini adalah cerita perih, pedih, haru, suka, duka, dan gembira yang kami jalani di Margatirta, terkhusus Leuwijaksi dan Rancanumpi. Kami akan kembali suatu hari ke tempat di mana kami belajar hal yang tak dapat kami temui di manapun.

Margatirta yang Menyatukan

Oleh Alif Maula Poetra

Saya tipikal orang yang sedikit introvert untuk orang yang belum saya kenal, tetapi saya akan menjadi orang yang sangat extrovert ketika sudah merasa dekat dan kenal dengan orang lain yang memang se-frekuensi dengan saya. Saya memang mengharapkan bahwa kkn tahun ini itu di laksanakan secara offline, karena saya tau bagaimana keseruan kkn. Yaa meskipun saya tau nya dari mulut ke mulut. Ada ketakutan saya ketika kegiatan kkn ini akan dimulai, karena sejak awal saya bertemu teman-teman kkn saya saya mengira mereka semua adalah pendiam dan mungkin memiliki tipikal yang masa bodo.

Saya sedikit takut untuk bertemu orang baru dan menjalani hidup dengan mereka selama 30 hari kedepan dikarenakan saya mempunyai kekurangan di saat saya tidur, yaitu “ngorok”. Ketakutan dan ketidak enakan itu menjadi membuat saya overthinking, dan yaa memang dihari pertama kkn saya sudah

dapat bercandaan tentang “ngorok” saya, tapi yasudah saya anggap lucu-lucuan saja dan toh mungkin nanti mereka terbiasa.

Namun, meskipun begitu mereka teman-teman KKN Arkana 175, Mereka begitu asik, mereka begitu memeluk, mereka begitu erat. Kami seperti keluarga. Mulai dari pertemuan awal saat melakukan rapat dan diskusi mengenai bagaimana KKN akan berlangsung nanti, saya merasa nyaman berada diantara mereka. Saat KKN berlangsung, mereka juga merupakan teman-teman yang baik dan saling merangkul satu sama lain. Mempunyai teman-teman yang begitu baik membuat saya sangat bersyukur. Terlebih dari itu, saya juga merasa senang warga Desa Margatirta menyambut kedatangan kami dengan baik. Kami, saya terutama mendapatkan kebiasaan-kebiasaan baru di desa yang ternyata masih terbawa ketika pulang. Warga begitu hangat menyambut kami, mereka dengan sukarela membantu kami menjalankan program kerja di sana, sehingga kami tidak merasa kesulitan.

Pelaksanaan salah satu program kerja saya, yaitu mengajar dan membuat gapura. Ketika saya ingin mengajar, di pikiran saya itu hanya ada rasa takut, yaa takut akan tidak di dengarkan oleh anak murid saya. Tetapi kenyataannya tidak, saya merasa dekat sekali dengan anak-anak tersebut dan mereka pun senang akan kedatangan kita di sekolah mereka.

Begitu pun dengan pembuatan gapura, yang dimana saya takut tidak ada pemuda yang membantu program kerja ini. Namun persepsi saya tentang mereka salah, mereka sangat semangat untuk membantu kita bahkan kita kalah semangatnya oleh mereka. Terimakasih banyak untuk A Ibnu dan seluruh pemuda ranca numpi dan leuwi jaksi. Dan kami pun merasa sangat dekat dengan warga dan pemuda sana, bahkan bias hamper setiap hari kita makan bareng dengan mereka. Karena mereka menganggap kita adalah keluarga mereka bukan orang lain. Tidak lupa juga dengan mak esih dan mak eneng yang sudah mencarikan kita rumah untuk kita tinggal selama sebulan penuh.

Realita Tak Selalu Lebih Buruk

Oleh Lathifatul Irsyadah

Sesuatu yang jika bisa dihindari akan Aku hindari. Kuliah Kerja Nyata, hidup dan tinggal bersama dengan *stranger* yang tidak pernah Aku bayangkan. Terbiasa hanya di dalam rumah, membatasi kegiatan dengan lingkungan sekitar membuat diri ini tak terbiasa jika harus berlama-lama dengan mereka yang bahkan tidak Aku kenal. Bayangan kehidupan selama satu bulan penuh bersama *stranger*, tak memiliki tempat privasi, selalu bersinggungan dengan masyarakat membuat diri ini sakit berhari-hari. Hanya membayangkan saja Aku sudah tidak bisa, ketakutan ini terus memenuhi isi kepala.

Hari persiapan pelaksanaan semakin dekat, pertemuan demi pertemuan dilakukan, sedikit banyak bayangan ketakutan itu menghilang. Aku rasa Aku dapat mengatasinya. Sampai tibalah satu hari dimana Aku kembali merasa tidak nyaman, lelah dengan setiap persiapan yang harus dilakukan, menyerah dengan semua kebutuhan yang harus dipenuhi. Sampai tak terasa waktunya telah tiba. Hari dimana Aku harus berpisah dengan tempat ternyaman bagiku, rumah sederhana di pinggiran Jakarta Timur. Berpamitan dengan keluarga, teman, dan diriku sendiri karena Aku pikir Aku harus menggunakan topeng untuk bersosialisasi.

Senin itu, awal dari setiap langkah berat yang Aku ambil, kehidupan baru yang sebelumnya hanya dapat dibayangkan. Melangkah dengan gontai menjalani minggu pertama dengan berat. Sesuatu yang tidak Aku sadari, Aku nyaman disana. Ternyata tinggal dan menghabiskan hari dengan mereka (sebelumnya *stranger* yang kemudian berubah menjadi teman), bukanlah suatu hal yang menakutkan. Mengenal pribadi baru dalam kesehariannya, menghabiskan waktu dengan sekedar bercanda dan tertawa, serta terbiasa dengan 'orang lain' membuatku sedikit belajar tentang kehidupan.

Masyarakat yang ramah, lingkungan yang nyaman, pemandangan yang asri, dan udara yang bersih juga menjadi alasan Aku bertahan. Ku kira 'bahagia' tak akan Aku dapatkan selama satu bulan itu, tapi ternyata harapanku dipatahkan dengan realita yang terjadi. Bertemu dengan orang baru, mengenal pribadi baru, mengetahui sifat serta sikap orang baru, membuatku sadar hidup ini lebih luas dan indah dari sekedar apa yang diberitakan. Manusia baik masih ada bahkan masih banyak di dunia ini.

Bayangan sekolah yang ada di desa, membuatku takut untuk menjalankan program yang Aku rencanakan. Nyatanya, MI Al-Khoiriyah mengubah segalanya. Di sana Aku menyadari bahwa kalimat 'Guru tanpa tanda jasa' menjadi tergambar. Mereka yang dengan tulus hanya ingin membangun pribadi-pribadi yang lebih baik dari hari ke hari. Mereka yang dengan tulus membagikan ilmu yang mereka punya. Mereka yang dengan ikhlas mendidik pribadi-pribadi untuk menjadi manusia-manusia terpelajar. Bahkan dari yang Aku dengar, sekolah swasta itu, tidak memungut biaya apapun untuk murid-muridnya. Aku tak habis pikir, bagaimana beliau-beliau ini sanggup menghadapi pribadi-pribadi yang beraneka ragamnya itu. Disana Aku tersadar, untuk menjadi guru yang hebat, keikhlasan harus menjadi dasarnya. Tidak hanya dibidang pendidikan, keikhlasan harus mendasari setiap kegiatan yang kita lakukan.

Bayangan tentang masyarakat desa yang dinilai kuno dan terbelakang, jauh dari teknologi. Tak masalah sepertinya bagi mereka di cap seperti itu, tetapi yang dibuktikan dan diperlihatkan lebih dari itu. Hal yang sudah sangat jarang dilakukan masyarakat ibu kota, masih dapat disaksikan di sana. Kebiasaan saling yang sudah jarang dilakukan, masih tergambar dengan jelas disana. Saat dimana yang lainnya kesusahan atau butuh bantuan, mereka dengan sigap dan cepat ingin membantu, bukan malah abai dan tak ingin diganggu. Margatirta dan segudang cerita.

Begitu banyak hal-hal yang dapat dipelajari di Desa Margatirta. Tak akan cukup jika dirangkum hanya dengan beberapa paragraf. Tak akan selesai jika hanya dituliskan dalam satu cerita. Maka Aku cukupkan saja cerita ini disini, biarlah ini menjadi abadi dalam kenangan indah yang tak akan terganti.

Senyuman Cerah di Desa Margatirta

Oleh Ceni Insan Usman

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tetapi ada juga beberapa jurusan yang tidak mengikuti kegiatan ini. KKN dilakukan kurang lebih selama satu bulan penuh. KKN juga merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh universitas. Ketika memasuki semester 6 itulah awal mulai mendaftar kegiatan KKN di website AIS, pada saat melakukan pendaftaran KKN saya sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini karena dengan mengikuti kegiatan KKN saya ingin menerapkan ilmu yang telah saya dapatkan selama kuliah dimana saya jurusan Akuntansi yang berkonsentrasi dengan mata kuliah perpajakan, saya berencana untuk mengadakan sosialisasi tentang pentingnya membayar pajak dikarenakan masih banyak masyarakat Indonesia yang masih belum tahu tentang pentingnya membayar pajak untuk negara.

Seiring berjalannya waktu kelompok KKN telah di bentuk oleh PPM UIN Jakarta dimana pemilihan kelompok dipilih secara acak oleh PPM dan satu kelompok terdapat 22 orang dari berbagai jurusan dan fakultas kami kelompok 175 bertempat di desa Margatirta, Lebak Banten. Setelah pembagian kelompok keluar kami saling mengontak satu sama lain lalu kami membuat grup whatsapp, di grup whatsapp itulah kami berkomunikasi untuk menentukan struktur anggota kelompok. Dikarenakan pada saat

itu masih pandemi pertemuan kelompok kami masih online menggunakan google meet.

Setelah beberapa bulan covid-19 sudah mulai menurun kami merencanakan pertemuan offline di kampus 1 UIN Jakarta, disitulah kami berkenalan secara resmi setelah beberapa bulan hanya mengobrol via whatsapp. First impression saya bertemu teman kelompok sangat welcome dan mereka semua sangat ramah dan baik membuat saya nyaman berada dalam kelompok. Setelah 2 kali bertemu kelompok kami memutuskan untuk survei ke desa yang akan kami tinggal selama sebulan, pada survei pertama anggota yang pergi hanya 5 orang termasuk saya salah satunya dan kami menggunakan 3 motor untuk berangkat Ciputat-Lebak perjalanan menggunakan motor kurang lebih 2,5 jam untuk sampai ke desa. Survei pertama pun kami mulai dengan menemui kepala desa tetapi pada saat kami survei pertama itu hari sabtu maka kami tidak ke kantor desa melainkan langsung ke rumah kepala desa, tetapi pada saat kami tiba di rumah kepala desa ternyata kepala desa tidak sedang lagi di rumah, dan setelah itu kami berniat mengelilingi desa untuk melihat-lihat suasana di desa tersebut. Pada saat kami sedang jalan kami melihat kantor Bapenda desa tersebut terbuka dan akhirnya kami mampir untuk bertanya-tanya tentang desa, kami di sambut dengan baik oleh bapak Bapenda yang biasa disapa Pak Haji Bari, kita tidak menyalakan kesempatan tersebut untuk bertanya seputar desa KKN kelompok kami. Setelah itu kami direkomendasikan rumah posko KKN, lalu kami pada saat itu langsung ke rumah tersebut sebelum itu kami menemui pak RT kampung tersebut dan melanjutkan ke melihat rumah posko yang akan kami tempati.

Setelah kami melakukan survei pertama setelah beberapa minggu kemudian kami melakukan survei kedua bersama anggota kelompok dimana pada saat survei kedua anggota yang ikut yaitu 10 anggota dengan menggunakan mobil lewat tol sekitar 1,5 jam itu lebih efisien waktu daripada menggunakan motor. Pada saat survei kedua kami langsung ke kantor desa dan bertemu sekretaris desa kami tidak bertemu kepala desa dikarenakan beliau mempunyai

urusan lain. Setelah dari kantor desa kami singgah beristirahat di rumah posko dan melihat-lihat keadaan disekitaran posko, setelah beristiraha kami berkunjung ke pasar di desa tersebut dan di desa tersebut tidak ada pasar, jika warga ingin berbelanja dipasar maka mereka harus ke desa tetangga yang nama desanya yaitu desa Cikulur.

Setelah melakukan survei kedua beberapa minggu kemudian tibalah saat yang ditunggu-tunggu yaitu pelepasan KKN mahasiswa UIN Jakarta pada tanggal 25 juli 2022, keberangkatan ke posko KKN terbagi beberapa tim kelompok kami ada yang naik Mobil pribadi, Pickup dan Sebagian anggota kami naik motor sebanyak 7 motor. Anggota yang naik mobil pribadi dan pickup berangkat jam 10 pagi dan anggota yang naik motor berangkat jam 16.30, setelah tiba di posko kami merapikan barang-barang kami. Keesokan harinya pada tanggal 26 juli 2022 kami melakukan pembukaan KKN di kantor desa Bersama DPL dan perangkat desa.

Hari-hari berlalu kami melakukan proker masing-masing ada yang mengajar ke MI Al-Khoiriyah, membantu warga desa di Posyandu dan saya mengajar Calistung di PAUD Pelangi, keseharian di posko sangat menyenangkan dengan teman kelompok yang sangat kompak. Dan kami juga mempunyai program kerja besar yaitu Muharram dan 17 Agustus dimana program kerja tersebut kelompok kami bekerja sama dengan UIN Banten dikarenakan UIN Banten juga melaksanakan KKN di desa yang sama dan posko kelompok kami dan kelompok UIN Banten saling berdekatan. Satu bulan menjalani KKN saya mendapat banyak pengalaman yang tidak mudah dilupakan begitu saja, warga desa yang sangat ramah dan teman-teman yang sangat kompak saya sangat bersyukur dengan semua itu. Sekian cerita dari saya yang tidak bisa saya ceritakan semua biarlah menjadi kenangan indah di hati saya.

Margatirta Punya Cerita

Oleh Salma Rusyda

Disaat KKN dimulai itu tandanya siap gasiap Saya harus siap sampai waktu berangkat pun tiba dimana waktu kita untuk mengabdikan kepada masyarakat akan dimulai, di jalan yang Saya pikirkan apakah Saya akan betah di sana. Bagaimana dengan warganya atau dengan teman-temannya, Saya takut tidak bisa menyesuaikan tapi ternyata Saya bisa menjalaninya menyesuaikan dengan yang lain dengan cara menurunkan ego dan bisa menerima pendapat orang lain. Hari demi hari saya lewati bersama teman-teman lain makin hari makin seru juga mulai dari kelucuan anak-anak hingga toleransi dan rasa simpati satu sama lain makin hari makin erat dan itu yang membuat Saya merasa nyaman di kelompok Saya, ditambah lagi dengan teman-teman yang selalu suport satu sama lain. Kebersamaan itu pun terus terbangun terjalin satu dengan yang lain saling erat dan saling suport biar kenangan ini Saya simpan dalam kenangan indah Saya. dan yang Saya ambil dari warga desa di sana mereka pagi-pagi sudah bangun lalu langsung ke sawah dan mereka pun baik sekali kepada kita mahasiswa KKN, kami merasa dianggap dan dihormati karena gelar kami sebagai mahasiswa yang membantu kemajuan desa mereka dan peluk hangat mereka sapaan hangat mereka yang membuat kita juga merasa nyaman di sana. Mereka selalu baik dan membuat kita betah tidak sesekali mereka membeberikan kami makanan atau mengajak kami ke acara yang ada di desa tersebut itu juga yang membuat saya rindu rindu kehangatan dan sapaan dari para warga yang selalu membuat kita merasa senang jamaah di masjid lalu yasinan bersama memori memori seperti ini yang membuat Saya selalu ingat dan ingin rasanya mengulang waktu indah ini rasanya ingin kembali mengukir kenangan indah ini namun nyatanya tidak akan mungkin, dan banyak juga tempat-tempat indah disana salah satunya ada tempat yang bernama sangat lucu yaitu bangkonol lucu sekali bukan heheh memang dan ini sangat indah sekali tempatnya pernah satu hari Saya dan teman-teman yang lain ada tugas berkebun di sana indah sekali

kami berlari lari di tengah sawah, lalu ada juga teman Saya yang jatuh dan kami tertawa bersama, itu adalah hal yang lucu untuk Saya dan kawan-kawan. Lalu kita meminum kelapa muda yang asli dari pohonya langsung dan sambil berbincang dengan petani dan juga warga di sana. Tawa riang pun bergema di sudut ujung kebun bangkonol itu, rasanya ingin sekali lagi mengulang kisah indah ini namun tidak bisa, dan biarkan kisah ini terukir indah di kenangan kami dan warga yang lain.

What Matters Most

Oleh Muhamad Rizqi Gafaatullah

Tentunya tidak banyak kejadian yang bisa kita ingat selamanya, semakin menginjak usia ingatan-ingatan tentang masa lalu pun akan semakin pudar sampai tak tersisa sama sekali. Meskipun begitu, Saya yakin akan ada masa dimana kalian akan mengingat salah satu momen berharga di dalam hidup kalian yang sampai kapan pun akan melekat erat diingatan. Begitupun juga Saya Muhamad Rizqi Gafaatullah atau biasa dipanggil akrab dengan sebutan Gafa. Seorang remaja yang sedang menjalani studinya sebagai mahasiswa akhir di Fakultas Sains dan Teknologi prodi Biologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Terdapat banyak sekali kenangan yang mungkin tidak akan terlupa, tapi kenangan yang satu ini mungkin akan jadi salah satu yang terbaik. Ya, sebagai syarat mahasiswa mencapai kelulusan, kami diharuskan untuk mengimplementasikan visi kami sebagai mahasiswa yaitu Tri Dharma Perguruan tinggi yang berisi Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Seperti yang sudah disebutkan, pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu poin dari Tri Dharma yang harus kami wujudkan. Terhitung mulai 25 Juli tahun 2022 merupakan awal dimana kami mahasiswa melaksanakan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan dimana semua tentang itu akan selalu kami kenang.

Semuanya berawal dari pengumuman oleh pihak kampus berkaitan dengan permbagian kelompok berserta daerah dimana kami akan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya termasuk ke dalam kelompok 175 yang akan melaksanakan kegiatan KKN di Desa Margatirta, Lebak Banten. Sesaat setelah pemberitahuan kelompok anggota kami pun dengan sangat antusias menghadapi KKN ini dengan mengadakan pertemuan sesama anggota lainnya. Hubungan mulai terjalin satu sama lain, awal yang sangat baik karena tentunya kami akan selalu bersama pada saat kegiatan KKN berlangsung. Terdapat banyak hal yang kami bahas pada saat pertemuan, mulai dari struktur kelompok, program kerja, tempat tinggal, pengumpulan dana, dan masih banyak lagi yang tentunya itu semua dilaksanakan dengan kesepakatan bersama begitu juga dengan mempertimbangkan saran dan nasihat oleh dosen pembimbing lapangan kami.

Kegiatan KKN pun kami laksanakan mulai pada tanggal 25 Juli sampai 25 Agustus 2022. Mulai dari hari pertama kegiatan KKN kami berlangsung sudah banyak sekali kejadian yang sangat beragam. Kegiatan kami tentunya tidak selalu diwarnai dengan keberhasilan dan kebahagiaan, banyak sekali rintangan yang harus kami lewati bersama. Meskipun tidak mudah tetapi kami tetap berhasil melaksanakan kegiatan KKN dengan amat sangat baik. Mulai dari program kerja kami yang dilakukan secara rutin seperti mengajar, berolahraga, dan mengaji yang kami tunjukkan untuk masyarakat Desa Margatirta. Selain itu juga terdapat banyak sekali program kerja utama kami seperti Muharram, memperingati kemerdekaan Indonesia 17 Agustus, dan kegiatan penutupan KKN. Selama KKN berlangsung Saya juga bertanggung jawab terhadap salah satu program yaitu mengajar Sains di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyyah, sekaligus memperkenalkan mereka cara pengolahan sampah organik menjadi suatu produk yang bermanfaat yaitu Biowash. Kebahagiaan tentunya saya dapatkan ketika melihat wajah anak-anak kecil yang sangat ceria dan begitu semangat saat mengikuti pengajaran yang Saya berikan. Saya

mempercai bahwa mereka akan menjadi harapan yang suatu saat membawa desanya menjadi lebih maju.

Seluruh kegiatan tersebut menjadi hal yang membekas diingatan kami, mengingat bagaimana seluruh masyarakat desa yang begitu antusias dalam mengikuti kegiatan yang kami selenggarakan. Namun bagi Saya, program-program kerja yang berhasil kami lakukan tidak akan pernah terwujud jika Saya dan seluruh anggota tidak memiliki kemauan kuat, saling menghargai dan menghormati, serta memiliki kepedulian tinggi terhadap sesama. Ikatan yang kami bangun dari awal dan menjadi semakin erat itulah yang menyatukan kami. Sampai tiba disaat seluruh kegiatan ini haruslah berakhir. Penutupan oleh kami sekaligus pemberian ucapan terimakasih kepada seluruh warga dan pihak terkait yang membantu kami dalam melaksanakan KKN, kami persembahkan dengan hangat dalam bentuk penampilan sederhana untuk mereka. Tangis yang sudah tidak terbendung lagi menjadi penanda berakhirnya KKN ini. Dengan ini, Saya ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat, Saya harap kalian tetap mengingat semua kenangan yang kita lalui bersama, sama halnya seperti Saya yang juga tidak akan lupa, terima kasih.

Pijarnya

Oleh Hafifah Komariah

Saya tipikal orang yang takut sekali untuk berada dalam situasi asing yang tidak pernah saya temui sebelumnya. Dalam pandangan Saya sendiri, Saya menilai diri sebagai seorang introvert dengan kadar ke-introvert-an sebesar 70%, terutama jika Saya bertemu dengan orang-orang baru. Sebagai tipikal orang yang seperti 'itu', tentu saja Saya menghadapi berbagai ketakutan ketika Saya mengetahui bahwa KKN di tahun ini akan dilaksanakan secara luring meskipun keadaan masih dalam fase pandemi Covid-19. Saya takut untuk bertemu orang baru, saya takut akan bertemu banyak orang dan menjalani hidup dengan

mereka selama 30 hari kedepan. Semua ketakutan, pikiran buruk berkecamuk di dalam benak Saya, membayangkan akan betapa menyiksanya hidup dengan orang yang tidak Saya kenal, apalagi di desa orang lain, yaitu Desa Margatirta, di Kabupaten Lebak.

Namun, pikiran buruk yang selama ini berkecamuk di dalam benak saya hilang begitu saja saat bertemu teman-teman KKN Arkana 175. Mereka begitu hangat, mereka begitu memeluk, mereka begitu erat. Kami seperti keluarga. Mulai dari pertemuan awal saat melakukan rapat dan diskusi mengenai bagaimana KKN akan berlangsung nanti, Saya merasa nyaman berada diantara mereka. Saat KKN berlangsung, mereka juga merupakan teman-teman yang baik dan saling merangkul satu sama lain. Mempunyai teman-teman yang begitu baik membuat Saya sangat bersyukur. Terlebih dari itu, saya juga merasa senang warga Desa Margatirta menyambut kedatangan kami dengan baik. Kami, Saya terutama mendapatkan kebiasaan-kebiasaan baru di desa yang ternyata masih terbawa ketika pulang. Warga begitu hangat menyambut kami, mereka dengan sukarela membantu kami menjalankan program kerja di sana, sehingga kami tidak merasa kesulitan.

Pelaksanaan salah satu program kerja Saya, yaitu Senam Sehat dilakukan bersama-sama oleh warga setempat, terutama warga Ranca Numpi dan Leuwi Jaksi, dengan bantuan Emak Esih yang dalam pelaksanaannya sangat membantu saya untuk mengundang warga setempat untuk turut ikut dalam melakukan senam bersama. Senam bersama akhirnya dilakukan dengan semangat, bahkan kadangkala warga melanjutkan senam bersama dengan kegiatan kerja bakti sebagai bentuk gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekitar desa. Saya merasa syukur dan bangga, kebersamaan di desa membuat kami menyadari bahwa prinsip gotong royong dan paguyuban bersama masih ada di Indonesia.

Semangat Pagi di PAUD Pelangi

Oleh Alpiyah

Setiap orang pasti merasakan perasaan tertentu ketika dihadapkan pada suatu keadaan yang baru. Seperti merasakan perasaan senang, takut, khawatir, penasaran bagaimana rasanya melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terjun langsung ke lapangan. Yang Saya rasakan pertama kali adalah rasa takut dan khawatir dan penasaran. Takut dan khawatir tidak ada temannya, karena Saya termasuk anak yang lama untuk beradaptasi dengan orang baru. Entah mengapa, di dalam diri Saya, rasa takut itu selalu ada apalagi takut bertemu dengan orang-orang baru. Takut disana Saya selalu sendiri, takut kesepian, serta takut tidak bisa berbaur dengan teman-teman maupun lingkungan sekitar. Penasaran, disisi lain Saya juga ada rasa penasaran pada kegiatan KKN ini dan seperti apa kegiatan KKN ini.

Setelah bertemu dengan teman-teman kelompok KKN Arkana 175 ternyata mereka begitu sangat baik. Dari awal pertemuan hingga tiba di posko KKN mereka sangat hangat, saling merangkul, kebersamaan, mereka sangat erat seperti keluarga sendiri. Seiring berjalannya waktu Saya semakin nyaman dengan teman-teman KKN Saya, karena setiap hari kami selalu berinteraksi, selalu berdiskusi, sesi curhat, masak bareng sampai makan pun bareng. Jadi semakin hari kami semakin dekat dan tidak merasa canggung. Terlebih dari itu, Saya juga merasa senang di sambut oleh warga sekitar (Desa Marga Tirta) karena mereka sangat baik dan terbuka untuk kami. Mereka dengan suka rela membantu program kerja kami, sehingga kami tidak merasa kesulitan.

Pelaksanaan program kerja Saya yaitu Calistung (Membaca Menulis Menghitung) dan *ice breaking*. Saya melaksanakan program kerja di PAUD Pelangi ditemani 1 teman Saya. Di sana Saya membantu ibu guru mengajar, dan ketika Saya mempunyai

lagu atau tepuk baru Saya langsung sharing kepada anak-anak. Selain itu Saya juga memberikan materi *ice breaking*. Mengapa Saya memberikan materi *ice breaking*? Karena menurut Saya ketika anak di kelas sudah tidak kondusif lagi maka solusinya adalah memberikan *ice breaking*. Saya sangat senang bertemu dengan anak-anak PAUD Pelangi, karena walaupun muridnya tidak banyak semangat mereka untuk belajar sangat luar biasa. Dari situ Saya sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan guru serta anak-anak hebat dan dari situlah Saya belajar bahwa untuk mencari ilmu itu harus dengan semangat dan pantang menyerah. Selain itu, Saya juga sangat terinspirasi dengan guru PAUD yang biasa di panggil Bu May. Bu May ini menurut Saya sangat hebat, karena Ibu May ini benar-benar merintis dari 0 ingin memiliki PAUD. Karena semangatnya yang luar biasa akhirnya Bu May ini bisa mendirikan PAUD walaupun hanya di teras rumah dan muridnya yang tidak terlalu banyak. Bu May adalah guru yang sangat sabar, beliau mengajar sendiri dengan menghadapi berbagai karakter anak yang berbeda-beda. Saya juga sangat bangga dengan Bu May, karena walaupun tidak banyak buku ataupun media yang dimilikinya untuk mengajar, Bu May ini sangat semangat dan berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anak agar tetap belajar.

Tenaga dan Sabar Margatirta

Oleh Huda Almadani

Margatirta merupakan salah satu desa yang berada Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak, Banten. Desa tersebut mempunyai sebidang cerita yang tidak ada habisnya disampaikan oleh penulis. Mempunyai kampung yang beraneka ragam ceritanya, sifat warganya yang berbeda-beda, kondisi jalan yang suka bikin jantungan bagi penulis. Desa yang cukup jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Suasana yang sangat gelap di malam hari yang sangat minim penerangan.

Kami telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margatirta, yang memiliki nama kampung yang unik seperti Barendkok, Ranca Numpi, Leuwi Jaksi, Nangklak hingga Babakan. Penulis merasakan keadaan yang sangat berbeda dengan daerah asalnya. Mulai dari kenyamanan, ketentraman, keamanan pada saat awal-awal dimulainya kegiatan KKN tersebut. Bagaimana tidak? Semuanya berjumlah 22 orang termasuk penulis. Sifat dan kelakuan yang berbeda pada diri setiap orang. Itu merupakan ujian awal menuju kesuksesan pada kegiatan KKN ini.

Proses adaptasi yang memerlukan waktu yang tidak singkat, sering kali menjadi persoalan atau permasalahan dalam menjalani serangkaian kehidupan keseharian disana. Dimulai dari jam tidur yang tidak teratur hingga kekompakan yang belum terpenuhi Ketika melaksanakan kegiatan KKN. Satu sifat yang mungkin melekat dalam kehidupan sehari-hari ialah rasa sabar. Sabar merupakan proses mendapatkan sesuatu yang manis, begitu yang didapatkan oleh ketua KKN kami. Satu sifat yang penulis teladani hingga saat ini telah berakhirnya KKN. Terlepas dari hal itu, masih banyak, kekhawatiran dan ketakutan penulis akan ketidakpercayaan terhadap suatu hal melekat setiap hari, ini merupakan salah satu hambatan penulis dalam mengarungi kesehariannya disana. Beban pikiran, bagaimana caranya beradaptasi dengan cepat dengan kondisi yang sangat berbeda dengan sebelumnya. Khususnya dalam menjalankan berbagai program, pengalaman yang sangat kurang dan komunikasi yang terbatas dikarenakan berbeda Bahasa dengan warga setempat. Menjadi hambatan bagi penulis untuk bisa berbaur dan berbagi cerita dengan warga setempat.

Sempat berpikir untuk selalu diam, tapi untuk apa hal tersebut dilakukan. Tidak ada manfaatnya, terkhusus untuk mengembangkan dan menambah pengalaman hidup untuk kedepannya. Dan penulis tidak sendirian, ada yang pandai ngomong dengan Bahasa setempat, dan latar belakang anggo KKN yang lainnya berbagai macam membuat penulis bangkit. Terbangun dari diamnya menjadi selalu bergerak meskipun memiliki

keterbatasan dalam hal komunikasi, tapi ingat! Penulis tidak sendirian. Dalam hati bergumam, jika komunikasi kurang minimal ada tenaga yang disalurkan untuk mendukung lancarnya berbagai macam kegiatan KKN yang dilaksanakan. Yah itu yang dilakukan penulis setiap hari.

Dari semua serangkaian kegiatan yang dialami Ketika KKN berlangsung dalam waktu satu bulan penuh, 25 Juli – 25 Agustus 2022. Sangat banyak pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga yang didapatkan oleh penulis. Sifat sabar dari ketua KKN, Sifat berani dari seluruh anggota KKN, membuat dobrakan baru. oleh karena itu, setiap orang diciptakan setara dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Semoga hal ini dapat menjadikan inspirasi dari kawan-kawan semua bagi yang sudah membaca kisah inspiratif ini dan menjadi batu loncatan untuk berkembang lebih pesat nantinya. Terima kasih,

Semua Tentang Kita

Oleh Istiqomatul Fitri

KKN offline, moment yang sangat ditunggu. Apalagi bagi Saya dan jutaan pelajar yang sudah kenyang bertemu teman kelas hanya lewat hp atau laptop. Tapi, ketika waktu pelaksanaan KKN semakin dekat, rasa semangat semakin hilang, yang ada hanya rasa malas dan takut untuk bertemu orang-orang baru. Saya tidak sempat berekspetasi akan 30 hari ini, lebih tepatnya menolak berekspetasi. Hingga realita memelukku bahwa: tempat ini hangat. Begitu hangat dengan canda tawa, penerimaan, keramahan, bantuan dan kepedulian. Disatukan dengan teman-teman yang sangat baik dan saling merangkul satu sama lain, membuat saya banyak bersyukur kepada Allah Swt.

Sore itu, setelah adzan asar berkumandang Saya dan teman-teman berangkat menuju lokasi KKN, yaitu di desa Margatirta Cimarga Lebak Banten, setelah 5-6 jam perjalanan akhirnya kita tiba di lokasi. Saat itu langit sudah gelap, hanya keheningan malam yang kita jumpai. Desa Margatirta, desa yang benar-benar baru

buat Saya, desa yang sangat jauh dari keramaian, tapi ternyata sangat memberikan kenyamanan. Mungkin dua hari tiga hari di awal masih ada rasa ingin pulang, tapi setelahnya ada rasa berat untuk meninggalkan. Setiap Pagi kita selalu disambut dengan udara sejuk dan pemandangan hijau yang sangat memanjakan mata.

Di Hari pertama KKN, Saya dan teman-teman mulai berkeliling desa dan bersilataturahmi kepada masyarakat serta tokoh-tokoh desa. Di desa Margatirta ini rata-rata masyarakatnya bekerja sebagai petani, baik itu petani sawah atau pun perkebunan, jadi banyak warga yang memiliki pohon pisang di kebunnya. Dalam segi sosialnya Masyarakat desa Margatirta sangat ramah, menerima kita dengan hangat, dan selalu mendukung setiap kita ada kegiatan, ini yang membuat Saya betah dan semangat menjalani KKN di desa ini.

Dari segi Pendidikan, masyarakat desa Margatirta masih sadar akan pentingnya Pendidikan, para orang tua mau menyekolahkan anak-anaknya. Kondisi Lembaga Pendidikan di sana masih banyak keterbatasan, dari Lembaga PAUD yang tidak mempunyai bangunan khusus, hanya bertempat di halaman rumah salah seorang guru. Kemudian dari Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI), para siswa tidak mempunyai buku pembelajaran, karena keterbatasan ekonomi orang tua, sehingga orang tua merasa keberatan jika disuruh untuk membeli buku, dari sisi fasilitas bangku sekolah juga kekurangan. Kemudian Dari segi religinya, masyarakat sering ada kegiatan pengajian, yasinan di setiap minggunya, begitu pun anak-anak setiap harinya belajar ngaji Iqra' dan Al-Qur'an. Di desa Margatirta juga ada pondok pesantren, yaitu Nurul Falah, pimpinan Kiyai Sulaim dan pondok pesantren Nuruz Zholam pimpinan kiyai Kholil. Dua pesantren ini masih sangat tradisional, bangunannya terbuat dari bambu. Saya merasakan nuansa yang tidak pernah saya rasakan sebelumnya.

Dari kegiatan KKN di Desa Margatirta ini, Saya mengambil sepenggal inspirasi dari masyarakat desa dan teman-teman KKN

Arkana 175, karena mereka banyak menginspirasi Saya. Melihat sikap masyarakat yang baik, ramah, peduli dengan Saya dan teman-teman, ini mengingatkan kepada diri Saya agar selalu berbuat baik terhadap siapapun, dan Saya percaya bahwa Allah selalu melindungi seorang hamba ketika ia menolong orang lain. Hidup dalam kesederhanaan, ternyata makan nasi liwet dengan lauk teri dan tempe sudah terasa sangat nikmat, melihat tertawanya anak-anak yang main di sekitar posko adalah satu bukti kuat tidak adanya hubungan antara harta dan kebahagiaan.

Semangat anak-anak untuk belajar dengan segala keterbatasan yang ada, membuat Saya banyak bersyukur dan tak mau kalah semangat dengan mereka, di mana pun tempat belajarnya jika kita mau sungguh-sungguh dan tekun, insyaallah akan menjadi orang yang sukses. Melihat para dewan guru yang begitu hebat, sabar, tulus, dalam mendidik siswa-siswinya, sehingga MI Al-Khoiriyah banyak menorehkan prestasi di luar sana, ini memberikan pelajaran bagi saya ternyata tak mudah jadi guru, butuh kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi berbagai karakter anak didiknya. Suatu hari ketika saya mengajar di MI, ada salah satu guru yang mengatkan kepada saya “kak mohon di maklumi ya tingkah anak-anak yang kurang berkenan”. ini membuat Saya harus lebih sabar lagi dalam mengajar.

Banyak tokoh agama di Desa Margatirta, diantaranya Ustadz Sulaim dan Kyai Kholil, alhamdulillah Saya berkesempatan sowan dan bertemu dengan beliau, sosok beliau-beliau ini perlu kita teladani, beliau mampu mendirikan pondok pesantren di desa yang bisa dibilang pelosok, tentu ini membutuhkan niat dan usaha yang kuat, sampai akhirnya berdiri pondok pesantren salaf yang santrinya lumayan banyak, meskipun tidak sebanyak di pesantren lainnya. Tapi keilmuan para santri di sini tidak usah diragukan lagi. Saya juga mendapat ijazah dari Ustadz Sulaim, berupa zikir agar dipermudah segala urusan, banyak pesan yang beliau sampaikan, tapi yang paling saya ingat intinya adalah “sertakan Allah dalam setiap Langkah”.

Teman-teman KKN arkana 175, yang juga banyak menginspirasi Saya, tak mudah menyatukan pikiran satu sama lain, dari mulai selera makan aja sudah berbeda, belum lagi yang lainnya, tapi kenyataannya 30 hari dapat kita lalui tanpa ada pertikaian diantara kita, intinya kita bisa meredam ego masing-masing, dan ada rasa saling memiliki yang tinggi. 30 hari, terkonfirmasi, Saya tidak bisa baca karakter seseorang sekedar lewat zoom, chatt whatsapp atau bahkan foto, hampir semua tebakan Saya salah, yang Saya tebak pendiam ternyata banyak tingkah. Inilah perlunya interaksi secara langsung. Terlihat hanya kebahagiaan dan kehangatan yang ada di kelompok kita, padahal tak selamanya kegiatan berjalan dengan mulus, tapi itu semua bisa teratasi, hal itu tak lepas dari sosok ketua yang selalu mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadinya, sehingga program kerja kita banyak yang terlaksana.

Titik Balik

Oleh Anggita Noviana Nur Suci Surat Lanan

Tahun ini kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kembali offline setelah dua tahun diadakan KKN dari rumah di daerah mahasiswa masing-masing karena pandemi COVID-19. Kegiatan KKN offline berlangsung selama 30 hari, yaitu dari tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2022. Kurang lebih tiga bulan sebelum hari H kegiatan KKN, terdapat beberapa persiapan seperti pembagian kelompok, penentuan lokasi KKN kelompok, penentuan DPL kelompok, serta persiapan KKN bersama kelompok. Saat pembagian kelompok, nama saya berada di urutan kelompok 175 bersama 21 orang yang belum saya kenal, yang mana berasal dari jurusan serta fakultas yang berbeda-beda. Kemudian, kami menetapkan nama kelompok kami bernama “Arkana” yang artinya berhati terang. Setelah itu, lokasi KKN untuk setiap kelompok pun diumumkan. Desa Marga Tirta, Kec. Cimarga, Kab Lebak menjadi lokasi KKN kelompok kami. Berikutnya, kami melakukan persiapan matang dengan melakukan survei lokasi hingga mencari tempat yang akan kami tinggali di sana, serta

menyatukan tujuan kami, terkait program kerja yang akan kami laksanakan selama di desa tersebut.

25 Juli 2022 pun tiba, yang mana membuat saya merasa excited sekaligus takut karena hari itu kami berangkat ke Kp. Ranca Numpi, Desa Marga Tirta yang akan kami tinggali, serta melaksanakan kegiatan di sana selama satu bulan. Saat tiba di sana, rasa takut yang menghantui saya seketika hilang ketika bertemu dengan warga desa yang sangat menerima kedatangan kami dengan sangat baik, kondisi rumah yang kami tinggali dalam keadaan baik, kondisi air, listrik, dan sinyal internet yang baik, serta bersama teman-teman yang sangat baik. Selanjutnya, di minggu pertama, kami berkunjung ke rumah beberapa RT, RW, tokoh masyarakat, kepala desa, hingga madrasah dalam rangka silaturahmi dan meminta izin terkait kedatangan KKN 175 Arkana untuk melaksanakan program kerja KKN kami di sana. Kami bersyukur dengan respon mereka yang sangat mendukung dan senang karena kegiatan KKN kembali hadir di Desa Marga Tirta setelah pandemi COVID-19 melanda. Di minggu selanjutnya, beberapa dari kami pergi ke madrasah Al-Khoiriyah untuk mengajar serta merapikan buku-buku perpustakaan di sana selama dua minggu. Di sana, kami merasakan bahwa para siswa dan guru sangat bersemangat dalam proses belajar dan mengajar, meskipun dengan media pembelajaran yang sangat terbatas, seperti meja dan kursi di kelas enam yang kurang memadai, buku sumber belajar siswa yang tidak ada, sehingga hanya mengandalkan guru untuk sumber pengetahuan mereka. Selanjutnya, kami melakukan kegiatan muharram dengan mengadakan acara pawai obor serta ceramah yang diadakan di masjid dengan antusias masyarakat yang sangat tinggi. Kegiatan pawai obor tersebut menjadi kegiatan yang dilaksanakan kembali di malam muharram setelah ditiadakannya kegiatan tersebut karena pandemi COVID-19. Berikutnya, terdapat kegiatan pengajian baik ibu-ibu maupun bapa-bapa di desa Marga Tirta. Hal tersebut merupakan kegiatan rutin yang sangat positif dilaksanakan oleh masyarakat di sana. Tak kalah dengan bapa-

bapa dan ibu-ibu, anak-anak di sana juga sangat memiliki motivasi yang tinggi untuk mengaji, baik itu di mushola, majlis ta'lim, hingga posko kami. Hal tersebut membuat kami merasa semangat untuk mengajar ngaji anak-anak tersebut. Selanjutnya, terdapat kegiatan seperti membuat pupuk organik yang berbahan dasar batang pisang, seminar membangun keluarga sakinah mawaddah wa rahmah yang kami adakan agar bermanfaat serta memberikan informasi baru kepada masyarakat di sana. Selain itu, terdapat kegiatan terkait ekonomi kreatif dengan menggunakan pisang sebagai bahan utama pembuatan keripik pisang dengan berbagai rasa dan kemasan yang baik, yang mana bertujuan untuk mengembangkan jenis usaha masyarakat dalam bidang ekonomi. Terakhir, terdapat acara kegiatan 17 Agustus yang dimulai dengan upacara yang khidmat di MI Al-Khoiriyah, dilanjutkan dengan melakukan pawai bersama warga yang menggunakan kostum yang sangat beragam dan menarik, kegiatan lomba-lomba 17 Agustus yang mana masyarakat sangat antusias, meskipun lomba-lomba tersebut dimulai saat siang hari yang terik, serta acara nonton film bersama.

Tibalah hari terakhir kami di Desa Marga Tirta yang berarti kami harus berpisah dengan masyarakat dan juga antar anggota KKN 175 Arkana. Pada hari terakhir, kami mengadakan acara perpisahan yang diisi dengan berbagai penampilan dari kami. Puisi berantai, musikalisasi puisi, salam perpisahan, nasyid, serta akustik dan bernyanyi bersama merupakan persembahan terakhir kami kepada masyarakat Desa Marga Tirta. Setelah penampilan, kami pun berpamitan kepada masyarakat dan para anggota KKN 175 Arkana dengan suasana yang penuh haru. Setelah itu, semua anggota KKN 175 Arkana berpisah untuk kembali ke rumah masing-masing. Kegiatan KKN bersama semua anggota 175 Arkana dan masyarakat Desa Marga Tirta adalah pengalaman yang tidak akan saya lupakan. Mulai dari bangun jam empat subuh untuk antri mandi pagi, mencuci baju bersama teman dengan buru-buru karena pintu sudah digedor, menjemur baju bersama, konser nyanyi bersama, mampir untuk makan nasi uduk saat perjalanan

ke madrasah Al-Khoiriyyah bersama, ke pasar bersama, masak bersama, makan di satu piring bersama, ngeliwet bersama, rapat evaluasi bersama, mengaji bersama bapa-bapa maupun ibu-ibu di mushola bersama, kebersamaan dalam suasana bahagia bersama warga, dan masih banyak lagi hal yang seru lainnya.

A Glimpse of Margatirta

Oleh Rifdah Rihhadatul 'Aisy

Sebelum Saya menceritakan kisah inspiratif Saya selama menjalani kegiatan KKN, izinkan Saya memperkenalkan diri Saya terlebih dahulu. Nama Saya Rifdah Rihhadatul 'Aisy, mahasiswi semester 7 program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berawal dari perasaan yang campur aduk saat diumumkan adanya pembagian kelompok KKN. Dimana pada saat itu Saya harus memaksa diri Saya untuk bisa berbaur dengan teman-teman kelompok Saya yang bahkan Saya sendiri pun belum pernah mengenal satu sama lain. Pada saat itu Saya mendapat kelompok KKN 175 yang mana anggotanya dari berbagai fakultas. Kelompok KKN 175 ini terdiri dari 22 orang yang beranggotakan 13 orang mahasiswi dan 9 orang mahasiswa.

KKN ini memiliki artian sebagai kegiatan dengan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Mengajarkan mahasiswa untuk menjadi pribadi yang peka terhadap sekitar. Sebelum nya Saya juga sudah pernah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang kegiatannya ini sangat mirip dengan kegiatan KKN. Dulu Ketika Saya menjadi kelas akhir di pondok pesantren darunnajah, disana Saya juga diajarkan untuk pengabdian kepada masyarakat, pada saat itu Saya melakukan pengabdian masyarakat di daerah Bengkulu. Disana Saya menjalankan juga program kerja- program kerja yang sama seperti KKN. Yang membedakan adalah pada saat Saya di pondok itu satu kelompok Saya kenal satu sama lain. Namun pada saat KKN ini

selain tidak mengenal satu sama lain, yang membedakan juga adalah anggotanya lebih banyak.

Seiring berjalannya waktu yang diisi dengan rapat mengenal pra KKN, seperti rapat pemilihan ketua kelompok dan pembagian struktur kelompok yang dimana pada saat itu kelompok kami mempercayai Syahrul sebagai ketua kelompok kami yang dimana Syahrul akan mengkoordinasikan jalannya kegiatan KKN kami di mulai dari Pra KKN, KKN, dan pasca KKN. Dengan diadakannya rapat kelompok sebelum KKN ini memiliki manfaat yang cukup berdampak kepada Saya dan pastinya kelompok Saya juga. Karena, dengan adanya kumpul tersebut dapat membangun kemistri setiap orang.

Singkat cerita, pada saat hari H KKN yaitu pada tanggal 25 Juli 2022. Saya dan teman-teman saya memulai perjalanan menuju lokasi KKN. Kelompok Saya ditempatkan di desa Margatirta, lebak banten. Dan kita memulai kegiatan pada hari esok nya tanggal 26 Juli 2022. Pada saat itu kegiatan yang paling awal kelompok Saya lakukan yaitu sosialisasi kepada warga-warga terdekat. Lalu dilanjutkan dengan menjalankan program kerja yang telah disusun sebelum kegiatan KKN ini berlangsung. Seiring berjalannya waktu, saya menemukan banyak orang baik di desa tersebut. dari awal kedatangan kami yang memang sudah disambut dengan baik dan ramah oleh warga setempat, lalu semakin hari makin banyak kami mengenal orang baik di sekitaran desa tersebut.

Sesuatu yang menginspirasi dari kegiatan warga desa tersebut adalah warga di Desa Margatirta tersebut sangat gemar bertani dan berkebun. Setiap pagi hari warga disana sudah berangkat menuju sawah dan kebunnya masing-masing. Lalu sikap warga disana pun sangat lembut dan sopan kepada orang baru. Setiap kami melakukan kegiatan yang melibatkan banyak massa, seperti contohnya awal acara kami yaitu acara muharrom yang mana pada saat itu kelompok kami membutuhkan tenda untuk tempat

penonton ceramah. Pada saat itu pemuda (Pak Tatang) meminjamkan kelompok kami tenda.

Selanjutnya yang menginspirasi Saya adalah kegiatan warga di Desa Margatirta yang setiap harinya sangat produktif dan selalu melakukan kegiatan dari pagi hari. Lalu kebersamaan di setiap kampung nya yang mana setiap masyarakat disana mempunyai rasa kekeluargaan yang tinggi. Setiap orang nya disana sangat saling membantu satu sama lain. Contohnya seperti pada pengajian yang biasa dilakukan masyarakat kampung ranca numpi pada hari kamis malam jum'at yang dilakukan di mushola an-nur, pada pengajian itu yang dipimpin oleh Ustad Hasyim dan dan Ustad Yahya, lalu dihadiri dengan warga sekitar kampung ranca numpi. Pada pengajian itu para warga berbarengan menyumbang makanan yang akan dijadikan sebagai makanan cemilan untuk para peserta pengajian. Lalu contoh sifat kekeluargaan yang dimiliki warga sekitar posko kami yaitu, pada saat itu kami diundang untuk menghadiri acara pernikahan salah satu warga ranca numpi, pada saat itu semua warga menunggu rombongan KKN lalu kami berangkat bersamaan dengan warga yang lainnya.

Terlalu banyak kisah inspiratif yang bisa kita lihat dan kita contoh dari warga di Desa Margatirta khususnya di Kampung Ranca Numpi. Bahkan sampai akhir kita menyelesaikan kegiatan KKN kita pun banyak warga yang merasa kehilangan, bahkan banyak pula warga yang meminta kita untuk sesekali mengunjungi Desa Margatirta Kembali. Sekian kisan inspiratif dari pengalaman saya selama kurang lebih 30 hari berada di Desa Margatirta.

Margatirta dan Segudang Cerita

Oleh Muhammad Abdillah Ns. Pua Upa

Mungkin tidak banyak yang tahu dimana itu Desa Margatirta, Margatirta merupakan desa yang berada di Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak, Banten. Desa tersebut mempunyai sebidang

cerita yang tidak ada habisnya disampaikan oleh penulis. Mempunyai kampung yang beraneka ragam ceritanya, sifat warganya yang berbeda-beda, kondisi jalan yang suka bikin jantungan bagi penulis. Desa yang cukup jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Suasana yang sangat gelap di malam hari yang sangat minim penerangan.

Kami terutama saya (penulis) telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margatirta 1 bulan lamanya, bukan waktu yang singkat dan perlu penyesuaian diri di tempat yang menurut kami itu sangat berbeda dengan kehidupan kami yang di kota, hari pertama setiba di lokasi KKN kami mungkin masih asik-asik saja, karna memang mungkin masih belum kerasa ya kejenuhan nya, tapi ketika memasuki hari ke 4 dan ke 5 itu rasa jenuh mulai nampak, keadaan desa yang merubah pola hidup kami yang di kota terbiasa dengan tempat cafe setiba di lokasi KKN semuanya hilang seketika, awalnya tidak biasa tidur bersama teman-teman ramai-ramai tetapi lama kelamaan mau tidak mau harus membiasakan diri, karna di KKN ini bukan hanya melaksanakan tugas dari kampus saja tetapi juga bagaimana kita belajar akan kebersamaan dengan teman-teman, melatih dan membiasakan menurunkan ego, makan dan tertawa bersama, kerja dan lain-lain nya juga itu semua harus di lakukan bersama. Proses adaptasi yang memerlukan waktu yang tidak singkat, sering kali menjadi persoalan atau permasalahan dalam menjalani serangkaian kehidupan keseharian disana. Dimulai dari jam tidur yang tidak teratur hingga kekompakan yang belum terpenuhi ketika melaksanakan kegiatan KKN. Satu sifat yang mungkin melekat dalam kehidupan sehari-hari ialah rasa sabar. Sabar merupakan proses mendapatkan sesuatu yang manis, begitu yang didapatkan oleh ketua KKN kami. Satu sifat yang saya teladani hingga saat ini telah berakhirnya KKN. Terlepas dari hal itu, masih banyak. Ketika awal mungkin saya kurang nyaman karna tidak seanak di kota dan sebulan harus terkurung bersama teman-teman yang baru kenal ketika pembagian kelompok KKN. Tetapi lama kelamaan diri ini mulai berfikir dengan waktu yang tidak singkat

ini kita lalui dengan kebersamaan, makan bareng, kerja bareng, bahkan tidur dan bangun tidur juga bareng, melihat wajah itu itu aja, tetapi hal itu yang mengajarkan kita bahwa hidup itu tidak bisa individual, kita butuh kerja sama, kesabaran, dan proses yang tidak singkat dalam kelompok untuk mencapai suatu tujuan.

Dari semua serangkaian kegiatan yang dialami Ketika KKN berlangsung dalam waktu satu bulan penuh itu Sangat banyak pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga yang didapatkan oleh saya. Sifat sabar dan berani dengan proses 1 bulan lamanya yang membuat kita lebih bisa bekerja sama, dan melatih untuk menurunkan ego didalam diri. Semoga cerita inspiratif ini bisa menjadi inspirasi untuk kita semua.

KKN bukan Hanya Sekedar Mengabdikan tapi juga Mempelajari

Oleh Adriansyah Wildan Maulana

Desa Margatirta merupakan salah satu desa yang masih bernuansa tradisional. Ada begitu banyak cerita yang bisa dijadikan sebagai inspirasi untuk menjalani kehidupan. Orang-orang sekitar pun juga sangat ramah kepada pendatang baru.

Pernah suatu saat Saya berbincang dengan warga sekitar dengan menggunakan Bahasa Sunda. Perbincangan pada saat itu membahas tentang agama di Masjid Ummu Zainab, Leuwi Jaksi. Beliau Ustaz Syahroni. Tokoh pemangku agama tersebut menjelaskan bahwa kita umat nabi Muhammad saw. adalah umat yang pertama kali akan masuk surga. Tidak hanya itu, pembahasan juga merembet ke masalah fiqih, yaitu tentang apabila tidak melaksanakan salat, maka harus diganti dengan salat Dzuhur setelah salat Jum`at.

Yang Saya saluti, orang yang menyampaikan hal tersebut merupakan orang yang sangat paham dengan ilmu agama. Namun, orang itu tidak mau dipanggil ustaz. Hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut sangat rendah hati dengan keilmuannya. Layaknya padi yang semakin berisi semakin menunduk.

Hal ini juga mengingatkan Saya dengan apa yang dikatakan oleh salah satu guru Saya di pondok pesantren. Beliau berkata bahwa akhlak itu lebih penting daripada ilmu. Ilmu itu baru akan bisa diamalkan apabila akhlaknya baik. Saya mendapat sebuah teori dari guru Saya dan Saya dapat melihat contoh langsung yang dipraktikkan oleh tokoh pemangku agama di Desa Margatirta, khususnya Ustaz Syahroni.

Tidak hanya Ustaz Syahroni. Para tokoh agama yang ada di desa Margatirta juga sangat memperhatikan adab mereka. Ada suatu momen ketika kelompok KKN kami melaksanakan acara peringatan tahun baru umat Islam. Pada saat itu, kami mengundang para tokoh agama yang ada di masyarakat, salah satunya adalah KH Khalil yang sangat dihormati di desa tersebut dikarenakan ilmu dan akhlaknya yang sangat terpuji.

Ketika acara memasuki sesi pembacaan doa, para tokoh agama yang ada di sana enggan untuk memimpin doa, bahkan ketua DKM di sana juga enggan memimpin doa. Mereka beranggapan bahwa KH Khalil yang sangat pantas untuk memimpin doa. Dapat dilihat, selain memiliki ilmu yang tinggi, para tokoh agama di desa ini juga sangat memperhatikan akhlak mereka kepada guru mereka. Mereka tidak mau melangkahi guru mereka. Ini merupakan teladan yang harus kita terapkan ke dalam keseharian.

Para tokoh agama di desa ini juga sangat membuka pintu bagi siapa pun yang ingin bertamu. Pernah suatu saat kami mendatangi salah satu pondok pesantren yang dipimpin oleh KH. Sulaiman, yaitu Pondok Pesantren Nurul Falah as-Sulaimani, Babakan. Beliau sangat menyambut kedatangan kami yang notabennya adalah seorang pendatang. Sambutan yang diberikan oleh beliau juga sangat hangat. Tidak hanya itu, kami pun juga didoakan oleh beliau agar suatu saat, kami menjadi generasi bangsa yang dapat memimpin negara dengan baik.

Dari desa ini, Saya mempelajari bahwa akhlak itu lebih penting dari pada ilmu. Ini bukan berarti ilmu tidak penting. Ilmu

itu penting, namun jika dibandingkan dengan akhlak, akhlak itu jauh lebih penting daripada ilmu. Ini merupakan tamparan keras bagi diri Saya sendiri agar bisa terus memperbaiki akhlak dan agar bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi.

وَالْأَدَبُ اسْتِعْمَالُ مَا يُحْمَدُ قَوْلًا وَفِعْلًا وَعَبَّرَ بَعْضُهُمْ عَنْهُ
بِأَنَّهُ الْأَخْذُ بِمَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Al adab artinya menerapkan segala yang dipuji oleh orang, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Sebagian ulama juga mendefinisikan, adab adalah menerapkan akhlak-akhlak yang mulia.” (Fathul Bari jilid 10 halaman 400, Syaikh Ibnu Hajar Al-'Asyqalani).

Dari Margatirta Aku Belajar

Oleh Hasman Hussein

Tentu dalam jangka waktu 1 bulan melaksanakan salah satu kegiatan wajib di perkuliahan yakni Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat KKN pasti banyak pembelajaran, pengalaman yang kami ukir di Desa tempat kami mengabdikan, tepatnya di Desa Margatirta, Kec. Cimarga, Kab. Lebak Banten. Bahkan tidak hanya pengalaman dan pembelajaran saja yang dapat kami ukir disana, beberapa fenomena-fenomena kehidupan pun dapat Saya rasakan serta dapat menginspirasi Saya selama menjalankan KKN.

Banyak hal yang sangat menginspirasi Saya selama satu bulan itu, termasuk bagaimana sambutan hangat dan perlakuan warga setempat terhadap kami dalam menjalankan tugas di sana. Apa yang Saya bayangkan terhadap gambaran watak masyarakat di sana ternyata jauh lebih baik dibandingkan perkiraan Saya. Kami yang berasal dari budaya dan kondisi geografis yang berbeda dapat diterima dengan baik bahkan diperlakukan seperti halnya tamu yang begitu istimewa, terutama tetangga-tetangga yang berada disekitaran posko kelompok kami. Satu hal yang sangat melekat dalam ingatan Saya terhadap desa tersebut adalah desa

yang masih sangat asri dengan kondisi alam masih terawat, tidak ada gedung-gedung tinggi disana tidak seperti yang ada di kota-kota besar, namun secara perpspektif agama kebiasaan-kebiasaan masyarakat disana bisa saya katakan jauh lebih agamis.

Pengajian-pengajian yang hampir setiap hari dilaksanakan di desa tersebut membuat Saya berpikir betapa candunya masyarakat disana terhadap kegiatan-kegiatan yang berbau agama, tentu hal tersebut adalah hal yang patut untuk dicontoh, terkhusus kepada kita selaku umat islam. Kebiasaan-kebiasaan seperti itulah yang sedikit membuat pikiran Saya semakin terbuka terhadap warga yang jauh dari perkotaan tapi mampu memaksimalkan apa yang menjadi keharusannya sebagai umat beragama, mereka yang bergelut di lingkungan hijau dengan kondisi budaya yang sangat melokal menjadi kekuatan tersendiri bagi mereka dalam melakukan sebuah kemaslahatan. Secara garis besar Saya ingin menyampaikan bahwa dengan keterbatasan fasilitas umum yang dapat mereka nikmati dibanding masyarakat perkotaan tidak menjadi suatu hal yang timpang bagi Saya jika dilihat bagaimana semangat masyarakat dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama sesuai dengan kondisi budaya mereka tersendiri. Bagi Saya hal itu adalah nilai plus yang patut untuk dipertahankan dan dilestarikan serta dicontoh oleh masyarakat lainnya khususnya masyarakat islam.

Hanya Agar Tak Hilang

Oleh Baridah Kurnia Dewi

Saya merasa beruntung dan sangat bersyukur dapat mengabdikan diri di Desa Margatirta ini. Selain karena sambutan hangat dan keramahan dari masyarakatnya, mereka juga sangat antusias dengan adanya kegiatan KKN di Desa Margatirta. Banyak hal yang saya dapatkan dari kegiatan KKN selama sebulan di Desa Margatirta. Banyak sekali kesan dan pengalaman yang Saya dapat, mulai dari berinteraksi dengan masyarakat hingga kerja sama

dengan teman-teman KKN Arkana 175. Bagi Saya sulit rasanya untuk meninggalkan Desa Margatirta ini. Akan tetapi, waktu pengabdian Saya sudah selesai dan Saya harus kembali untuk melanjutkan perkuliahan.

Saya sangat bersyukur dapat bertemu dengan teman-teman yang sangat baik dan perhatian terhadap antar sesama anggota KKN. Walaupun berbeda karakteristik dan juga keahliannya, tetapi Saya dan teman-teman dapat menjadikan suatu perbedaan itu menjadi satu tujuan sehingga kita bisa saling bekerja sama dan bertukar pikiran. Di sana, kami selalu bekerja sama dalam melaksanakan suatu program untuk Saya dan teman-teman laksanakan. Semua program kerja yang saya dan teman-teman rancang alhamdulillah dapat berjalan dengan lancar, seperti mengajar di MI Al-Khoiriyyah, mengajar tahsin di posko KKN 175 Arkana, seminar keluarga sakinah mawaddah warahmah, acara gebyar muharom, hingga acara 17 Agustus-an dan sebagainya. Maka dari itu, Saya sangat bangga dan bahagia terhadap teman-teman KKN Arkana 175. Tanpa kalian saya bukan apa-apa, dengan adanya kalian Saya menjadi paham dan mengerti apa itu arti dari kebersamaan.

Kali pertama, Saya mengetahui kondisi lingkungan Desa Margatirta sangat asri dan masih banyak tumbuh-tumbuhan. Banyak sekali sawah karena mayoritas pekerja di Desa Margatirta itu petani. Pada saat pagi hari, suasana serta kondisi desa Margatirta masih sejuk sekali sampai dengan jam delapan pagi. Setelah lewat jam delapan pagi, suasana berubah menjadi panas. Banyak sekali truk besar berlintasan di jalan Desa Margatirta. Masyarakat di Desa Margatirta sangat baik dan kekeluargaannya masih sangat erat. Setiap ada kegiatan masyarakat selalu bergotong royong. Mayoritas agama yang di anut oleh masyarakat desa adalah Islam. Maka dari itu, hampir setiap hari di desa tersebut mengadakan pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak di setiap majlis ta'lim yang ada di lingkungan tersebut. Anak-anak di Desa Margatirta juga sangat baik, sopan dan santun. Bukan hanya di sekolah saja, akan tetapi di luar sekolah pun sopan santunnya

masih tidak ketinggalan. Seperti halnya ketika mengadakan kegiatan bimbingan belajar, anak-anak sangat senang sekali karena minat belajarnya masih tinggi. Selain itu, mereka sangat senang dan semangat apabila Saya dan teman-teman mengajarkan membaca Al-qur'an dan Iqra.

Kesan baik yang Saya dapatkan selama KKN sebulan di Desa Margatirta sangat banyak, mulai dari Saya tiba di desa tersebut masyarakat sangat antusias dalam menyambut kita semua. Jiwa kekeluargaan di desa sangat dan masih erat bahkan jiwa kesederhanaan dan jiwa kebersamaannya pun masih kuat di dalam diri setiap masyarakat. Setiap Saya memerlukan bantuan maka masyarakat pun ikut membantu baik dari segi kekuatan maupun pikiran. Kehidupan yang didapat selama KKN di Desa Margatirta ini membuat Saya memahami arti dari hidup dengan kesederhanaan. Dari kesederhanaan itu membentuk jiwa Saya menjadi bertanggung jawab dalam segala keadaan. Karena dengan kesederhanaan, Saya melihat kehidupan masyarakat disana sangatlah bahagia dan selalu bersyukur dalam setiap keadaan.

Pembelajaran yang Saya dapat selama sebulan itu sangat banyak. Mulai dari kehidupan yang sederhana, bersilaturchami kepada tokoh masyarakat, budaya atau kebiasaan yang sangat kental mulai dari bahasa keseharian, pengajian yang diadakan setiap harinya mulai dari pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak serta pemuda-pemudi semua bergotong royong, mulai dari yang muda hingga yang tua guna menyukseskan acara atau kegiatan. Serta yang terakhir itu adalah pembelajaran tentang akhlak yang sangat baik, yakni saling menyapa antar individu atau kelompok.

Tak Seburuk Yang Kau Duga

Oleh Muhammad Indra Maulana Rizki

Proses adaptasi terhadap suatu kondisi atau keadaan yang baru merupakan suatu hal yang seringkali menjadi persoalan atau permasalahan seseorang dalam menjalani suatu rangkaian

kehidupan. Pasalnya kekhawatiran berlebih seseorang dalam menyikapi suatu keadaan terkadang dapat mempengaruhi kurangnya kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki insan tersebut. Namun, di sisi lain hal itu juga menjadi suatu keuntungan bagi seseorang tersebut terkait batasan perbuatan atau etika yang nantinya perlu dilakukan dalam melakukan suatu adaptasi di lingkungan yang baru.

Dalam hal ini penulis ingin membagikan sedikit ceritanya terkait pengalamannya dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat atau kuliah kerja nyata (KKN) yang diselenggarakan di desa Margatirta, Kabupaten Lebak, Banten. Pastinya dalam mengikuti kegiatan KKN reguler ini akan banyak hiruk pikuk kehidupan, dimulai dari adaptasi terhadap teman baru dengan watak atau karakteristik yang berbeda – beda, sampai dengan berbagai macam bentuk aktivitas atau permasalahan yang perlu dipecahkan khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, dalam hal ini justru menjadi suatu peluang kesempatan atau tantangan tersendiri khususnya untuk penulis dalam menumbuh kembangkan kemampuannya untuk bisa mencoba terbiasa dan yakin terhadap diri sendiri, dimulai dari keberanian penulis untuk bisa mencoba berinteraksi dan akrab terhadap teman kelompok dan kepercayaan akan terhadap kemampuan dan pengalaman yang dimiliki tentunya dalam menjalankan berbagai macam program kerja yang dapat membantu masyarakat akan permasalahan disekitar atau desa tersebut.

Kekhawatiran dan ketakutan penulis atas ketidakpercayaan akan kemampuan dirinya dalam menghadapi sesuatu yang menurutnya baru, menjadi suatu hambatan atau beban pikiran buruk tersendiri bagi penulis, khususnya dalam menjalankan berbagai macam bentuk kegiatan program kerja untuk bisa mengasah dan mengembangkan kemampuan dan pengalaman yang telah dimilikinya baik di bidang akademik maupun non-akademik, seperti membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah, bercengkrama dan bersosialisasi bersama masyarakat sekitar serta kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat lainnya.

Dalam kegiatan KKN ini peran dan rangkulan hangat masyarakat Desa Margatirta terhadap mahasiswa juga berpengaruh sangat penting, khususnya untuk pribadi penulis dalam menghadapi kekhawatiran yang dialaminya selama berlangsungnya program pengabdian masyarakat. Semangat dan antusias masyarakat sekitar terhadap para mahasiswa KKN menjadi suatu energi tersendiri bagi kami para mahasiswa dalam menjalankan setiap kegiatan ataupun program kerja. Terlebih lagi dalam menjalankan setiap programnya, kami selalu mendapatkan arahan petunjuk, saran dan nasihat khususnya dari para tokoh masyarakat akan hal apa saja yang diperlukan, baik itu dari segi sarana maupun pra-sarana yang dapat membantu memudahkan kami selaku mahasiswa dalam berbaur dan melakukan berbagai macam pelayanan terhadap masyarakat. Dorongan dan segala macam bentuk dukungan dari teman-teman kelompok juga menjadi motivasi penulis dalam menanggulangi perasaan khawatir dan takut serta pikiran buruk dalam memulai setiap program kerja atau kegiatan yang akan dilaksanakan.

Dari semua kegiatan dan rangkaian peristiwa yang dialami selama KKN satu bulan penuh, banyak pengalaman dan pelajaran yang dapat penulis ambil dan petik. Khususnya bagi penulis, dimana keadaan yang sulit bagi kami bukanlah sebuah halangan untuk melakukan yang terbaik yang bisa kami lakukan. Sebagai agent of change kami sadar bahwa tugas kami bukanlah sesuatu yang mudah. Seperti yang pernah dikatakan oleh Henry Ford “*As we advance in life, we learn the limits of our abilities*” yang artinya setelah kita melaju dalam hidup, kita mempelajari batasan kita. Oleh karena itu, tidak ada manusia yang terlahir tanpa kelemahan tetapi tidak ada manusia yang terlahir tanpa kelebihan. Semua orang diciptakan setara dengan kemampuan, kelebihan dan kekurangan masing – masing. Ketika kalian hendak mencoba suatu hal yang baru tetapi dengan ketidakyakinan terhadap diri sendiri dan dipenuhi rasa takut akan kegagalan, kalian sama saja sudah membatasi kemampuan kalian serta meremehkan diri pribadi.

Semoga hal ini bisa menjadikan inspirasi untuk teman-teman lainnya yang sudah membaca kisah inspiratif ini.

Tentang Tiga Puluh Hari yang Kami Lewati

Oleh Rohmatun Nazilah

Margatirta, nama desa yang menjadi tempat Saya dan teman saya melaksanakan KKN selama satu bulan, tepatnya berlokasi di Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak, Banten. Sempat terbesit sedikit rasa kecewa mengenai pembagian tempat ini, karena yang Saya dengar daerah Lebak ini agak terpencil, dan jauh dari kota, pastinya Saya membayangkan bagaimana susahny kami melaksanakan program kerja yang sudah direncanakan, kemungkinan fasilitas yang seadanya, dan berbagai ketakutan lain, belum lagi yang Saya ketahui masyarakat Lebak ini menggunakan Bahasa Sunda untuk berkomunikasi sehari-hari, sebagai orang Jawa tentunya Saya khawatir bagaimana nantinya Saya menjalin kedekatan dan berbaur dengan masyarakat sana. Tapi kembali lagi, semua rasa takut, cemas dan khawatir pasti ada ketika membayangkan hal-hal yang belum terjadi. Jadi Saya berusaha membangun pikiran positif dan mengesampingkan kekhawatiran itu, karena saya sangat yakin semua hal yang diniatkan untuk kebaikan pasti akan dimudahkan. Saya dan teman saya datang kesana bukan untuk merusak atau berbuat kekacauan di daerah orang lain, melainkan untuk melaksanakan program-program kerja sesuai dengan keterampilan yang kami miliki selama menempuh pendidikan di UIN Jakarta, yang mana hal ini tentunya akan bermanfaat buat masyarakat disana.

Arkana, itulah nama yang sudah kami sepakati bersama untuk kelompok KKN kami. Tanggal 25 Juli kami berangkat menuju lokasi, menggunakan satu mobil losbak untuk mengangkut keperluan dan barang-barang kami, satu mobil lain untuk kami, dan 7 motor. Sesampainya disana, kami semua disambut dengan baik oleh masyarakat Rancanumpi, mereka semua tidak segan-

segitu untuk membantu kami ketika kami membutuhkan bantuan, dan bahkan selalu memberikan arahan untuk kelancaran kegiatan-kegiatan kami. Lagi dan lagi, semua yang ada disana tidak seburuk dengan apa yang Saya bayangkan sebelumnya. Nyatanya, kami mampu menjalin tali silaturahmi dengan baik, masyarakat disana pun menerima kami meskipun kami berasal dari daerah yang berbeda-beda, yang mana tidak semua bisa menggunakan bahasa Sunda untuk berkomunikasi. Biarkan mengalir seperti air, itulah yang akhirnya Saya terapkan untuk menyesuaikan perbedaan keadaan yang Saya rasakan, berharap juga bisa melewati semuanya dengan segala kemudahan.

Mengenai Desa Margatirta, Saya bersyukur bisa ditempatkan disana, mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan mempunyai ladang pisang tersendiri yang mana bisa dilihat di sepanjang jalan, kiri dan kanan banyak dijumpai pohon pisang yang tumbuh. Lingkungan disana pun masih terbilang asri, dengan banyaknya tumbuhan hijau yang enak buat dipandang, sangat jauh dari polusi dan asap seperti yang Saya rasakan selama hidup berdampingan dengan kota besar. Disana juga bisa dijumpai kambing-kambing yang dilepas oleh pemiliknya untuk mencari makanan sendiri di jalanan, lebih memudahkan pemiliknya dibandingkan jika kambing itu tetap berada di kandang dan pemiliknya bersusah payah mencari rumput untuk makanan mereka. Oh ya, disana juga bisa ditemukan sungai besar yang mengalir, yang mana masyarakat sekitar khususnya ibu-ibu biasa mencuci baju disitu, tak jarang anak mereka pun turut serta mengikuti mereka dengan tujuan bermain dan mandi di sungai bersama. Sungguh, hal yang sangat jarang bisa ditemukan di kota, dan hanya bisa dirasakan ketika mendatangi desa.

Berbicara tentang pendidikan, kelompok kami mendatangi MI Al Khoiriyah untuk KBM. Anak-anak kecil disana terbilang antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar, meskipun fasilitas disana kurang memadai, mereka tetap memiliki semangat yang tinggi dalam menimba ilmu, Saya pun merasa iri melihat mereka yang memiliki kesungguhan yang tinggi dalam belajar. Kesulitan

yang saya alami ketika belajar mengajar dengan mereka lagi-lagi dalam hal komunikasi. Tidak semua dari mereka yang lancar menggunakan bahasa Indonesia, jadi membutuhkan kesabaran yang tinggi untuk berusaha memahami apa yang mereka maksud. Tapi Alhamdulillahnya, semua itu bisa terlewati dan saya bisa menjalin kedekatan dengan mereka ketika jam istirahat tiba, sekedar berbincang santai sambil melihat mereka makan jajanan dan yang lain bermain di sekitar halaman sekolah. Mengingat saya kembali pada kenangan-kenangan kecil yang sangat susah untuk dilupakan, masa-masa dimana semuanya bisa tertawa lepas tanpa memikirkan beban dan masalah yang bakal dihadapi. Staf pengajar di sana pun sangat menerima kami dengan baik, terbukti ketika kami pertama kali datang kesana untuk mengutarakan maksud dan tujuan kami, mereka merasa senang, bahkan mempersilahkan kami untuk melaksanakan kegiatan apa saja yang menjadi program kerja kami. Merasa sangat bersyukur ketika semuanya dimudahkan.

Ada satu hal yang menarik perhatian Saya, yaitu mengenai Majelis Taklim dan pengajian. Setiap minggunya pasti dilaksanakan pengajian bersama ibu-ibu dan masyarakat sekitar di Musholla dekat posko atau beberapa kampung di Desa Margatirta, mulai dari kajian Al-Qur'an, fikih, Yasin dan tahlil, ataupun kajian kitab kuning. Tetap saja bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda, Saya butuh usaha lebih untuk memahami apa yang disampaikan ketika Saya mengikuti pengajian bersama mereka. Saya disini sebagai tamu, tidak menuntut mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia, tapi justru Saya lah yang harus belajar banyak dari masyarakat sana. Sayangnya, Saya jarang menemukan anak remaja yang mengikuti kajian itu, kebanyakan adalah orang tua yang sudah berusia lanjut dan memiliki keluarga. Entahlah, ini pun menjadi tanda tanya besar di benak Saya, padahal waktu pengajian itu tidak berbarengan dengan waktu sekolah. Mungkin ini bisa menjadi PR bagi masyarakat disana agar menghimbau para remaja turut serta mengikuti kajian tersebut.

Majlis Taklim Nurul Fauziah, salah satu rumah Al-Qur'an bagi anak-anak yang didirikan oleh Ustadz Engkus dan istrinya. Abah dan Umi begitulah Saya memanggilnya. Mereka sudah Saya anggap sebagai orang tua baru disana. Bagaimana tidak, setiap Saya dan teman saya datang untuk belajar mengajar Al Qur'an selalu saja umi melarang kita untuk langsung pulang, justru malah mengajak kami berbincang-bincang dan menyuguhkan kami makanan yang beliau buat. Kami diceritakan bagaimana perjuangan Abah dan Umi dalam membangun Rumah Al Qur'an ini, dimulai dari setelah menikah, berpindah-pindah tempat, bahkan sempat menghadapi masalah sampai hampir meniadakan Rumah Al Qur'an ini, hingga sekarang sudah terbilang puluhan tahun terlewati sampai mempunyai bangunan tersendiri Rumah Al Qur'an ini masih ada meskipun fasilitas seadanya dan anak-anak yang mengaji pun tidak banyak. Saya sangat paham gimana perjuangan beliau-beliau. Disaat seharian penuh bekerja dan beraktivitas sebagai orang tua, tapi Abah dan Umi selalu menyempatkan waktu luangnya untuk mengajar anak-anak yang mau mengaji walaupun yang datang bisa dihitung menggunakan jari. Sangat jarang ditemukan orang teladan seperti beliau, karena yang Saya ketahui selama hidup berdampingan dengan kota besar adalah para orang tua yang jarang mendidik dan mengajarkan anak mereka untuk membaca Al Quran. Sejak kecil sudah dikenalkan dengan smartpone dan berbagai fiturnya. Miris sekali, semakin berkembangnya zaman dan berbagai kecanggihan teknologi, tapi justru orang-orang yang menghidupkan ruh-ruh agama Islam sangat sedikit. Inilah salah satu hal yang membuat saya berat untuk berpisah dengan beliau-beliau yang patut dijadikan teladan.

Ah, ternyata satu bulan sudah kami lewati bersama. Yang awalnya Saya merasa khawatir dan takut menghadapi bagaimana kegiatan disana, terbukti sudah dengan terlaksananya beberapa program kerja kelompok kami dengan lancar, tentunya ini juga berkat bantuan masyarakat Margatirta. Yang awal mula ketika Saya sampai di posko merasa waktu begitu lama bergulir, nyatanya 30 yang saya lalui itu terasa singkat. Sangat merasa berat untuk

berpisah dengan orang-orang baik yang saya temui. Terima kasih disampaikan kepada Masyarakat Margatirta yang sudah menyambut kedatangan kami dengan ramah, menerima kami dengan baik, membantu lancarnya program kerja yang kami laksanakan. Tak lupa ucapan terima kasih yang banyak untuk para anggota KKN kelompok 175 Arkana, yang sudah menyatukan kami dengan sifat dan karakter yang berbeda, yang sudah berusaha memahami satu sama lain, membantu kegiatan satu sama lain, mengisi hari-hari kami dengan kelucuan dan kekonyolan tingkah laku kalian, sehingga kami tidak merasa berat untuk menjalankan kegiatan yang sudah direncanakan.

Terakhir yang ingin Saya sampaikan, semoga satu bulan yang kami lalui bersama ini menjadi alasan untuk selalu merasakan kerinduan. Semoga kedekatan ini menjadikan tali persaudaraan kami semakin kuat dan tidak terputus. Dan semoga momen yang kami lewati bersama menjadi salah satu momen yang tidak terlupakan dan akan selalu dikenang.

Arkana Menghangati Margatirta

Oleh Tiara Ayu Paramudita

Jauh sebelum KKN ini dilaksanakan, ada banyak perasaan yang terlintas antara senang, menantang, khawatir, takut. Semua berkecamuk menjadi satu, memenuhi otak yang menjadi overthinking yang berlebihan. Beradaptasi dengan lingkungan yang baru, masyarakat sekitar, dan memahami karakter teman-teman yang bahkan belum kenal sebelumnya. Lalu pada saat pembagian kelompok, disitu tertera Kelompok 175 yang beranggotakan 22 orang, penempatannya di daerah Lebak, Banten. Melihat nama-nama anggota yang ada terbesit di dalam hati “Wah kok tidak ada yang ku kenal satu pun, bagaimana aku bisa membangun keakraban dengan mereka?” dsb. Seiring berjalannya waktu sembari diadakannya rapat/kumpulan mulailah di situ kenal satu per satu.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini bisa dibilang perdana, karena 2 tahun belakangan kegiatan KKN dilakukan secara DR (Dari Rumah) yang disebabkan oleh COVID-19 yang merajalela. Maka dari itu KKN tahun ini menurut saya lebih menantang karena terjun langsung ke masyarakat di daerah yang lumayan jauh, bahkan kami satu kelompok belum tahu di mana desa itu. Untuk itu kami mengadakan survey atau kunjungan ke lokasi yaitu Desa Margatirta, Kec. Cimarga, Kab. Lebak beberapa kali. Survey tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi desa tersebut, proker apa yang bisa dilaksanakan, dan mencari posko untuk tempat tinggal di sana.

Hari yang ditunggu pun tiba, pada Tanggal 25 Juli 2022 kami berangkat ke Desa Margatirta untuk melaksanakan KKN selama satu bulan sampai Tanggal 25 Agustus 2022. Kami beradaptasi dengan warga, menjalin keakraban dengan lingkungan sekitar dan bersilaturahmi dengan tokoh masyarakat. Respon mereka sangat baik, menyambut dengan ramah dan hangat. Kami yang memang tinggal di desa seperti pulang ke kampung halaman di tambah dengan suasana yang sejuk.

Terdapat salah satu kebiasaan atau rutinitas masyarakat di sana yang membuat saya kagum yaitu pengajian. Pengajian yang diadakan hampir full satu minggu di tempat yang berbeda, masing-masing di setiap kampung atau dusun nya. Di sela-sela kesibukkan, mereka masih sempat untuk meluangkan waktunya untuk menghadiri majelis ilmu. Selama di sana Saya diberikan kesempatan untuk membagi apa yang sudah pernah dipelajari di salah satu TPA bersama beberapa teman, alhamdulillah disambut dengan baik dan hangat bahkan setiap kami selesai mengajar tuan rumah pasti menyuguhkan hidangan, walaupun sederhana tapi itu sudah membuat senang karena dibarengi dengan obrolan-obrolan hangat dan wejangan yang diberikan oleh tuan rumah.

Aku, KKN dan Ranca Numpi

Oleh Putri Agustina Rahmah

Sejak pandemi datang, semua kegiatan dialihkan menjadi via daring. Salah satunya pendidikan. Hampir dua tahun lamanya, Saya menjalani kuliah via daring. Antara senang karena bisa berkumpul dengan keluarga dan juga bosan karena tidak bisa bertatap muka dengan teman-teman menjalani kuliah seperti sudiakala. Setelah berjalannya waktu, Saya sudah terbiasa dengan berbagai kegiatan via daring. Sampai tak terasa ternyata sudah sampai di penghujung semester yaitu semester 7. Alhamdulillah, pandemi sudah mulai mereda. Semua kegiatan perlahan-lahan dijalankan secara luring. Termasuk pendidikan.

Seperti membuka lembaran kisah baru, kaget awalnya mendengar bahwa kegiatan perkuliahan akan dilakukan secara luring atau tatap muka. Dan yang lebih mengagetkan Saya, yaitu ternyata Kuliah Kerja Nyata (KKN) di UIN Jakarta ini akan dilakukan secara luring. Wah itu menjadi satu informasi yang bagi Saya amat mengagetkan. Takut. Kata pertama yang ada dibenak Saya. Takut akan tidak bisa beradaptasi dengan kawan baru, dengan lingkungan baru dan lainnya. Banyak sekali yang menghujam pikiran Saya kala itu. Namun, disisi lain karena tuntutan kewajiban melaksanakannya, Saya yakinkan diri sendiri bahwa " *its okey*". Saya pasti bisa menjalaninya.

Sampai akhirnya tibalah waktunya. Saya dan kelompok ditempatkan di Desa Margatirta, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak. Hari pertama kami disana, Saya amat tak menyangka. Kami disambut dengan ramah oleh warga di Kampung Ranca Numpi dan juga anak-anak kecil yang sangat antusias dengan kedatangan kami. Mereka mengajak berkenalan dan senam bersama. Wah dari sana *first impression* Saya yaitu warganya ramah. Setiap ada kegiatan rutin di kampung itu, kami selalu diundang. Dan yang menjadi ciri khasnya yaitu setiap ada kegiatan warga disana masing-masing membawa makanan dan dikumpulkan bersama, setelah itu dibagikan kepada semua hadirin dan kami makan bersama. Suatu kebersamaan yang amat melekat dalam ingatan Saya. Dan

kebiasaan itu menjadi kebiasaan yang amat bagus untuk dipertahankan agar tetap menjaga silaturahmi antar warga. Selama sebulan disana, ternyata rasa takut perlahan sirna. Teman-teman yang dari berbagai watak namun tetap bisa menjaga kebersamaan itu menjadi satu hal yang amat perlu diapresiasi karena tetap mengedepankan kebersamaan daripada ego sendiri. Warga Ranca Numpi yang ramah dan solid, menjadi tempat sebulan kami yang nyaman kala itu dan takkan terlupakan.

Terimakasih Ranca Numpi dan segala kenangannya.

Darinya Aku Belajar Apa Arti Sebuah Rasa Syukur dan Saling Memiliki

Oleh Iqbal Maulana Hasan

Semuanya berawal dari pengumuman kelompok dan tempat KKN, ada perasaa senang saat mendapatkan itu. Saya mendapat kelompok 175 yang bertempat di desa Margatirta, Lebak Lalu kami saling mencari nomor handphone masing-masing anggota kelompok KKN, dan pada hari itu juga seluruh grup whatsapp yang berhubungan dengan Fakultas maupun organisasi pun ramai mencari anggota kelompok masing masing Kemudian ketika grup whatsapp terbentuk, kami pun menentukan kapan dan di mana bertemu untuk mendiskusikan struktur survei dan kegiatan KKN apa saja yang akan kita lakukan kedepannya.

Mengingat kegiatan KKN ini diadakan untuk pertama kalinya setelah sekian lama Indonesia mengalami virus covid sehingga sangatlah berkesan bagi Saya pribadi karena ini merupakan pengalaman sekali dalam seumur hidup Dan tidaklah semua orang merasakan hal seperti ini. Sehingga Saya pribadi sangatlah bersemangat serta berantusias dalam mengabdikan kepada masyarakat Dan memberikan tentang ilmu dari apa yang sudah Saya dapat selama proses pembelajaran.

Ketika Saya melaksanakan kegiatannya Saya merasa senang karena ada beberapa manfaat yang saya dapat, yaitu saya jadi lebih mengenal lingkungan tempat tinggal dan Saya dapat belajar bersosialisasi dengan masyarakat sekitar yang baru dikenal, Saya salut dengan masyarakat sekitar yang mana kita tahu bahwasanya kita belajar pada kegiatan kkn kali ini tentang ilmu yang sangat penting yang tidak mungkin kita dapat kan apabila tidak merasakan secara langsung, yaitu mengenai ilmu hal atau ilmu tentang keadaan. Bagaimana kita bersikap dengan kebiasaan yang berbeda terhadap masyarakat, bagaimana kita berucap dengan bahasa yang berbeda dari biasanya, serta bagaimana kita bisa memposisikan diri sebagai mahasiswa yang membawa nama kampus Dan yang kita tahu bahwasanya itu menjadi nilai bagi masyarakat jika mahasiswa dipandang secara akademis Dan ilmiah nya menjadi tolakukur terhadap masyarakat.

Mulai dari kepribadian, kebiasaan, sifat, polapikir, Adab, etika, ego, sedih, rasa memiliki, senang, kebersamaan, rasa prihatin, rasa kepedulian, rasa saling memiliki itu semua bersatu menjadi satu terhadap individu, teman, kelompok serta masyarakat semuanya saling menunjukkan kehangatan yang sangat tidak mungkin Saya lupakan, mulai dari awal pertemuan dengan teman, diskusi kelompok, survey, rancangan program kerja, bertemu masyarakat, saling membangun, saling berbagi, saling bergotong royong penuh dengan candaan sambil tertawa ini merupakan pengalaman yang amat sangat berharga, ada satu hal yang Saya pun merasa terpukul setelah melihat kenyataan bahwasanya Saya merasa kurang bersyukur terhadap kehidupan, melihat akses sinyal susah, penuh dengan rintangan, hewan berbahaya, akses jalan antar kampung yang penuh dengan resiko namun itu semua bukanlah menjadi masalah bagi mereka. Dan satu hal yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat yang nilai ini sudah mulai jarang kita jumpai di kota kota besar yaitu norma agama yang sangat dipegang oleh masyarakat disana. Sekian terima kasih

Perpustakaan Kecil yang Banyak Pengunjungnya

Oleh Raissa Salsabila Mirza

“KKN tuh wajib banget dijalanin ya? Ngapain sih buang-buang waktu dan uang buat acara ribet kayak gini?”

Kalimat di atas adalah kalimat yang Saya ucapkan pertama kali saat program KKN diumumkan akan dilaksanakan secara offline untuk angkatan tahun ini. Sebelum mengikuti KKN, Saya selalu berharap bahwa KKN tidak jadi dilaksanakan. Saya merasa kegiatan ini adalah salah satu kegiatan yang membebani Saya. Dimulai dari Saya harus berkenalan dengan orang-orang asing yang akan sekelompok dan tinggal bersama Saya selama sebulan sampai bagaimana Saya hidup di sana nanti bersama warga desa lainnya. Sebagai seorang mahasiswa yang sedari lahir hidupnya dibesarkan di Ibukota, Saya selalu membayangkan desa sebagai tempat terpencil penuh hamparan sawah, dikelilingi hutan, transportasi terbatas, akses sinyal dan internet tidak ada, dan warga desa yang berbeda budayanya dengan warga kota. Banyak ketakutan yang ada di dalam benak Saya saat itu, bahkan Saya sering mengeluh kepada teman-teman dekat Saya bahwa Saya benar-benar enggak mau ikut KKN.

Sebelum melanjutkan kisah Saya selama KKN, izinkan Saya memperkenalkan diri. Perkenalkan nama Saya Raissa Salsabila Mirza, akrab dipanggil Raissa. Saya mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi semester 7. Kisah Saya mengenal KKN diawali dengan teman sekelas Saya yang memberitahu bahwa kelompok KKN telah dibentuk dan bisa dilihat secara langsung melalui Instagram @ppmuin. Setelah itu, Saya kemudian di-invite ke grup WhatsApp kelompok Saya. Masing-masing dari kami menyebutkan nama, jurusan, dan fakultas. Kemudian lanjut menentukan ketua kelompok yang dipilih melalui suara terbanyak. Diikuti dengan pemilihan wakil ketua, sekretaris, bendahara dan pembentukan divisi.

Kemudian, akhirnya kami bertemu secara langsung untuk mengakrabkan diri sekaligus membahas program kerja yang akan dilaksanakan saat KKN nanti. Di sini Saya berkenalan dengan teman-teman saya dan mulai menghafal nama-nama mereka. Singkat cerita, kami akhirnya melakukan beberapa pertemuan termasuk dengan dosen pembimbing lapangan kami yaitu Pak Ali Wafa dan juga survei terlebih dahulu ke desa KKN kami. Hari-hari sebelum kami berangkat pergi KKN, tidak luput dari masalah yang harus dicari solusinya bersama-sama. Dari tempat tinggal, kendaraan, biaya hidup di sana, pelengkapan yang harus disiapkan, kegiatan yang akan diselenggarakan, dan masih banyak lagi. Namun pada akhirnya semua bisa teratasi dan kami pun berangkat menuju desa KKN dengan lancar.

Kemudian, lanjut pada minggu pertama kami di desa Margatirta ini. Minggu pertama bagi Saya berjalan sangat lambat dan rasa ingin pulang cepat selalu menghampiri benak Saya. Namun, sambutan dari warga desa yang ramah serta teman-teman sekelompok Saya yang baik membuat Saya bertahan untuk tinggal selama di desa ini. Selama Saya berada di Desa Margatirta, banyak hal-hal baru yang belum pernah Saya alami sebelumnya. Saat masak bersama, makan bersama, melakukan kegiatan bersama teman-teman lambat laun Saya merasa bahwa KKN tidak sepenuhnya menjadi beban Saya.

Lanjut ke minggu-minggu berikutnya, Saya menjadi terbiasa tinggal bersama teman-teman saya sampai minggu terakhir. Banyak hal yang berkesan menurut Saya saat KKN, namun di antara itu semua yang paling berkesan adalah saat melakukan program kerja Saya yakni membenahi buku di perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah. Tujuan dari program kerja saya ini adalah agar pemustaka atau orang yang datang ke perpustakaan mudah mencari buku. Sebagai contohnya, Saya memisahkan buku-buku karya umum seperti bibliografi, ensiklopedia, terbitan berseri di rak paling atas sesuai dengan ketentuan klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*) yaitu 000. Hal yang Saya tak pernah bayangkan sebelumnya saat ke

perpustakaan di desa, adalah anak-anak di sini sangat antusias dalam membaca. Pada jam istirahat, banyak anak-anak yang datang ke perpustakaan untuk membaca buku. Saya melihat mereka yang gemar membaca menjadi refleksi pada diri Saya yang merupakan mahasiswi ilmu perpustakaan yang sudah jarang antusias dalam membaca buku. Adanya keterbatasan koleksi buku di dalam perpustakaan madrasah dan kemampuan membaca mereka yang masih minim tidak menjadi penghalang bagi anak-anak di sana, dalam membaca. Terkadang Saya ikut membacakan buku untuk mereka atau ikut membaca bersama mereka. Anak-anak sekolah di sini menjadi sebuah teguran bagi Saya yang memiliki banyak akses untuk membaca dan bahkan dari program studi yang seharusnya banyak membaca, namun malah kalah antusias dalam gemar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

AREA, TOPOYO VILLAGE TRANSMIGRATION. "Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal Di Daerah Transmigrasi Desa Topoyo." *Jurnal Public Policy* Vol 5, no. 2 (2019).

Bruhn, John G., and Howard Rebach. *Sociological practice: Intervention and social change*. Springer Science & Business Media, 2007.

Husna, Nurul. "Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 20, no. 1 (2014).

Nugraha, Eva. "Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016." Ciputat: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (2016)

BIOGRAFI SINGKAT

A. Biografi Singkat Dosen Pembimbing Lapangan, Dr. Moh. Ali Wafa, S.H, S.Ag, M.Ag



Dr. Moh. Ali Wafa, S.H., S.Ag., M. Ag. Lahir di Sumenep 24 April 1973. Pada tanggal 2 Juli 1998 ia menyelesaikan Sarjana Agama dalam bidang Hukum Islam. Pada saat yang sama, ia juga menyelesaikan studi Sarjana dalam bidang Ilmu Hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 2 Oktober 2015 dengan meraih indek prestasi Cumlaude. Tanggal 4 Juni 2001 menyelaikan studi di Pasca Sarjana Program Magister Agama Universitas Islam Malang dengan meraih indek prestasi Cumlaude. Pada tanggal 1 November 2008 menyelesaikan pendidikan di Sekolah Pasca Sarjana Program Doktor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 2002 diangkat menjadi pegawai negeri UIN Jakarta. Ia aktif sebagai dosen Hukum Keluarga pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN jakarata, melakukan penelitian, dan akitvas sosial keagamaan di tengah masyarakat. Selain itu ia aktif di Lemhannas RI, sebagai Mediator, Pelatihan, seminar nasional maupun internasional dan Conference International ia juga aktif sebagai penulis diberbagai jurnal bereputasi, sebagai Reviwer di Lembaga jurnal dan penulis buku ilmiah. Salah satu karyanya “Hukum Perkawinan di Indonesia Sebuah Kajian dalam Hukum Islam dan Hukum Materil” diterbitkan oleh Yayasan Asy-Syariah Modern Indonesia (YASMI) pada tahun 2018. Dr. Moh. Ali Wafa, SH., S.Ag., M.Ag. dapat dihubungi melalui email: m.aliwafa@uinjkt.ac.id dan m.aliwafa@yahoo.com.

B. Biografi Singkat Mahasiswa KKN Arkana 175

1. Syahrul Arofi, Hubungan Internasional – FISIP



Lahir dengan nama Syahrul Arofi di kota Jakarta pada 27 Mei 2000, merupakan anak tunggal dari Bapak bernama Jumadi yang seorang pensiunan PNS Guru SMA N 86 Jakarta, dan Ibu bernama Suarningsih yang seorang ibu rumah tangga. Sewaktu kecil adalah seorang yang cengeng dan lemah tumbuh dari lingkungan menengah kebawah yang beranjak dengan waktu dan umurnya yang bertambah kehidupannya juga ikut membaik. Sempat berpindah Sekolah Dasar satu kali pada saat kelas 5 dari SDN 01 Karang Mulya ke SDN 03 Pondok Aren, kehidupan remajanya tumbuh di daerah Pondok Aren, mulai dari SD, SMP, dan SMA semua di Pondok Aren dan sekitaran Kota Tangerang Selatan. Saat ini Syahrul menempuh studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Kegiatan yang paling disukainya adalah mendengarkan musik, olahraga, dan berorganisasi, namun semuanya hanya bisa didapatkannya sebagai penikmat dan pengamat amatiran saja bukan sebagai pelaku profesional dari hobinya tersebut. Mimpinya tinggi untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi banyak orang, namun hidupnya selalu “ditengah” semua serba tanggung, mulai dari tinggi badan sampai pada tingkat intelektual dan kehidupannya yang cenderung biasa saja. Pemikirannya tentang manusia dan sosial sangat dalam dikarenakan perjalanan hidupnya yang merupakan anak dari orang tua yang bertemu dengan memiliki latar belakang yang berbeda dan dipertemukan dengan cara yang tidak semestinya. Namun, pengalaman itu membuatnya tumbuh menjadi seorang yang mampu dan selalu dipercaya sebagai pemimpin, salah satu contohnya pada KKN ini dipercaya menjadi ketua kelompok.

2. Alif Maula Poetra, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah – FITK



Lahir di Jakarta tanggal 26 November 2001, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dimana saya merupakan anak pertama yang paling besar. Waktu kecil tinggal di Depok, dan ketika saya menginjak kelas 6 SD orang tua saya pun memutuskan untuk pindah ke Bogor. Tahun 2019, saya masuk perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah dengan program studi PGMI. Sejak kecil sebenarnya saya memang tertarik menjadi guru, karena semua keluarga saya mayoritas adalah guru, yaa akhirnya semenjak masuk SMK impian saya berubah yaitu menjadi programmer dikarenakan saya masuk SMK dengan jurusan MULTIMEDIA, tetapi menjadi guru itu adalah opsi keua. Saya mempunyai prinsip “hidup itu harus mengalir seperti air, tapi adakalanya harus menerjang arus agar tidak hanyut terlalu dalam, tetapi saya lupa, ada orang yang tidak bias berenang, dan mau tidak mau ia harus tenggelam.

3. Lathifatul Irsyadah, Pendidikan Matematika – FITK



Pada Hari Selasa tanggal 4 Desember 2001 lahirlah seorang anak perempuan yang kemudian diberi nama Lathifatul Irsyadah. Mengawali perjalanan pendidikan di TK An-Nur yang kemudian dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SD N Rawamangun 05. Setelah menempuh pendidikan dasar ia melanjutkan pendidikan di MTs N 16 Jakarta. 3 tahun setelahnya ia melanjutkan pendidikan di MAN 3 Jakarta. 12 tahun masa sekolahnya membuat ia menyadari apa yang menjadi kesukaannya. Hal ini menjadikan dasar untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Berbekal rasa kagumnya kepada guru matematika di sekolahnya membuat ia memberanikan diri dan bercita-cita untuk menjadi

Guru Matematika. Salah satu pelajaran yang paling dihindari oleh banyak pelajar di Indonesia, malah menjadi pelajaran favoritnya. Sekarang ia sedang menyelesaikan studinya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Pendidikan Matematika. Prinsipnya adalah jika berkata dan berbuat positif terlalu susah, cobalah untuk menahan berkata dan berbuat negatif, karna semua manusia punya kecewa.

4. Ceni Insan Usman, Akuntansi – FEB



Ceni Insan Usman yang akrab disapa Ceni merupakan anak terakhir dari 4 bersaudara. Perempuan kelahiran Kendari, 03 April 2001 berasal dari Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Pernah bersekolah di MAN 1 Kendari lalu melanjutkan sekolah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

5. Salma Rusyda, Ilmu Tasawuf – FU



Nama saya salma Rusyda, saya lahir di Bogor 06 Mei 2000 dan tempat tinggal saya juga di bogor saya anak pertama dari 2 bersaudara adik saya laki2 bapa saya seorang wirausahawan dan ibu saya seorang pegawai Negeri Sipil di pemda bogor saya kuliah di UIN Jakarta dan mengambil Jurusan Ilmu Tasawuf di Fakultas Ushuludiin saat ini saya menginjak semester 7. Lalu saya sangat suka berdiskusi, terutama tentang feminisme.

6. Muhamad Rizqi Gafaatullah, Biologi – FST



Muhamad Rizqi Gafaatullah atau yang akrab disapa Gafa adalah pria kelahiran Boyolali, Jawa Tengah, pada 15 Agustus 2001. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang saat ini sedang melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Jakarta dengan program studi Biologi murni. Selain menjalani studinya, Ia juga aktif dalam berbagai kegiatan kampus seperti menjalani tugas sebagai anggota himpunan dan mengikuti Saintek Sport Center. Tidak hanya aktif dalam dunia kampus, Ia juga aktif sebagai pelatih basket di salah satu SMK yang ada di Jakarta dan juga melaksanakan magang di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Baginya, belajar hal baru dan berkembang adalah hal yang sangat menarik, tidak hanya dibidang akademik tapi juga olahraga dan musik. Dalam hidupnya Ia berprinsip tidak hanya melakukan hal yang baik tapi juga benar.

7. Hafifah Komariah, Sosiologi – FISIP



Lahir di Depok pada tanggal 17 Juni 2001, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dimana ia merupakan anak perempuan satu-satunya. Sejak masa kanak-kanak hingga saat ini, ia tinggal di Depok dan tidak pernah berpindah-pindah. Tahun 2019, ia masuk perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah dengan program studi Sosiologi. Sejak kecil sebenarnya ia tertarik pada bidang seni, tetapi lambat laun kehidupan mulai merubah ketertarikannya, meskipun seni tidak bisa lepas secara penuh dari hidupnya. Ia mempunyai prinsip 'hiduplah dengan tenang' di dalam hidupnya, tetapi ia lupa, bahkan orang mati pun selalu didoakan agar tenang di alam sana.

8. Alpiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini – FITK



Namanya adalah Alpiyah biasa dipanggil alpi. Ia lahir di Bekasi pada tanggal 08 September 2001. Perempuan ini merupakan anak tunggal. Beliau menempuh pendidikan dasar di MI Nurul Huda, kemudian ia melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu MA Nurul Huda, pada tahun 2019 ia melanjutkan ke jenjang yang lebih serius atau memasuki perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Ia memiliki prinsip hidup yaitu orang kuat belum tentu tenang, tapi orang tenang sudah pasti kuat.

9. Huda Almadani, Hukum Keluarga – FSH



Lahir pada 20 November 2000 di Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Huda Almadani namanya. Lahir dalam keluarga sederhana namun sangat berharga. Siti Maslahah (Ibu), Alm. Khamimudin Muzny (Ayah). Anak kelima dari enam bersaudara, ya laki-laki semuanya. Bertempat tinggal di Dusun Karanggude RT 04 RW 04, Desa Baleraksa, Karangmoncol, Purbalingga. Seorang yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum. Pendidikan sebelumnya RA Diponegoro 3 Baleraksa, kemudian melanjutkan pendidikannya di MI Ma'arif NU 01 Baleraksa, SMPN 1 Karangmoncol dan MAN 2 Banyumas. Huda merupakan seorang yang mempunyai hobi olahraga yang beraneka ragam, seperti sepak bola maupun futsal, bulu tangkis, lari, bermain game seperti *Play Station* (PS) serta hobi pendukung lainnya dikehidupan sehari-hari seperti mendengarkan musik Ketika diperjalanan, menonton film dan membaca. Selain kuliah, dia juga mempunyai pekerjaan

sampingan. Ya, seorang pengusaha muda meskipun masih kecil usahanya, online shop jenis usaha dalam bidang aksoris sepeda motor dll. Dengan menggenggam harapan besar bisa membantu perekonomian keluarga.

Kedisiplinan, rajin dan rapi itu salah satu ciri khasnya Huda. Meskipun kadang bangun tidur agak kesiangan tapi dia selalu berintrospeksi diri. Kenapa hal tersebut bisa terjadi. Disiplin, salah satu hal paling penting dan kewajiban dalam kehidupan sehari-harinya. Rajin, yah dari kecil sudah ditempa oleh orang tua untuk selalu bergerak cepat. Rapi, salah satu hal yang penting untuk menunjang penampilan. Dia mempunyai harapan besar untuk dapat membahagiakan orang tuanya dan dapat berguna bagi lingkungan nusa dan bangsa Indonesia.

10. Anggita Noviana Nur Suci Surat Lanan, Pendidikan Bahasa Inggris – FITK



Anggita Noviana Nur Suci Surat Lanan merupakan seorang anak tunggal yang lahir di Tangerang pada 30 November 2000. Saat ini, ia adalah mahasiswi semester 7, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hobinya yaitu mendengarkan lagu, menulis jurnal harian, serta bermain badminton yang ia eksplor dengan mengikuti UKM FORSA UIN Jakarta cabang badminton. Selama perkuliahan, ia telah mengikuti kegiatan kepanitiaan yang diadakan oleh fakultas maupun jurusannya, serta kegiatan volunteer yang diadakan oleh pihak luar kampus. Selain itu, pada kegiatan KKN I75 Arkana, ia merupakan anggota dari divisi acara. Terdapat sebuah kalimat yang Anggita selalu ingat, yaitu “ketika merasa sesuatu yang ingin dicapai tidak mungkin, maka lanjutkan dan selesaikan saja apa yang sudah dimulai.”

11. Istiqomatul Fitri, Ilmu Alquran dan Ilmu Tafsir – FU



Istiqomatul Fitri yang akrab disapa Fitri, lahir di Lamongan, 24 November 2000. Ia merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Ketika Ia berumur 4 tahun Ia memulai Pendidikan di TK Mambaul Ma'arif Lamongan. Kemudian di umur 7 tahun Ia melanjutkan pendidikannya di MI Mambaul Ma'arif, setelah 6 tahun mengenyam Pendidikan di MI Ia melanjutkan pendidikannya di MTs Tarbiyatut Tholabah, lulus di tahun 2016. Kemudian melanjutkan di MA Tarbiyatut Tholabah dan lulus pada tahun 2019. Kini Ia masuk ke perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin. Selama kuliah ia juga mengikuti organisasi diluar kampus, seperti PMII, IPPNU Ciputat dan aktif mengikuti program volunteer diluar kampus, ia tergabung dalam organisasi Kampung Al-Qur'an. Kesibukan lainnya diluar jam kuliah adalah mengajar ngaji. Motto hidupnya adalah "Sukses adalah jumlah dari upaya kecil, yang diulangi hari demi hari" *Robert Collier*.

12. Rifdah Rihhadatul 'Aisy, Komunikasi dan Penyiaran Islam – FIDIKOM



Rifdah Rihhadatul 'Aisy biasanya dipanggil Rifdah. Lahir di Jakarta tanggal 12 Desember 2001. Saat ini tinggal di Jakarta Barat. Merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara. Telah menyelesaikan Pendidikan SMA nya di Darunnajah Islamic Boarding School. Lalu melanjutkan studinya ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan memilih untuk melanjutkan studi di

program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi. Saat ini merupakan mahasiswi semester 7.

13. Muhammad Abdillah Ns. Pua Upa, Ekonomi Pembangunan – FEB



Nama Saya Muhammad Abdillah Ns. Pua Upa, Biasa di sapa Abdi atau Abdillah, saya merupakan mahasiswa semester 7 angkatan 2019 dari jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Saya lahir di Kupang, Nusa Tenggara Timur, daerah Asal saya Pada 24 Maret 2001, saya merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara, saya memiliki hobi futsal dan renang, saya juga hobi dalam membaca Buku Agama dan suka mempelajari terkait Hukum Fiqh Ibadah dan muamalah, Motto Hidup saya sebagaimna apa yang dikatakan Ibnu Qayyim Al Jauziyyah “Dunia ini ibarat bayangan. Kalau kamu berusaha menangkapnya, ia akan lari, tapi kalau kamu membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu.”

14. Adriansyah Wildan Maulana, Tarjamah – FAH



Adriansyah Wildan Maulana yang akrab disebut Rian/Adrian kelahiran Garut Jawa Barat 10 Mei 1999. Sewaktu kecil dia di bawa merantau oleh orang tuanya ke Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan. Ia menempuh pendidikan pertamanya di SDN Pamulang Barat, sejak di bangku sekolah dasar ia juga sering mengikuti perlombaan pramuka. Lulus tahun 2012 lalu, ia melanjutkan Pendidikan SLTP-nya di SMP Al-Amanah Al-bantani lulus pada tahun 2015 setelah lulus, ia merantau ke Sukabumi untuk melanjutkan pendidikan SLTA-nya di Al-Masthuryah Tipar,

Cisaat, Sukabumi. Ia bersekolah serta menuntut ilmu agama di instansi yang sama. Sejak saat itu ia juga aktif ke pengurusan sekolah dan pondok pesantren. Setelah lulus, di tahun 2018, ia bekerja untuk menambah pengalaman. Di tahun 2019 ia melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Adab dan Humaniora Program Studi Tarjamah (Penerjemah Bahasa Arab), selama perkuliahan di UIN Jakarta, Ia juga mengikuti kepengurusan kampus khususnya menjadi kepala bagian pengembangan minat dan bakat HMPS Tarjamah 2020-2021. Dan sekarang ia diamanahkan sebagai ketua kalam (Keluarga Alumni Al-Masthuryah) pengurus komisariat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Walaupun dirinya merasa tidak pantas, ia tetap berusaha menjadi yang terbaik dalam setiap menjaga amanah. Moto hidupnya “sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain”.

15. Hasman Hussein, Komunikasi dan Penyiaran Islam – FIDIKOM



Nama saya Hasman Hussein biasa dipanggil Hasman lahir di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Saya merupakan Anak ke 5 dari 5 berdaudara (anak bungsu) Saya mengamban Pendidikan SD di SDN 66 Cappakala, MTs & MA di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa. Saat ini saya melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam semester 7.

16. Baridah Kurnia Dewi, Sejarah Peradaban Islam – FAH



Baridah Kurnia Dewi lahir pada 1 Januari 2001 di daerah Jawa Tengah, tepatnya di Kabupaten Kebumen. Perempuan yang akrab disapa Nia atau Baridah merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pada tahun 2006-2007, ia duduk di bangku TK Taman Hidayah. Kemudian, pada tahun 2007-2013, ia menempuh pendidikan dasar di SDN 04 Tamanwinangun. Pada tahun 2013-2016, ia menempuh pendidikan menengah pertama di MTs N 02 Kebumen. Selanjutnya, pada tahun 2019, ia berhasil menyelesaikan pendidikan menengah atas di MAN 2 Kebumen dan saat ini, ia sedang menempuh pendidikan program S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora, jurusan Sejarah dan Peradaban Islam.

17. Muhammad Indra Maulana Rizki, Biologi – FST



Muhammad Indra Maulana Rizki atau lebih akrab disapa Indra. Seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi. Lahir di Bekasi, 16 Desember 2000. Indra merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang bertempat tinggal di Kabupaten Bekasi lebih tepatnya di Perumahan Telaga Harapan, Cikarang Barat. Dia memiliki hobi khususnya di bidang keolahragaan seperti bermain futsal, sepak bola dan badminton serta hobi lainnya seperti mendengarkan musik, menonton film dan membaca. Selain kuliah dia juga senang dan aktif mengikuti beberapa kepanitiaan dan organisasi yang ada di Fakultas Sains dan Teknologi, selain itu dia juga mengikuti beberapa kegiatan menarik dan bermanfaat yang ada di lingkungan tempat tinggalnya seperti karang taruna.

Kedisiplinan menjadi suatu hal terpenting dan keharusan dalam kehidupannya. Selain itu, dia pula memiliki harapan besar untuk dapat membahagiakan kedua orang tua dan dapat berguna bagi lingkungan di sekitarnya.

18. Rohmatun Nazilah, Dirasat Islamiyah – FDI



Rohmatun Nazilah atau lebih akrab dengan nama panggilan Nazil, merupakan mahasiswi rantauan dari Tegal, Jawa Tengah. Lahir pada 7 Juli 2001, ia menempuh pendidikan wajib 9 tahun (SD dan SMP) di tanah kelahirannya, kemudian memutuskan untuk menjadi santri di Ponpes Al Hikmah 2 Brebes dan melanjutkan pendidikannya di MA Al Hikmah 2 selama 4 tahun dengan mengambil jurusan keagamaan. Siapa sangka dengan bekal kemampuan membaca kitab kuning dan komunikasi berbahasa Arab selama belajar di pondok, ia diterima sebagai mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah di Fakultas Dirasat Islamiyah, satu-satunya Jurusan dan Fakultas di Indonesia yang memiliki kurikulum yang sama dengan kurikulum yang berlaku di Universitas Al Azhar Kairo.

19. Tiara Ayu Paramudita, Hukum Ekonomi Syariah – FSH



Namanya Tiara Ayu Paramudita yang akrab disapa Tiara. Ia merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara, dilahirkan di Bumi Dipasena Jaya, 27 Juli 2001, dibesarkan di daerah yang sangat pelosok di daerah Lampung yang kawasan wilayahnya adalah pertambangan udang, di mana orang tuanya merantau jauh dari tanah kelahiran.

Setelah menamatkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) gadis kecil yang polos ini memutuskan untuk keluar dari tanah

kelahirannya dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana rasanya hidup di daerah perkotaan, maka ia memilih untuk melanjutkan pendidikan jenjang SMP di daerah Pesawaran, Lampung. Disana ia masuk di salah satu pondok pesantren modern, yaitu Perguruan Diniyyah Putri Lampung, sebutan untuk tingkat SMP di sana adalah DMP (Diniyyah Menengah Pertama). Kemudian ia memilih untuk tetap melanjutkan pendidikannya di sana sampai lulus SMA atau yang akrab disebut KMI (Kuliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah). Kini, ia sedang melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Hukum Ekonomi Syariah.

20. Putri Agustina Rahmah, Pendidikan Bahasa Arab – FITK



Ia akrab dipanggil dengan nama "Putri". Gadis yang lahir pada 16 Agustus 2000 ini, terlahir di sebuah pelosok desa di kabupaten Sukabumi. Namun, perjalanan pendidikannya ternyata sudah merantau sejak kelas 1 SMP. Ia enam tahun besar di kota Bogor di sebuah pondok pesantren menjalani jenjang pendidikan dari SMP hingga SMA. Kemudian ia melanjutkan perjalanan pendidikannya di UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta ini. Dengan harapan semoga para generasi muda yang mungkin terlahir di pelosok desa, bisa merubah mindsetnya dari "orang kampung tidak bisa kuliah" menjadi "orang kampung juga bisa kuliah". Moto hidupnya yaitu Jalani, Syukuri dan Nikmati.

21. Iqbal Maulana Hasan, Ekonomi Syariah – FEB



Iqbal Maulana Hasan, biasa dipanggil iqbal. Saya mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurusan Ekonomi Syariah semester 7. Anak laki laki pertama ini lahir di Garut, 17 Juli tahun 2000. Memiliki 3 bersaudara, Saya kecil tinggal di sebuah pedesaan di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kemudian Saya pindah ke Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Pada awal tahun 2000-an, Saya mulai mengenyam pendidikan pada tahun 2003 di Taman Kanak-kanak (TK) Fajar, lalu melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri Jombang 09 atau sekarang berganti dengan SDN Jombang 02, lalu beranjak naik ketingkat lebih tinggi dengan harapan masuk SMP favorit pada masa itu kandas setelah kedua orang tua Saya lebih memilih memasukan Saya ke dalam pesantren guna mendapatkan ilmu agama yang lebih. Kurang lebih selama 6 tahun Saya menempuh pendidikan di pesantren tepatnya di LPI Daarus'saadah atau bisa disebut *Boarding School of Daarus'saadah Kosambi Tangerang*. Bukan hal yang mudah bagi Saya yang memiliki sifat cenderung pendiam Dan tudam mandiri mampu bertahan selama 6 tahun. Singkat cerita Saya lulus pada tahun 2018 dengan niat setelah lulus ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu dunia perkuliahan. Namun itu semua kandas setelah Saya dapat amanat dari guru Saya untuk melanjutkan mengabdikan selama 1 tahun di pesantren cabang yang Ada di bogor tepatnya *Boarding School of Darus'saadah 2*. Dalam masa mengabdikan di pesantren Saya mencoba untuk mengasah kemampuan Saya mulai dari *public speaking*, berorganisasi serta mendidik para santri-santri yang ada di sana dan pada saat itu pula Saya mencoba untuk mengikuti berbagai macam kegiatan untuk masuk dunia perkuliahan, seperti les /bimbel, daftar polish, tes STAN namun itu semua gagal, hampir Saya putus asa untuk bagaimana Saya bisa lolos seleksi dunia perkuliahan dan untuk terakhir Saya coba jalur mandiri masuk

UIN syarif hidayatullah jakarta, alhamdulillah mungkin ini rezeki yang telah Allah berikan.

22. Raissa Salsabila Mirza, Ilmu Perpustakaan – FAH



Lahir di Jakarta, 3 Juni 2001. Perempuan ini merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Setelah lulus dari SMAN 31 Jakarta pada tahun 2019, ia melanjutkan pendidikannya ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Selama aktif perkuliahan, ia pernah mengikuti kegiatan volunteer mendonasikan buku kuliah dari alumni kepada mahasiswa yang membutuhkan dan pernah menjalani program magang sebagai pustakawan di Perpustakaan Kementerian Komunikasi dan Informatika selama satu bulan.

LAMPIRAN



Kegiatan 1. Pertemuan dengan Warga Desa Margatirta



Kegiatan 2. Pembukaan KKN Arkana 175



Kegiatan 3. Kerja Bakti



Kegiatan 4. Senam Bersama



Kegiatan 5. Kunjungan ke MI Al-Khoiriyah



Kegiatan 6. Pelaksanaan Maulidiba di Pondok Pesantren





Kegiatan 7 Pelayanan Masyarakat, dibidang keagamaan, sosial, lingkungan







Kegiatan 8 Kegiatan Bidang Pendidikan





Kegiatan 9 Peringatan Hari Besar Islam



Kegiatan 10 Penyerahan Donasi





Kegiatan 11 Pemasangan Inventaris Desa



Kegiatan 12 Kegiatan Pemanfaatan dan Pengolahan Limbah



Kegiatan 13 Kegiatan Penyusunan Buku di Perpustakaan



Kegiatan 14 Sosialisasi Keluarga Sakinah





Kegiatan 15 Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia




Kegiatan 16 Edukasi Ekonomi Kreatif





Kegiatan 17 Penutupan KKN Arkana 175



Pertama-tama saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada teman-teman semua yang telah melaksanakan KKN di desa Margatirta, dan ini adalah hal yang luar biasa, yang mana didalam pelaksanaannya kami sangat terbantu. Mulai dari kegiatan sosial, dan kegiatan lainnya yang sifat untuk membantu masyarakat yang ada di desa Margatirta. Hal ini sangat bagus dan luar biasa, apa yang sudah dilakukan teman-teman ini ada manfaatnya untuk masyarakat Desa Margatirta, khususnya generasi penerus yang ada di Desa Margatirta. Semoga apa yang telah didapatkan selama KKN dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya demi kepentingan masyarakat, demi kepentingan umat, dan demi kepentingan negara juga.

-Mahpudin, Kepala Desa Margatirta

Kami pun sebagai masyarakat Leuwijaksi atas nama pribadi dan atas nama perwakilan pada pemuda serta perwakilan seluruh masyarakat Leuwijaksi umumnya, setelah saya mengucapkan banyak terima kasih kepada rekan semua, Saya sampaikan kesan yang sudah kami rasakan selama rekan-rekan menjalani kkn di Desa Margatirta terkait dengan program kerja rekan-rekan kkn, terutama pada saat pelaksanaan peringatan HUT RI ke 77, peringatannya berjalan dengan meriah baik itu pawai maupun lomba-lomba,

-Nurhid, Perwakilan Pemuda Leuwijaksi